Laporan

Data Epidemiologi Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dan Mastitis di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Belanja Jasa Konsultansi Kajian Data Epidemiologi 2018

KABUPATEN BANDUNG BARAT

WIBAWA MUKTI KERTA RAHARJA

Dinas Perikanan dan Peternakan
Kabupaten Bandung Barat
Tahun Anggaran 2018

L A P O R A N A K H I R

Belanja Jasa Konsultansi Kajian Data Epidemiologi

Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dan Mastitis di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat

Tahun Anggaran 2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas berkat dan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga Laporan Belanja Jasa Konsultansi Kajian Data Epidemiologi Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dan Mastitis Tahun 2018 Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini PT Aqmal Jaya Abadi mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dan tim dari Bidang Kesehatan Hewan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat yang telah mempercayakan pekerjaan ini kepada kami. Penghargaan dan terima kasih juga kami ucapkan kepada Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan dan para kolega di *Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies* (CIVAS) yang telah menyusun dan berkontribusi dalam kajian ini. Semoga hasil kajian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terkait.

Bandung Barat, Desember 2018

Tim Ahli

ORGANISASI PELAKSANA KEGIATAN

Disusun Oleh :

Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies (CIVAS):

Drh. Sunandar (Koordinator)

Nofita Nurbiyanti, SKH

Drh. Patricia Noreva

Drh. Andri Jatikusumah, MSc.

Drh. Riana Aryani Arief, MS.

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat:

Drh. Wiwin Aprianti, M.Si

Drh. Debbie Retno Kusmiasih

Drh. Suhendra

Slamet Wahjoeningrat, S.Pt

Nirowati, S.Pt

Mamat

Fitriatu Lam'ah, S.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
ORGANISASI PELAKSANA KEGIATAN ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi
PENDAHULUAN 1
1. Latar Belakang 1
2. Tujuan 2
HASIL SURVEILANS RABAH 3
1. Rabies 3
1.1. Surveilans Berbasis Risiko 4
1.2. Surveilans Aktif 6
1.3. Vaksinasi Massal 7
2. Antraks 11
2.1. Surveilans Pasif 11
2.2. Surveilans Aktif 11
3. Brucellosis 13
3.1. Surveilans Pasif 14
3.2. Suveilans Aktif 15
3.3. Vaksinasi 17
4. *Avian Influenza* (AI) 19
4.1. Suveilans Pasif 19
4.2. Surveilans Aktif 20
5. *Helminthiasis* 23
5.1. Surveilans 24
5.2. Studi Efektifitas Pemberian Obat Cacing 28
HASIL SURVEILANS PENYAKIT MASTITIS PADA SAPI PERAH 33
1. Etiologi 33
2. Hewan Rentan 33
3. Gejala Klinis 34
4. Penularan Penyakit 34
5. Epidemiologi 34
6. Pencegahan dan Pengobatan 37
7. Pengaruh Kebersihan pada Kejadian Mastitis 37
KESIMPULAN 40
REKOMENDASI 41
DAFTAR PUSTAKA 42
LAMPIRAN 46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Ternak 1
Tabel 2. Populasi Hewan Lain 2
Tabel 3. Laporan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) 5
Tabel 4. Hasil Surveilans Aktif Rabies 6
Tabel 5. Hasil Evaluasi Titer Antibodi Anjing Post Vaksinasi Rabies 9
Tabel 6. Hasil Surveilans Aktif Antraks pada Sapi Perah 12
Tabel 7. Hasil Surveilans Pasif Brucellosis pada Kasus Abortus Sapi Perah 14
Tabel 8. Hasil Surveilans Aktif Brucellosis pada Sapi Perah 16
Tabel 9. Vaksinasi Brucellosis pada Sapi Perah 18
Tabel 10. Laporan Kasus Kematian Unggas Diduga AI 20
Tabel 11. Hasil Surveilans Aktif AI pada Ayam Kampung 21
Tabel 12. Hasil Survei AI oleh Balai Veteriner Subang pada Ayam 22
Tabel 13. Hasil Surveilans Aktif *Helminthiasis* pada Domba dan Kuda 24
Tabel 14. Hasil Studi Efektifitas Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Domba 29
Tabel 15. Hasil Studi Efektifitas Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Kuda 30
Tabel 16. Hasil Surveilans Aktif Mastitis pada Sapi Perah 35
Tabel 17. Perlakuan Celup Puting terhadap Kejadian Mastitis pada Sapi Perah 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Bandung Barat 4
Gambar 2. Peta Sebaran Laporan Kasus GHPR 5
Gambar 3. Peta Sebaran Surveilans Aktif Rabies 6
Gambar 4. Total HPR yang Tervaksinasi (N=4.938 ekor) 8
Gambar 5. Peta Sebaran Surveilans Aktif Antraks pada Sapi Perah 12
Gambar 6. Peta Status Antraks pada Sapi Perah 12
Gambar 7. Peta Sebaran Surveilans Pasif Brucellosis pada Sapi Perah 15
Gambar 8. Peta Prevalensi Brucellosis pada Sapi Perah 17
Gambar 9. Peta Laporan Kasus AI pada Unggas 20
Gambar 10. Peta Sebaran Surveilans Aktif AI pada Ayam Kampung 22
Gambar 11. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Nematoda pada Domba 25
Gambar 12. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Trematoda pada Domba 25
Gambar 13. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Cestoda pada Domba 26
Gambar 14. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Nematoda pada Kuda 27
Gambar 15. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Termatoda pada Kuda 27
Gambar 16. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Cestoda pada Kuda 28
Gambar 17. Diagram Pre dan Post Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Domba (n=160 sampel) 29
Gambar 18. Diagram Pre dan Post Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Kuda (n=20 sampel) 31
Gambar 19. Diagram Hasil Pengujian Mastitis pada Sapi Perah per Kecamatan Sampel 36
Gambar 20. Peta Sebaran Surveilans Aktif Mastitis pada Sapi Perah 36
Gambar 21. Diagram Presentase Celup Puting, Pemerahan Manual dan Kebersihan Lantai pada Surveilans Aktif Mastitis Sapi Perah 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Surveilans Aktif Rabies 47

Lampiran 2. Data Hasil Pengujian ELISA Titer Antibodi terhadap Vaksin Rabies 48

Lampiran 3. Data Surveilans Aktif Antraks Ulas Darah pada Sapi Perah 54

Lampiran 4. Data Sampel Positif RBT dan Hasil CFT pada Surveilans Pasif Brucellosis Kasus Keguguran pada Sapi Perah (n=890) 62

Lampiran 5. Data Sampel Positif RBT dan Hasil CFT pada Surveilans Aktif Brucellosis pada Sapi Perah (n=2.991) 64

Lampiran 6. Data Surveilans Aktif AI pada Ayam Kampung 68

Lampiran 7. Hasil Identifikasi Parasit Cacing Sebelum (*Pre*) dan Setelah (*Post*) Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Domba 69

Lampiran 8. Hasil Identifikasi Parasit Cacing Sebelum (*Pre*) dan Setelah (*Post*) Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Kuda 75

Lampiran 9. Data Surveilans Aktif Mastitis pada Sapi Perah 77

Lampiran 10. Foto Kegiatan Dinas Perikanan dan Peternakan 84

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi daerah salah satunya di bidang peternakan. Potensi peternakan yang paling tinggi dan sudah dikenal saat ini yaitu sebagai sumber bibit sapi perah dan produsen susu sapi segar. Data produksi susu sapi segar dari Koperasi Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 berkisar sebesar 190 ton/hari. Dalam pengembangan potensi sapi perah ini terkendala oleh berbagai faktor salah satunya yaitu masalah kesehatan hewan. Belum lagi saat ini Kabupaten Bandung Barat masih berstatus daerah tertular berat brucellosis dan kecenderungan adanya peningkatan angka keguguran yang menyebabkan pertumbuhan populasi kurang optimal. Oleh karenanya dengan potensi yang ada, pengembangan peternakan di Kabupaten Bandung Barat perlu mendapatkan perhatian lebih sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal dalam perekonomian daerah.

Selain potensi sapi perah, Kabupaten Bandung Barat juga memiliki potensi ternak lain. Dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas ternak, penghasilan ekonomi dan kesejahteraan peternak, *onehealth* (kesehatan hewan, manusia dan lingkungan), Kabupaten Bandung Barat telah melakukan penanggulangan dan pengendalian penyakit hewan menular secara terencana dan berkesinambungan dengan fokus penyakit Rabies, Antraks, Brucellosis, *Avian Influenza* dan *Helminthiasis* atau disingkat dengan RABAH dan Mastitis. Pelaksanaan kegiatan surveilans di Kabupaten Bandung Barat didasarkan pada Buku Petunjuk Teknis (Juknis) Pelaksanaan Surveilans RABAH sebagai standar acuan.

Dalam perencanaan surveilans tahun 2018, diperlukan data populasi ternak di Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan sensus peternakan didapatkan data populasi ternak pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Populasi Ternak di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Jenis Ternak	Populasi (ekor)
Sapi Perah	27.878
Sapi Potong	5.221
Kerbau	485
Domba	25.406
Kambing	1.960

Jenis Ternak	Populasi (ekor)
Ayam Petelur (Layer)	84.705
Ayam Pedaging (Broiler)	1.971.213
Ayam Kampung	1.387.929
Itik	303.613
Entog	116.307
Angsa	16.633

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat

Data populasi hewan lain di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Populasi Hewan Lain di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Jenis Hewan	Populasi (ekor)
Anjing	3.085
Kucing	1.548
Kera	51
Musang	254
Burung (Burung Puyuh, Merpati, Lainnya)	11.422
Aneka Ternak (Kelinci, Hamster, Marmut, Mencit, Tikus Putih)	32.697

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat

Hasil kajian surveilans yang telah dilakukan tahun 2018 di Kabupaten Bandung Barat tertuang dalam Laporan Belanja Jasa Konsultansi Kajian Data Epidemiologi Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dan Mastitis di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018.

2. Tujuan

Tujuan dari kajian ini antara lain:

1. Memberikan gambaran epidemiologi penyakit hewan menular RABAH dan mastitis di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018.
2. Adanya peta penyakit hewan menular RABAH dan mastitis di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018.

HASIL SURVEILANS RABAH

1. Rabies

Indonesia hingga saat ini belum terbebas dari rabies. Hal ini membutuhkan kerjasama seluruh pihak dalam menyukseskan program-program rabies di wilayah-wilayah endemis yang saat ini telah menyebar ke 26 provinsi. Daerah yang sudah dinyatakan bebas berdasarkan historis dan pernyataan bebas dari pemerintah sebanyak 8 provinsi, antara lain:

1) Bebas historis: Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Papua Barat dan Papua, serta
2) Dinyatakan bebas: Jawa Timur, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, DKI Jakarta.

Wilayah Jawa Barat hingga saat ini masih termasuk dalam daerah endemis rabies. Berdasarkan Ditkeswan 2016, dibagi menjadi:

1) Daerah tertular rabies: Kabupaten Bandung, Cianjur, Garut, Tasikmalaya, dan Kota/Kabupaten Sukabumi.
2) Daerah terancam rabies: Kota Banjar, Bandung, Cimahi dan Tasikmalaya, Kabupaten Bogor, Subang, Majalengka, Kuningan, Bandung Barat, Sumedang, Pangandaran, dan Ciamis.
3) Daerah bebas rabies: Kota Bogor dan Depok, Kabupaten Indramayu, Purwakarta dan Karawang, Kota/Kabupaten Bekasi dan Cirebon.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengendalikan ancaman penyakit rabies di Kabupaten Bandung Barat antara lain:

1) Penanganan cepat kasus gigitan pada manusia secara terpadu dengan melakukan koordinasi yang baik antara dinas kesehatan dan dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan setempat,
2) Vaksinasi hewan penular rabies dengan fokus utama pada anjing dengan cakupan minimal 70% setiap tahun,
3) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap rabies dan pemeliharaan anjing yang bertanggung jawab,
4) Pengendalian populasi anjing dengan cara sterilisasi anjing dan membatasi akses anjing liar ke sumber makanan seperti tempat sampah dan pasar.

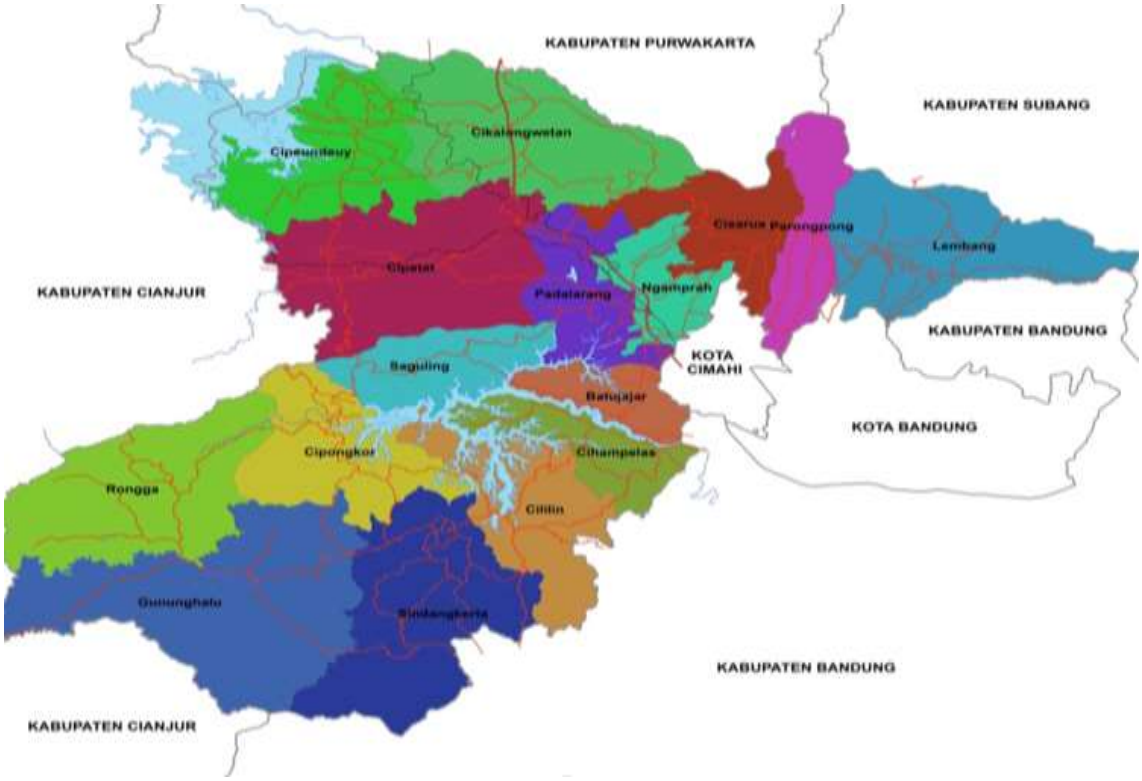

Gambar 1. Peta Kabupaten Bandung Barat

1.1. Surveilans Berbasis Risiko

Surveilans berbasis risiko dilakukan dengan Tata Laksana Gigitan Terpadu (TAKGIT) melalui laporan Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dari Dinas Kesehatan yang diikuti oleh investigasi kasus. Investigasi kasus gigitan dilakukan dengan mewawancarai korban gigitan; memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait rabies baik pada korban gigitan, pemilik anjing dan masyarakat sekitar; dan observasi anjing atau Hewan Penular Rabies (HPR) lainnya selama 14 hari; serta dilanjutkan diagnosa klinis laboratorium dari sampel otak anjing atau HPR lain yang menunjukkan gejala-gejala terinfeksi rabies.

Berdasarkan Laporan kasus GHPR tahun 2018 di Kabupaten Bandung Barat, diketahui telah terjadi 3 kasus gigitan HPR di Kecamatan Saguling, Padalarang dan Lembang. Hasil observasi HPR oleh petugas lapang selama 14 hari, tidak menunjukkan gejala-gejala rabies dan segera divaksinasi. Laporan kasus GHPR di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018 lebih lengkap beserta petanya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 2 di bawah.

Berdasarkan investigasi laporan kasus GHPR pada manusia di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018, tidak ditemukan adanya kasus rabies pada hewan maupun manusia.

Tabel 3. Laporan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

No	Tanggal	Manusia		HPR		
		Data Penderita	Lokasi Gigitan & Tindak lanjut	Jenis	Tindakan	Diagnosa
1.	25 Juni 2018	▪ VR (Perempuan) ▪ 9 tahun ▪ Kp. Cikebluk Desa Cikande, Kec. Saguling	▪ Di bagian tangan. ▪ Telah dilakukan penanganan di RS Cahya Kawaluyan dan di VAR di Biofarma.	▪ Kera ▪ Jantan ▪ 1 tahun ▪ Abu kecoklatan	HPR diobservasi di kebun dengan diikat dan diberi makan. Setelah diobservasi HPR sehat.	Negatif (-)
2.	12 Juni 2018	▪ ADT (Laki-laki) ▪ 3,5 tahun ▪ Kp. Sadangwetan Desa Ciburuy, Kec. Padalarang	▪ Di bagian kaki.	▪ Anjing ▪ Betina ▪ 2 tahun ▪ Coklat putih	HPR diobservasi selama 14 hari, HPR sehat dan divaksinasi rabies.	Negatif (-)
3.	19 November 2018	▪ RA (Laki-laki) ▪ 7 tahun ▪ Kp. Gunungputri Desa Jayagiri, Kec. Lembang	▪ Di bagian tangan	▪ Anjing ▪ Jantan ▪ 4 bulan ▪ Putih coklat	HPR diobservasi di kandang dekat rumah, HPR sehat dan divaksinasi rabies.	Negatif (-)

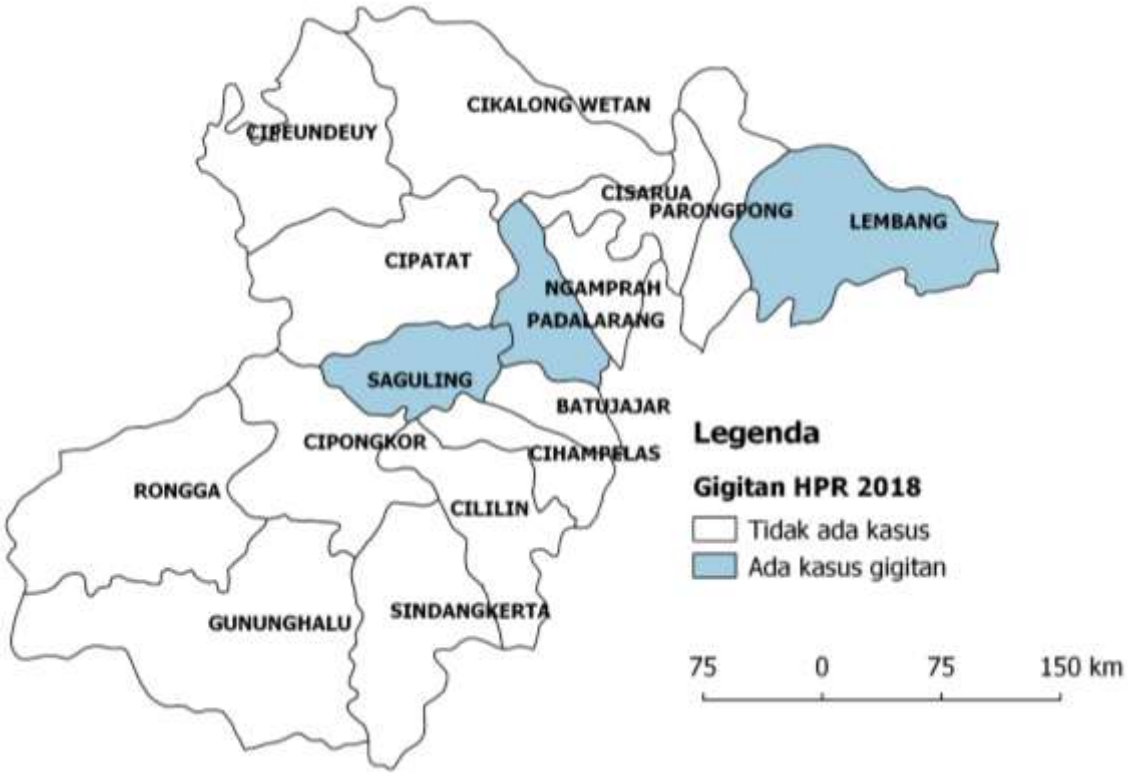

Gambar 2. Peta Sebaran Laporan Kasus GHPR di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

1.2. Surveilans Aktif

Surveilans aktif untuk deteksi penyakit rabies di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 dilakukan dengan mengambil 16 sampel otak anjing tidak berpemilik. Sampel diantaranya berasal dari Kecamatan Cililin sebanyak 12 sampel dan 4 sampel dari Kecamatan Cipatat. Pemilihan sampel kepala anjing didapatkan dari pedagang daging anjing besar dengan prosedur sesuai Juknis Perlaksanaan Surveilans RABAH (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat 2017a).

Tabel 4. Hasil Surveilans Aktif Rabies di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Sampel (n)	Pengujian FAT	
		∑ Positif	Persentase
Cililin	12	0	0%
Cipatat	4	0	0%
Total	**16**	**0**	**0%**

Sampel ini kemudian di bawa ke laboratorium diagnostik untuk dilakukan pemeriksaan rabies dengan menggunakan *Fluorescent Antibody Test* (FAT). Hasil pengujian didapatkan sampel negatif rabies (Tabel 4, lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1). Peta sebaran surveilans aktif rabies dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3. Peta Sebaran Surveilans Aktif Rabies di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

1.3. Vaksinasi Massal

1.3.1. Persiapan dan Pelaksanaan

Dalam menyukseskan program pemberantasan rabies di Provinsi Jawa Barat, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat turut aktif melakukan vaksinasi rabies massal pada HPR sejak tahun 2008. Pada tahun 2018, pelaksanaan vaksinasi massal di Kabupaten Bandung Barat dilakukan secara serentak pada bulan Mei sampai dengan September yang mencakup seluruh kecamatan. Pelaksanaan vaksinasi massal dilakukan secara aktif dengan mendatangi rumah warga (*door to door*) di setiap kecamatan untuk Hewan Penular Rabies (HPR) yang berpemilik, sedangkan untuk anjing/HPR liar kurang diprioritaskan mengingat keterbatasan tenaga, sarana dan prasarana untuk penangkapan dan penanganannya (*restrain and handling care*).

Jenis rabies di Indonesia adalah *canine rabies*, yaitu penyakit rabies yang keberadaan utamanya dipertahankan dan ditularkan dari populasi anjing. Untuk program pengendalian dan pemberantasan rabies, target cakupan vaksinasi minimal sebesar 70% utama pada populasi anjing. Selain target cakupan vaksinasi rabies pada anjing, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat juga memiliki target cakupan vaksinasi untuk HPR selain anjing sebesar 30% dengan tujuan untuk melindungi masyarakat dari risiko penularan HPR tersebut.

Dalam menentukan jumlah HPR sebagai target cakupan vaksinasi diperlukan informasi terkait jumlah populasi dan presentase serokonversi vaksinasi. Seperti rumus di bawah ini:

$$Target\ cakupan\ vaksinasi\ rabies\ (70\%) = \frac{Target\ jumlah\ anjing\ yang\ divaksin}{Populasi\ anjing}\ x\ Serokonversi\ (\%)$$

HPR yang divaksinasi rabies tahun 2018 berjumlah 4.000 ekor yang terdiri dari anjing sebanyak 3.085 ekor (58,2%), kucing sebanyak 1.413 ekor (35,3%), musang sebanyak 211 ekor (5,3%) dan sisanya kera/monyet sebanyak 49 ekor (1,2%). Populasi anjing dari hasil perkiraan survei sementara di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 berkisar 3.085 ekor. Sedangkan data anjing yang tervaksinasi petugas lapang di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 tercatat sebanyak 2.327 ekor. Adapun merk dagang vaksin rabies yang digunakan untuk program vaksinasi massal adalah Rabisin.

Ketepatan estimasi cakupan vaksinasi rabies sangat bergantung pada perkiraan populasi anjing yang didapatkan dari laporan pengawasan vaksinator pada 1-2 hari post vaksinasi massal sekaligus evaluasi cakupan vaksinasi. Di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018, monitoring post vaksinasi tidak dilakukan sehingga estimasi populasi anjing dirasakan kurang akurat.

Secara lebih rinci, total HPR yang tervaksinasi di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.

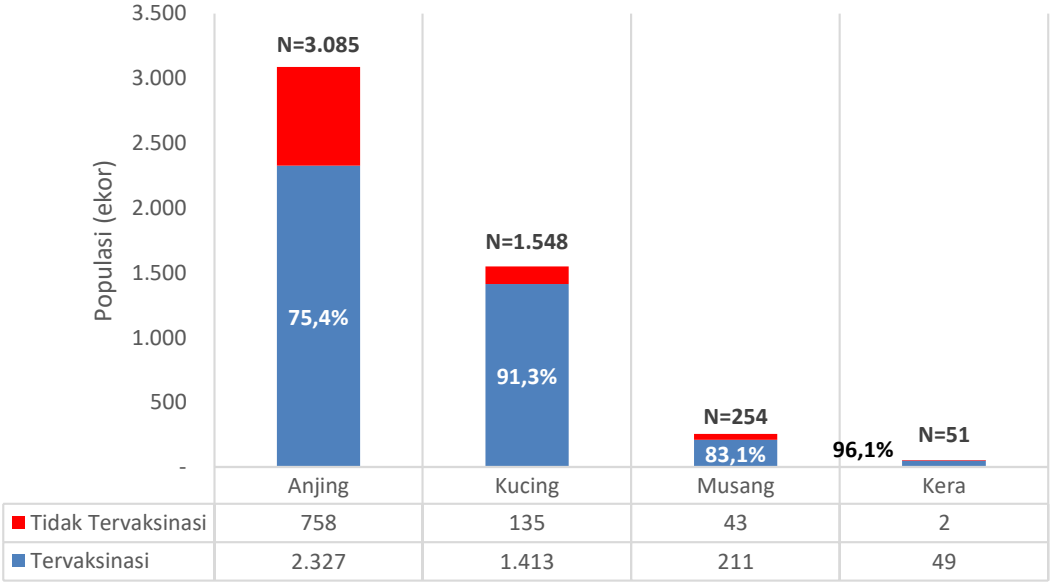

Gambar 4. Total HPR yang Tervaksinasi di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018 (N=4.938 ekor)

Evaluasi cakupan vaksinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Cakupan\ vaksinasi\ anjing\ Th\ 2018 = \frac{Jumlah\ anjing\ divaksin}{Populasi\ anjing} = \frac{2.327}{3.085} * 100\% = 75{,}4\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai cakupan vaksinasi rabies pada anjing di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 sebesar 75,4% dari populasi anjing. Cakupan vaksinasi rabies sudah melebihi batas minimal 70%. Sedangkan vaksinasi pada HPR lainnya memiliki nilai cakupan vaksinasi rabies sebesar 91,3% untuk kucing, 83,1% untuk musang dan 96,1% untuk kera dari populasinya.

1.3.2. Serosurvei Post Vaksinasi

Evaluasi efektifitas serokonversi vaksin dilakukan dengan mengukur titer antibodi pada serum darah anjing yang telah divaksinasi dan dilakukan pengujian *Enzyme-Linked Immunosorbent Assay* (ELISA). Pengambilan serum darah anjing tahun 2018 dilakukan oleh:

1) Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat pada 3-7 bulan post vaksinasi massal tepatnya di awal bulan Desember di 3 (tiga) kecamatan, yaitu Cililin, Cihampelas dan Gununghalu. Pengujian serum darah dilakukan di Balai Pelayanan Veteriner Cikole Lembang, UPT Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat.

2) Balai Veteriner Subang pada 2-3 bulan post vaksinasi massal di bulan Agustus 2018 di kecamatan Cihampelas yaitu di Desa Mekarjaya, Mekarmukti, Pataruman dan Situwangi. Pengujian serum darah dilakukan di laboratorium diagnostik Balai Veteriner Subang.

Berdasarkan standar World Organization for Animal Health (OIE), titer antibodi rabies yang protektif minimal sebesar 0,5 IU/ml. Dari hasil evaluasi titer antibodi rabies pada anjing diketahui yang memiliki antibodi rabies hanya 7,5% dari 160 sampel Dinas dan 18,6% dari 70 sampel BVet Subang (Tabel 5). Hasil tersebut masih tergolong rendah, walaupun demikian antibodi rabies terbukti telah terbentuk yang ditandai dari data titer seluruh sampel bernilai ≥ 0,1 IU/ml. Rendahnya titer antibodi rabies dapat disebabkan karena titernya telah menurun, dapat dilihat dari sebagian besar serum bertiter ≥ 0,2 IU/ml yaitu 49,4% dari sampel Dinas dan 78,6% dari sampel BVet Subang (lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2).

Tabel 5. Hasil Evaluasi Titer Antibodi Anjing Post Vaksinasi Rabies di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Waktu Vaksinasi Massal	Waktu Sampling	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel (n)	Pengujian ELISA	
					∑ Positif	Persentase
Dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat						
Mei-September 2018	**Desember 2018**	Cililin	Kidangpananjung	56	1	1,8%
		Cihampelas	Situwangi	37	4	10,8%
		Gununghalu	Wargasalayu	33	5	15,2%
			Celak	34	2	5,9%
Total				**160**	**12**	**7,5%**
Dilakukan oleh Balai Veteriner Subang						
Mei-September 2018	**Agustus 2018**	Cihampelas	Mekarjaya	30	13	43,3%
			Mekarmukti	9	0	0,0%
			Pataruman	11	0	0,0%
			Situwangi	20	0	0,0%
Total				**70**	**13**	**18,6%**

Hasil serosurvei post vaksinasi ini sangat berbeda dengan hasil tahun 2017, seluruh sampel memiliki antibodi protektif terhadap rabies dengan besaran titer ≥ 0,5 IU/ml. Perbedaan ini mungkin terjadi karena perbedaan waktu pengambilan sampel, yaitu 3-4 bulan post vaksinasi pada 2017 dan kisaran 2-7 bulan post vaksinasi pada 2018. Rendahnya titer antibodi rabies yang dihasilkan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut kajian yang dilakukan Setiaji dan Agustini (2011) di Bali, pengambilan sampel titer optimal dilakukan pada 0-2 bulan post vaksinasi. Selain itu diketahui juga vaksinasi lebih dari 1 kali (*booster*) tidak signifikan dapat menaikkan titer antibodi terhadap rabies.

Beberapa faktor yang mungkin dapat menyebabkan kegagalan vaksinasi antara lain, yaitu:

1) Waktu selang antara vaksinasi massal hingga pengambilan sampel darah tidak tepat. Hal ini dapat berakibat titer antibodi rabies belum terbentuk optimal atau telah mengalami penurunan titer.
2) Kualitas vaksin yang kurang baik sehingga tidak signifikan dapat meningkatkan titer antibodi terhadap rabies. Hal ini dapat disebabkan karena kurang memperhatikan sistem rantai dingin (*cold chain*) pada vaksin rabies sehingga efektifitas vaksin berubah menjadi kurang optimal.
3) Perbedaan jenis kelamin, umur dan daya tahan individu anjing dapat mempengaruhi keefektifitasan vaksin. Umumnya anjing jantan memiliki respon kekebalan terhadap vaksin lebih tinggi dari pada betina, anjing yang lebih muda dan/atau belum pernah divaksin rabies memiliki respon terbentuk antibodi lebih lambat dari anjing yang lebih tua dan/atau sudah pernah divaksin. Kecuali anak anjing umumnya memiliki titer tinggi terhadap rabies disebabkan karena antibodi maternal dari induknya (Setiaji dan Agustini 2011).
4) Status nutrisi dari anjing yang diambil sampel berpengaruh terhadap respon vaksin. Kondisi anjing dengan gizi yang cukup dan terawat dengan baik memacu komponen sistem imun berkembang dengan sempurna sehingga dapat berfungsi secara optimal (Nugraha *et al*. 2017).
5) Petugas pengambilan sampel yang tidak optimal dalam pengambilan dan penanganan sampel sehingga dapat mempengaruhi hasil uji. Oleh karenanya, petugas perlu mengacu pada juknis pelaksanaan surveilans.

1.3.3. Monitoring Post Vaksinasi untuk Estimasi Populasi HPR

Pada tahun 2018, Kabupaten Bandung Barat belum melakukan *monitoring* post vaksinasi untuk memperhitungkan populasi anjing secara akurat. Estimasi populasi sementara berdasarkan perkiraan petugas vaksinator.

Hasil Surveilans Rabies:

1. **Surveilans pasif dari kasus GHPR yang dilaporkan sebanyak 3 (tiga) kasus dengan tidak ditemukan kasus positif rabies di anjing, kera, dan manusia.**
2. **Surveilans aktif untuk deteksi rabies tidak menemukan adanya virus rabies dari 16 sampel otak anjing yang diambil dari pedagang daging anjing besar untuk konsumsi di Kecamatan Cililin dan Cipatat.**
3. **Cakupan vaksinasi rabies pada anjing sebesar 75% dari perkiraan populasi anjing 3.085 ekor, kucing 91% (dari 1.548 ekor), musang 83% (dari 254 ekor), dan kera 96% (dari 51 ekor).**

Rekomendasi Surveilans Rabies:

1. **Perlu dilakukan studi estimasi populasi anjing hingga tingkat desa di Kabupaten Bandung Barat setiap tahunnya.**
2. **Perlu dilakukan serosurvei anjing secara berkala 0, 3, 6 dan 9 bulan post vaksinasi massal untuk mengetahui tingkat optimalisasi efektifitas vaksin rabies yang digunakan.**
3. **Perlu dilakukan studi sosio-kultur pada anjing di wilayah Bandung Barat.**

2. Antraks

Antraks bersifat endemis dan jika suatu daerah terinfeksi, maka akan sulit untuk dibebaskan mengingat daya tahan bakteri terhadap lingkungan sangat tinggi. Oleh karena itu, pemerintah menargetkan pencegahan dengan terkendalinya kasus-kasus antraks di daerah endemis. Kasus antraks di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 97 kasus (1950-2008), dan 1 kasus terjadi di Bandung Barat tahun 1973 pada sapi perah tepatnya di Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang. Kasus antraks di Kabupaten Bandung Barat diduga karena tertularnya sapi perah setempat dari sapi baru yang berasal dari Jawa Tengah yang berstatus endemis antraks. Walaupun sudah lebih dari 40 tahun pasca kasus terakhir, dan hingga saat ini belum ditemukan kembali kasus antraks. Akan tetapi Kabupaten Bandung Barat masih memiliki risiko terancam penyakit antraks yang sewaktu-waktu dapat masuk dan/atau muncul kembali.

2.1. Surveilans Pasif

Di Kabupaten Bandung Barat hingga saat ini belum pernah ada laporan dari peternak/masyarakat terkait kasus yang dicurigai antraks.

2.2. Surveilans Aktif

Pada tahun 2018, Kabupaten Bandung Barat telah melaksanakan surveilans aktif antraks pada sapi perah di 4 desa dari 2 kecamatan, yaitu Desa Kertawangi di Kec. Cisarua dan Desa Cigugur Girang, Cihanjuang Rahayu, dan Cihideung di Kec. Parongpong. Dalam surveilans tersebut didapatkan hasil negatif dari 360 sampel ulas darah (Tabel 6, Lampiran 3). Peta sebaran surveilans aktif antraks pada sapi perah tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 5 dan peta status antraks dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Surveilans Aktif Antraks pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel (n)	Uji Ulas Darah	
			∑ Positif	Persentase
Cisarua	Kertawangi	37	0	0%
Parongpong	Cigugur Girang	35	0	0%
	Cihanjuang Rahayu	79	0	0%
	Cihideung	209	0	0%
Total		**360**	**0**	**0%**

Gambar 5. Peta Sebaran Surveilans Aktif Antraks pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

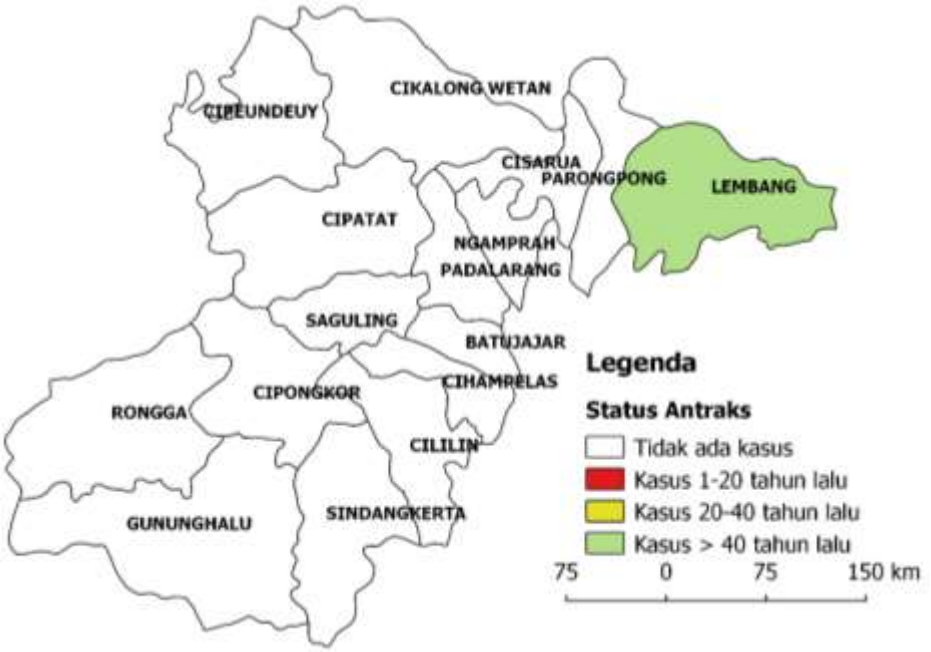

Gambar 6. Peta Status Antraks pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat

Hasil Surveilans Antraks:

1. **Berdasarkan sejarah di Kabupaten Bandung Barat pernah terinfeksi antraks pada tahun 1973 di Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, sehingga memiliki risiko terancam antraks.**
2. **Tidak dilakukan surveilans pasif antraks karena tidak ada kasus dugaan penyakit antraks yang dilaporkan oleh peternak/masyarakat kepada dinas untuk diinvestigasi.**
3. **Hasil surveilans aktif antraks diketahui tidak ditemukan bakteri antraks dari 360 sampel ulas darah sapi di 4 desa yaitu Ds. Kertawangi (Kec. Cisarua), Ds. Cigugur Girang, Cihanjuang Rahayu dan Cihideung (Kec. Parongpong).**

Rekomendasi Surveilans Antraks:

1. **Surveilans antraks untuk deteksi difokuskan pada sapi baru.**
2. **Pengawasan lalu lintas ternak secara berkala, terutama dari daerah endemis.**

3. Brucellosis

Pemerintah telah berupaya sejak lama dalam hal pengendalian brucellosis di Indonesia. Hal ini tertuang dalam Pedoman Pemberantasan Penyakit Brucellosis sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 828/Kpts/OT.210/10/1998. Strategi pemberantasan brucellosis mengacu pada *Roadmap* Pemberantasan Brucellosis di Indonesia Tahun 2016.

Beberapa kendala pemberantasan yang dijumpai tak kurun dapat segera diselesaikan, seperti:

1) Konfirmasi hasil uji reaktor positif yang cenderung lama.
2) Sulitnya implementasi pemotongan reaktor positif terkait kompensasi.
3) Masih banyak peternak yang beranggapan tidak bermasalah hidup berdampingan dengan bakteri *Brucella abortus* (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat 2017b).

Kendala-kendala di atas perlu dicarikan solusi bersama demi kesuksesan program pembebasan brucellosis di Indonesia. Oleh karenanya, diperlukan sosialisasi dan komitmen betapa pentingnya pembebasan brucellosis di Indonesia ke para peternak.

Beberapa alasan yang dapat digunakan sebagai bahan sosialisasi ke peternak antara lain:

1) Dapat meningkatkan nilai produksi sapi dan produknya, dan ekonomi peternak.
2) Dapat memperluas serapan permintaan sapi bibit/produknya.
3) Dapat meningkatkan kualitas bibit sapi/produknya berdasarkan permintaan pasar.

4) Dapat memperkuat stabilitas dan ketersediaan produk, yang diharapkan terjadi penurunan importasi dan tercapainya swasembada daging.
5) Dapat meningkatkan nilai ekonomi sapi dan produknya di tingkat nasional dan internasional (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat 2017b).

3.1. Surveilans Pasif

Pada tahun 2018, Kabupaten Bandung Barat menerima laporan kasus abortus dari koperasi sapi perah di seluruh sentra yang ada. Dari banyaknya laporan kasus abortus di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018, sejumlah sampel didapatkan dari:

1) Petugas Dinas sebanyak 882 kasus, dan
2) Petugas Balai Veteriner Subang sebanyak 8 kasus.

Laporan kasus tersebut kemudian dilakukan surveilans pasif dengan investigasi penyakit dan pemeriksaan *Rose Bengal Test* (RBT) di Balai Pelayanan Veteriner Cikole Lembang, UPT Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat dan *Complement Fixation Test* (CFT) di Balai Veteriner Subang. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dan perhitungan statistik didapatkan proporsi brucellosis pada kasus abortus di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 sebesar 6,2% (95% CI 4,6-7,7%).

Hasil surveilans pasif brucellosis (kasus abortus) pada sapi perah di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 7 dan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 7. Hasil Surveilans Pasif Brucellosis pada Kasus Abortus Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel (n)	∑ Positif CFT
Cisarua	Kertawangi	890	2
	Pasirhalang		5
Lembang	Cibodas		3
	Cibogo		11
	Cikahuripan		3
	Cikole		1
	Jayagiri		1
	Lembang		5
	Pagerwangi		0
	Sukajaya		13
	Suntenjaya		2
Ngamprah	Mekarsari		2
Parongpong	Cigugur Girang		2
	Karyawangi		1

Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel (n)	∑ Positif CFT
	Cihideung		1
Tidak Ada Data (TAD)	TAD		3
Total (sampel)		**890**	**55**
Positif Brucellosis pada Kejadian Abortus		**6,2% (95% CI 4,6-7,7%)***	

Keterangan: *Tingkat kepercayaan 95%, total populasi betina dewasa dan dara sebanyak 20.494 ekor.

Peta sebaran surveilans pasif brucellosis di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini.

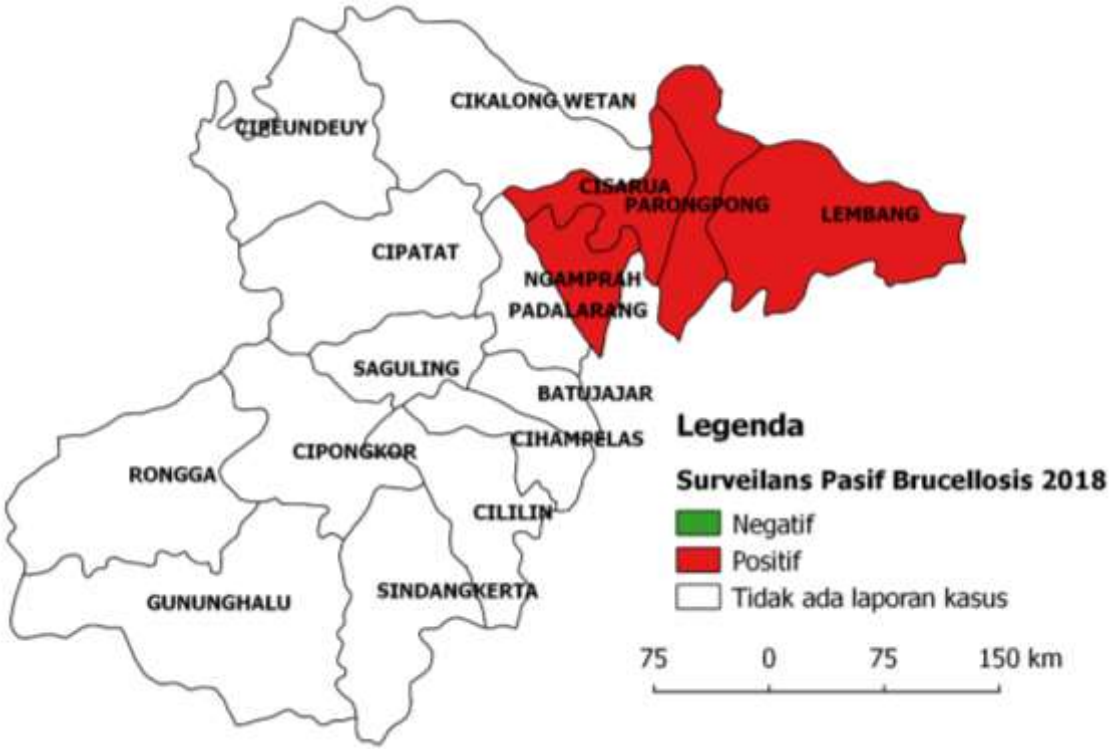

Gambar 7. Peta Sebaran Surveilans Pasif Brucellosis pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

3.2. Suveilans Aktif

Pada tahun 2018, surveilans aktif brucellosis pada sapi perah di Kabupaten Bandung Barat dilakukan di 5 (lima) kecamatan yaitu Cisarua, Gununghalu, Lembang, Ngamprah, dan Parongpong. Sebanyak 119 dari 2.618 sampel yang diambil petugas Dinas dan 16 dari 373 sampel yang diambil petugas Balai Veteriner Subang teruji seropositif brucellosis dengan pengujian CFT. Proporsi kasus positif tertinggi brucellosis secara berurutan berada di Kecamatan Parongpong (5,3% dari 642 sampel), Lembang (4,3% dari 793 sampel), Cisarua (4,4% dari 1.488 sampel), Ngamprah (1,8% dari 57 sampel) dan Gununghalu (0% dari 11 sampel). Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan

prevalensi brucellosis di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 adalah 4,5% (95% CI 3,8 - 5,2%) sehingga Kabupaten Bandung Barat dikategorikan dalam status daerah **tertular berat brucellosis** (>2%).

Hasil surveilans aktif brucellosis di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini, data lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 8. Hasil Surveilans Aktif Brucellosis pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Kecamatan/Desa	Jumlah Sampel (n)	∑ Positif CFT	Prevelensi Kecamatan
Cisarua	**1.488**	**66**	**4,4%**
Jambudipa	206	6	2,9%
Kertawangi	164	7	4,3%
Padaasih	205	5	2,4%
Pasirhalang	673	42	6,2%
Pasirlangu	16	1	6,3%
Tugumukti	224	5	2,2%
Gununghalu	**11**	**0**	**0,0%**
Celak	11	0	0,0%
Lembang	**793**	**34**	**4,3%**
Cibodas	124	0	0,0%
Cikahuripan	144	4	2,8%
Sukajaya	452	29	6,4%
Suntenjaya	73	1	1,4%
Ngamprah	**57**	**1**	**1,8%**
Cilame	20	1	5,0%
Pakuhaji	37	0	0,0%
Parongpong	**642**	**34**	**5,3%**
Cigugur Girang	76	10	14,5%
Cihanjuang	4	0	0,0%
Cihanjuang Rahayu	190	5	2,6%
Cihideung	272	16	5,9%
Karyawangi	100	3	3,0%
Total Sampel	**2.991**	**135**	**4,5%**
Prevalensi	**4,5% (95% CI 3,8-5,2%)***		
Kategori Wilayah	**Daerah tertular berat**		

Keterangan: *Tingkat kepercayaan 95%, total populasi sapi perah 27.878 ekor.

Prevalensi brucellosis di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 dengan besaran prevalensi 7,5% (95% CI 3,4-11,6%) dari 160 total sampel (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat 2017b). Untuk mempercepat penurunan prevalensi, perlu dibantu dengan pendekatan pemotongan reaktor positif. Harapan pendekatan ini agar sapi pembawa penyakit (*carrier*) semakin berkurang dan meminimalkan kontaminasi penyakit.

Berdasarkan surveilans aktif yang dilakukan di 5 kecamatan, didapatkan hasil 3 kecamatan terinfeksi berat brucellosis (>2%) yaitu Cisarua, Lembang, dan Parongpong; 1 kecamatan terinfeksi ringan (≤2%) yaitu Ngamprah; dan 1 kecamatan tidak ditemukan hasil positif yaitu Gunung Halu. Peta prevelensi Brucellosis dapat dilihat pada Gambar 8 di bawah ini.

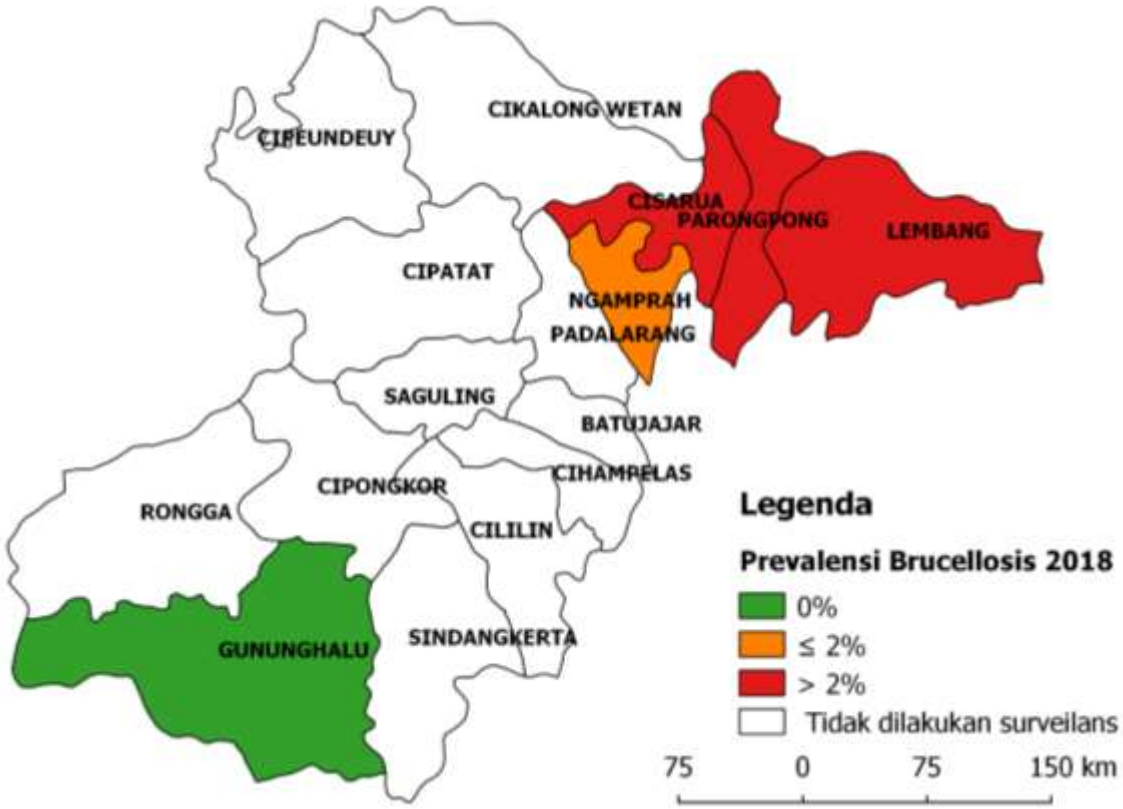

Gambar 8. Peta Prevalensi Brucellosis pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

3.3. Vaksinasi

Kabupaten Bandung Barat telah melakukan program vaksinasi brucellosis pada sapi perah sejak tahun 2008. Berdasarkan informasi dari Koperasi sapi perah bahwa seluruh sapi dewasa (>12 bulan) telah tervaksinasi tahun 2015. Oleh karenanya, sejak tahun 2016 hingga saat ini vaksinasi brucellosis pada sapi dewasa tidak dilakukan karena vaksinasi difokuskan pada sapi baru lahir/pedet

(Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Jawa Barat 2016). Dari laporan vaksinasi brucellosis Koperasi Sapi Perah, didapatkan jumlah sapi perah yang divaksinasi tahun 2017 dan 2018 adalah 2.000 dan 2.690 ekor pedet (Tabel 8). Dari data laporan, diketahui belum semua sapi kelahiran baru (pedet) tervaksinasi dengan RB51. Hanya 69,5% dari total 3.871 ekor pedet betina yang tervaksinasi vaksin brucella dengan RB51 tahun 2018.

Laporan vaksinasi sapi perah di Kabupaten Bandung Barat tahun 2017-2018 beserta populasi sapi perah tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Vaksinasi Brucellosis pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017-2018

No	Koperasi Sapi Perah	Peternak	∑ Ternak Sapi Perah Tahun 2018 (Ekor)					Total (Ekor)	∑ Sapi yang divaksinasi RB51 (Ekor)			
			Betina			Jantan			2017		2018	
			Dewasa	Dara	Pedet	Dewasa	Pedet		Dewasa	Muda	Dewasa	Muda
1.	KPSBU	4.254	11.935	3.468	3.049	981	1.928	21.361	0	1.000	0	1.550
2.	KUD Puspa Mekar	650	1.106	327	236	69	163	1.901	0	200	0	300
3.	KUD Sarwa Mukti	527	1.039	458	250	0	0	1.747	0	200	0	300
4.	Alam Sukawana	42	138	50	15	7	5	215	0	200	0	100
5.	Bina Kitri	0	343	85	62	6	47	543	0	200	0	190
6.	Barokah	0	705	144	108	51	114	1.122	0	200	0	200
7.	BPTHMT	0	132	77	56	0	39	304	0	0	0	0
8.	Lain - lain	60	470	17	95	14	89	685	0	0	0	50
Total (ekor)		5.533	15.868	4.626	3.871	1.128	2.385	27.878	0	2.000	0	2.690

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat

Hasil Surveilans Brucellosis:

1. **Surveilans pasif brucellosis mendapatkan hasil positif sebesar 6,2% (95% CI 4,6-7,7%) dari 890 kasus abortus pada sapi perah.**
2. **Status brucellosis tertular berat, surveilans aktif brucellosis di 4 kecamatan (Parongpong, Cisarua, Lembang, dan Ngamprah) mendapatkan prevalensi sebesar 4,5% (95% CI 3,8-5,2%) dari 2.991 sampel serologis pada sapi perah berdasarkan CFT. Prevalensi mengalami penurunan dari tahun 2017 dengan besaran prevalensi 7,5% (95% CI 3,4-11,6%) dari 160 sampel.**
3. **Tingkat prevalensi brucellosis pada sapi perah menurut urutan kecamatan yaitu Kecamatan Parongpong (5,3% dari 642 sampel), Cisarua (4,4% dari 1.488 sampel), Lembang (4,3% dari 793 sampel) dan Ngamprah (1,8% dari 57 sampel).**

Rekomendasi Surveilans Brucellosis:

1. **Status wilayah Kabupaten Bandung Barat tertular berat sehingga perlu dilakukan program vaksinasi brucellosis untuk seluruh populasi sapi perah terutama betina semua umur (pedet, sapi dewasa dan sapi baru datang yang belum divaksin).**
2. **Perlu dilakukan pendekatan pemotongan sapi reaktor (*test and slaughter*) untuk mempercepat penurunan angka prevalensi wilayah.**
3. **Perlu ditingkatkan biosekuriti peternakan dan higiene sanitasi petugas kandang untuk meminimalisir kontaminasi brucellosis.**

4. *Avian Influenza* (AI)

Avian influenza (AI) terbagi menjadi *Low Pathogenic Avian Influenza* (LPAI) dan *High Pathogenic Avian Influenza* (HPAI) (Balitbangtan 2012). Munculnya kasus AI pada hewan di Indonesia pertama kali tahun 2003 sedangkan pada manusia tercatat tahun 2005 (WHO 2005, Kemenkes 2017). Isolat virus pertama di Indonesia ditemukan pada ayam petelur di Blitar berjenis virus HPAI subtipe H5N1 genotipe Z *clade* 2.1, dengan dominasi *clade* 2.1.3.2 (Dharmayanti *et al*. 2012). Tahun 2012 ditemukan jenis baru dari H5N1 *clade* 2.3.2.1 yang menyerang itik hingga tingkat kematian mencapai 100% (Dharmayanti *et al*. 2012, Ditkeswan 2014a). Hingga saat ini, AI telah memakan korban jiwa sebanyak 168 orang dari 200 kasus (Kemenkes 2017). AI pada unggas ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia sejak Januari 2014, kecuali Provinsi Maluku dan Maluku Utara yang dinyatakan bebas AI (Ditkeswan 2017a; Ditkeswan 2017b). Sejak tahun 2009, kasus AI terus mengalami penurunan yang signifikan dari 2.293 kasus pada tahun 2009 hingga mencapai 255 kasus pada tahun 2016 (Ditkeswan 2017c).

4.1. Suveilans Pasif

Surveilans pasif di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 menggunakan sampel *swab trachea* yang diuji cepat dengan *rapid test*. Investigasi 3 (tiga) laporan kasus kematian unggas yang diduga disebabkan oleh virus AI tidak ditemukan kasus positif. Hasil investigasi kasus dugaan AI dan peta sebarannya dapat dilihat pada Tabel 10 dan Gambar 9 di bawah ini.

Tabel 10. Laporan Kasus Kematian Unggas Diduga AI di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

No	Tanggal	Alamat	Jenis Unggas	Jumlah Populasi	Anamnese	*Rapid Test*
1.	2 Januari 2018	Kp. Cibodas RT.01 RW.08 Desa Pangauban, Kec. Batujajar	Ayam buras	120 ekor	Ayam terlihat lesu, lumpuh dan mati dengan cepat. Ternak-ternak yang mati tidak menunjukkan tanda-tanda yang mengarah ke flu burung (AI) antara lain leher memutar, mata putih dan bintik kebiruan di tubuhnya.	(-) AI
2.	19 Februari 2018	RT.03 RW.23 Desa Gununghalu, Kec. Gununghalu	Ayam petelur	400 ekor	Ayam terlihat lesu dan kedinginan. Adapun kondisi kandang menunjukkan tanah basah dengan liter tipis, lampu penghangat kruang dan dinding terbuat dari terpal.	(-) AI
3.	24 September 2018	Desa Kertawangi, Kec. Cisarua	Ayam buras	95 ekor	Dua ekor ayam terlihat lesu, bulu berdiri dan mengantuk dan satu ekor ayam terlihat kaki satu ke depan dan kaki lainnya ke belakang, ayam mengalami heatshock, perkelahian antara ayam kecil dan dewasa dan ayam mengalami stress karena terdapat tikus di kandang.	(-) AI

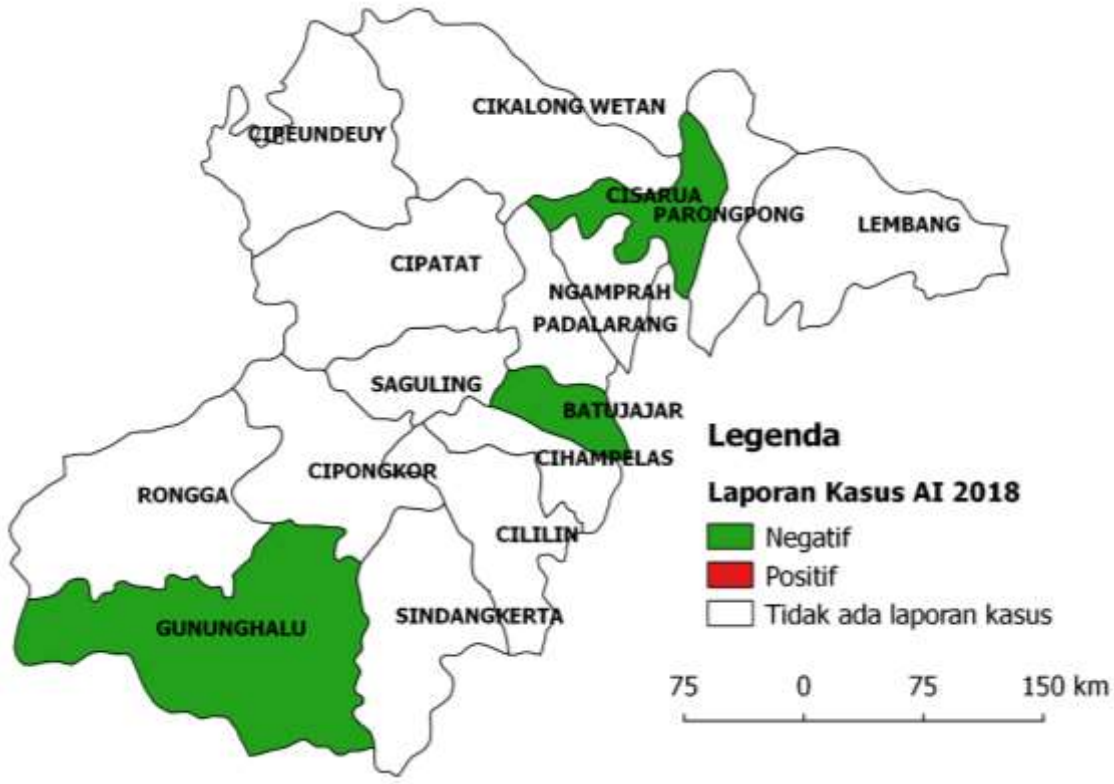

Gambar 9. Peta Laporan Kasus AI pada Unggas di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

4.2. Surveilans Aktif

Surveilans aktif AI di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 dilakukan dengan pengambilan sampel *swab trachea* dari ayam kampung untuk mendeteksi keberadaan virus AI pada ayam

kampung yang tidak dilakukan program vaksinasi AI dan memiliki sistem pemeliharaan yang diumbar. Sampel diuji dengan PCR di laboratorium diagnostik Balai Pelayanan Veteriner Cikole Lembang, UPT Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat. Program surveilans tersebut mengambil 32 sampel swab trachea ayam kampung dari 17 desa di 16 kecamatan dan semuanya teruji negatif.

Berdasarkan hasil surveilans aktif AI subtipe H5N1 *clade* 2.1.3 pada Tabel 11, memperlihatkan kemungkinan tidak adanya virus AI yang bersirkulasi di lingkungan ayam kampung yang disampel. Peta sebaran surveilans aktif AI dapat dilihat pada pada Gambar 10 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Surveilans Aktif AI pada Ayam Kampung di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel (n)	Uji PCR	
				∑ Positif	Presentase
1.	Batujajar	Selacau	2	0	0%
2.	Cihampelas	Mekarmukti	2	0	0%
3.	Cikalong Wetan	Cipada	2	0	0%
4.	Cililin	Bongas	2	0	0%
5.	Cipatat	Rajamandala	2	0	0%
6.	Cipeundeuy	Ciharashas	1	0	0%
		Jati Mekar	1	0	0%
7.	Cipongkor	Cijenuk	2	0	0%
8.	Cisarua	Cipada	2	0	0%
9.	Gununghalu	Gununghalu	2	0	0%
10.	Lembang	Sukajaya	2	0	0%
11.	Ngamprah	Cilame	2	0	0%
12.	Padalarang	Jaya Mekar	2	0	0%
13.	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	2	0	0%
14.	Rongga	Cinengah	2	0	0%
15.	Saguling	Cikande	2	0	0%
16.	Sindangkerta	Cicangkang Girang	2	0	0%
Total			**32**	**0**	**0%**

Selain surveilans aktif AI yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat, Balai Veteriner Subang juga melakukan survei AI pada 10 peternakan ayam kampung, ayam layer dan broiler yang berada di 3 kecamatan yaitu Cihampelas, Cililin dan Cipeundeuy. Sebanyak 100 sampel *swab* lingkungan dari 8 peternakan dilakukan pengujian dengan RT-PCR dan didapatkan hasil negatif AI. Balai Veteriner Subang juga melakukan pemeriksaan *Haemagglutination Assay*/*Haemagglutination Inhibition Test* (HA/HI) pada 202 sampel serologis dari 10 peternakan dan didapatkan seropositif AI pada seluruh peternakan sampel (Tabel 12).

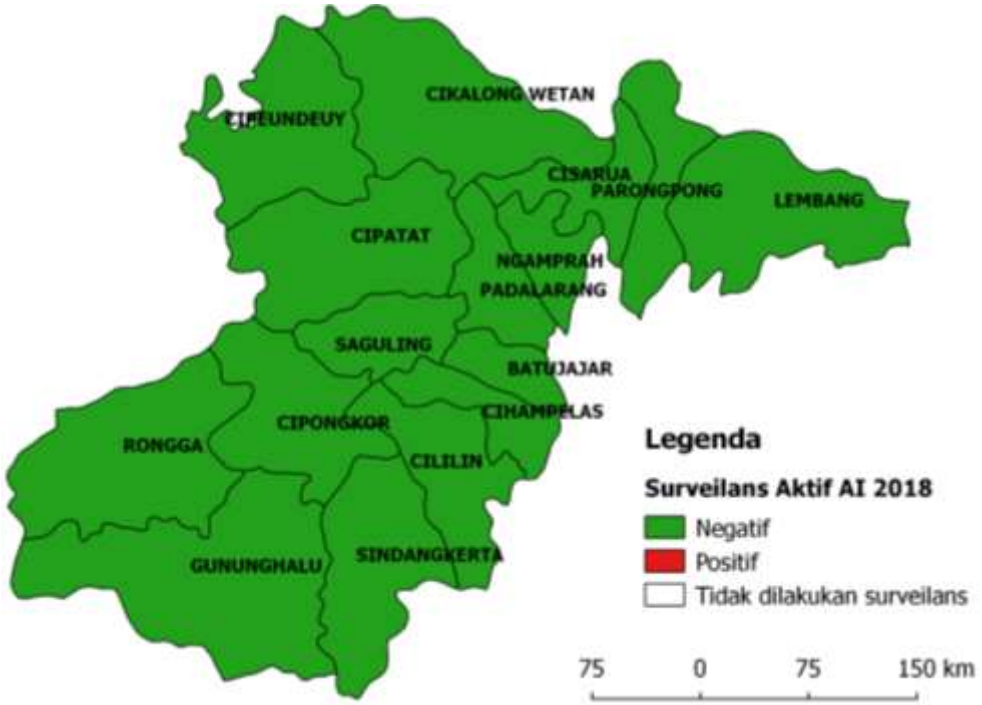

Gambar 10. Peta Sebaran Surveilans Aktif AI pada Ayam Kampung di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Seropositif HA/HI di peternakan dikarenakan adanya antibodi terhadap virus AI baik yang didapatkan dari infeksi alami ataupun dari vaksinasi AI. Metode pengujian dengan HA/HI ini menjadi kurang representatif jika digunakan untuk deteksi virus AI, akan tetapi sangat efektif dan murah jika digunakan untuk evaluasi program vaksinasi AI yang dilakukan setelah pemberian vaksin.

Tabel 12. Hasil Survei AI oleh Balai Veteriner Subang pada Ayam di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

No.	Kecamatan	Uji RT-PCR				Uji HA/HI			
		Σ Sampel	Σ Peternakan (n)	∑ Positif	Presentase	Σ Sampel	Σ Peternakan (n)	Σ Positif	Presentase
1.	Cihampelas	15	2	0	0%	20	2	2	100%
2.	Cililin	36	2	0	0%	82	4	4	100%
3.	Cipeundeuy	49	4	0	0%	100	4	4	100%
Total		**100**	**8**	**0**	**0%**	**202**	**10**	**10**	**100%**

Hasil Surveilans AI:

1. **Surveilans pasif AI pada ayam buras dan petelur mendapatkan hasil negatif AI dengan *Rapid Test* dari 3 laporan kasus kematian unggas di Kecamatan Batujajar, Cisarua, dan Gununghalu.**
2. **Surveilans aktif AI pada 32 ekor ayam kampung dari 17 desa di 16 kecamatan mendapatkan hasil negatif AI dengan *swab trachea* yang diuji PCR, menandakan kemungkinan tidak adanya sirkulasi virus AI di lingkungan sampel yang diambil.**

Rekomendasi Surveilans AI:

1. **Selain deteksi H5N1 *clade* 2.1.3, perlu dipertimbangkan melakukan surveilans H5N1 *clade* 2.3.2.1 di itik dan/atau jenis unggas yang lain, mengingat sebelumnya banyak dilaporkan kasus AI pada itik (Dinas Perikanan dan Peternakan Kab. Bandung Barat 2017b).**
2. **Perlu dipertimbangkan melakukan surveilans aktif di lingkungan pasar unggas hidup yang memiliki risiko tinggi penularan virus AI.**
3. **Perlu dipertimbangkan penambahan jumlah sampel agar dapat memberikan representasi yang tepat mengenai kondisi di masing-masing kecamatan dan desa.**

5. *Helminthiasis*

Helminthiasis atau kecacingan dapat disebabkan oleh 3 kelas cacing, yaitu Nematoda (cacing gilig), Trematoda (cacing daun), dan Cestoda (cacing pita). Beberapa jenis nematoda penting pada ruminansia di Indonesia adalah *Strongylus, Strongyloides, Bunostomum, Haemonchus, Ostetargia, Trichostrongylus, Oesophagostomum, Trichuris, Capillaria, Nematodirus, Mecistoccirus*, dan *Toxocara*. Sedangkan jenis trematoda yang paling umum ditemukan menginfeksi ternak ruminansia adalah *Fasciola* dan *Paramphistomum*. Jenis cestoda penting adalah *Moniezia*.

Kecacingan yang disebabkan nematoda dapat menghambat produktivitas karena pada ternak muda umumnya terjadi penurunan bobot badan sebesar 38% dan angka kematian sampai 17% karena hewan banyak kehilangan darah (Beriajaya 1997). Pada infeksi cacing yang kronis dapat berlangsung sepanjang tahun. Ternak yang terinfeksi menunjukkan gejala klinis seperti pertumbuhan lambat, badan menjadi kurus, lemah, pucat pada selaput lendir mata, pembengkakan dibawah dagu dan diare (Rahayu *et al*. 2005).

Kabupaten Bandung Barat selain melakukan surveilans aktif *helminthiasis* juga melakukan studi perbandingan efektifitas obat cacing pada domba dan kuda.

5.1. Surveilans

Surveilans aktif *helminthiasis* di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2018 dilakukan pada domba sebanyak 160 ekor sampel feses dengan masing-masing kecamatan 10 ekor, dan pada kuda sebanyak 20 ekor sampel feses dari Desa Karyawangi, Kecamatan Parongpong. Pemeriksaan feses domba dan kuda dengan pengamatan keberadaan telur cacing menggunakan satuan Telur Ter Gram Tinja (TTGT). Hasil surveilans aktif *Helminthiasis* pada domba dan kuda dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini. Sedangkan surveilans pasif di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 tidak dilakukan mengingat tidak ada laporan kasus kecacingan atau permintaan dari masyarakat peternak.

Tabel 13. Hasil Surveilans Aktif *Helminthiasis* pada Domba dan Kuda di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah sampel (n)	Positif Nematoda			Positif Trematoda		Positif Cestoda
		Strongylus	*Strongyloides*	*Parascaris*	*Fasciola*	*Paramphistomum*	*Moniezia*
Domba	160	56	28	0	4	0	4
		61 ekor (38%)			**4 ekor (3%)**		**4 ekor (3%)**
Kuda	20	10	7	1	0	0	0
		14 ekor (70%)			**0 (0%)**		**0 (0%)**

5.1.1. Domba

Berdasarkan hasil surveilans aktif *helminthiasis* pada domba di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018, diketahui 38% (61 ekor) positif terinfeksi nematoda dan 3% (4 ekor) positif terinfeksi trematoda dan cestoda (Tabel 13, lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 7). Jenis cacing yang umumnya sering ditemukan di domba seperti nematoda (Levine 1994) dan trematoda (*Fasciola hepatica*) yang dapat menyebabkan kerusakan hati (Darmono dan Hardiman 2011). Oleh karenanya, perlu dilakukan pengobatan kecacingan secara rutin mengingat sebagian besar domba sampel terdeteksi kecacingan jenis nematoda.

Kecamatan positif nematoda sebanyak 12 kecamatan dengan 4 (empat) kecamatan terinfeksi tinggi (7-10 sampel positif) yaitu Cipongkor, Gununghalu, Rongga dan Sindangkerta, dan 4 (empat) kecamatan negatif yaitu Batujajar, Cihampelas, Cipeundeuy dan Saguling (Gambar 11). Sebanyak 2 (dua) kecamatan positif rendah (1-3 sampel) terinfeksi trematoda dan cestoda, yaitu Batujajar dan Cihampelas untuk trematoda, serta Gununghalu dan Padalarang untuk cestoda (Gambar 12 & 13).

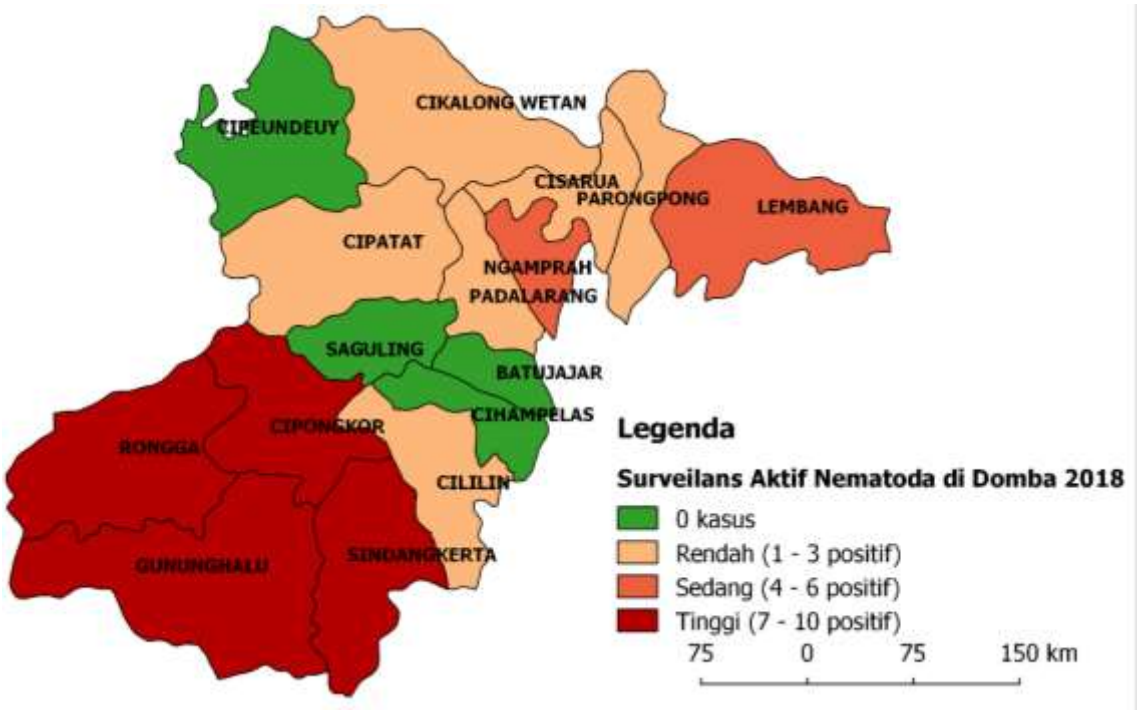

Gambar 11. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Nematoda pada Domba di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

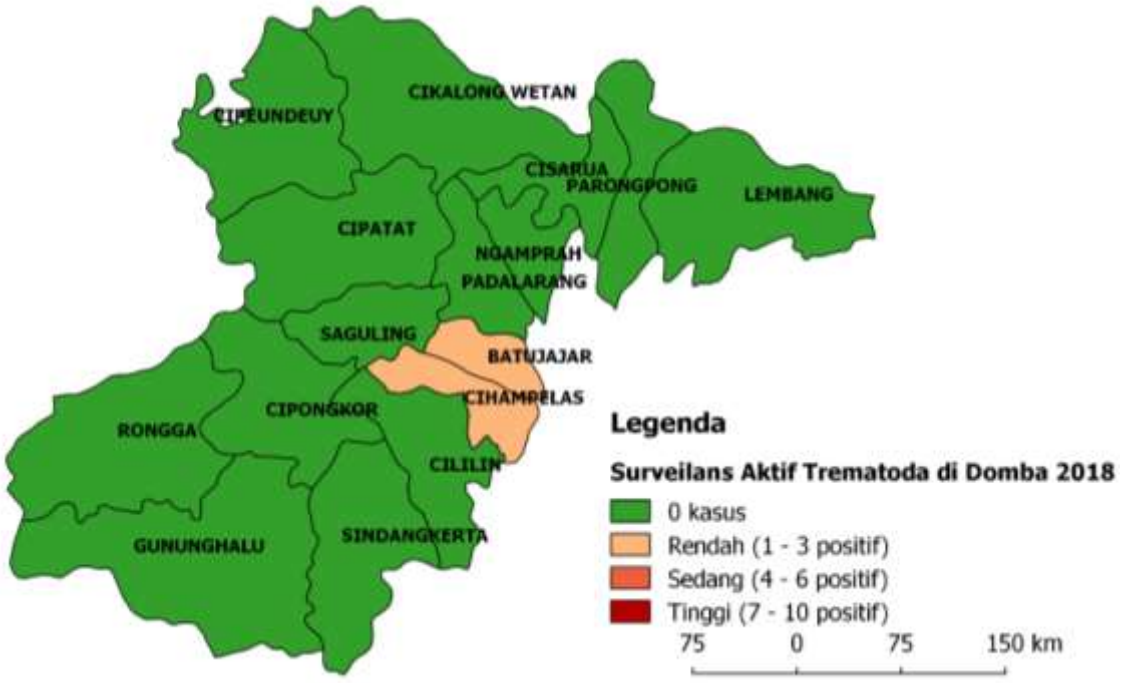

Gambar 12. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Trematoda pada Domba di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

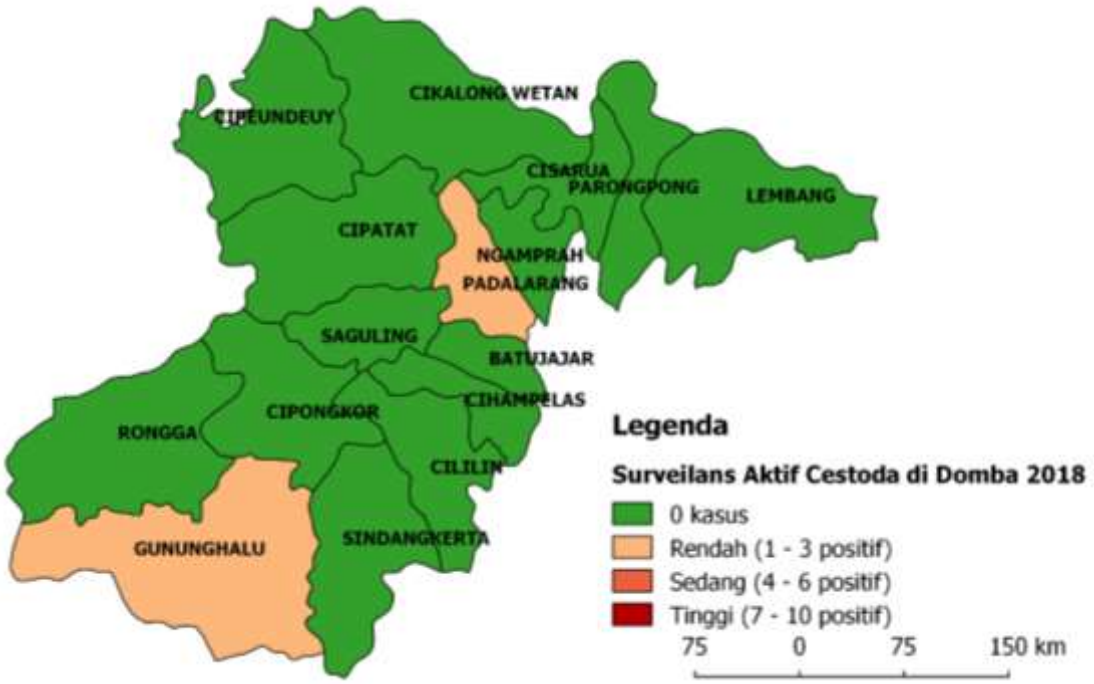

Gambar 13. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Cestoda pada Domba di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

5.1.2. Kuda

Berdasarkan hasil surveilans aktif *helminthiasis* pada kuda di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018, diketahui 70% (14 ekor) positif terinfeksi Nematoda dan 100% bebas dari infeksi Trematoda dan Cestoda (Tabel 13, lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 8). Jenis cacing Nematoda umumnya sering ditemukan di kuda, seperti cacing *Strongylus vulgaris, S. equinus, S. edentatus, Parascaris equorum, Strongyloides westeri, Trichostrongylus axei, dan Oxyuris equi* (Soulsby 1982 dalam Setiawan *et al*. 2014). Jenis cacing ini sesuai dengan temuan pada surveilans aktif *helminthiasis* yaitu *Strongylus*, *Strongyloides*, dan *Parascaris*. Oleh karenanya, perlu dilakukan pengobatan kecacingan secara rutin mengingat sebagian besar kuda sampel terdeteksi kecacingan jenis nematoda.

Kecamatan parongpong dari hasil surveilans diketahui positif nematoda, dan negatif trematoda dan cestoda (Gambar 14, Gambar 15 dan Gambar 16). Akan tetapi hasil ini dirasakan kurang representatif mengingat jumlah sampel terlalu sedikit yaitu hanya 20 ekor dari total populasi 676 ekor kuda.

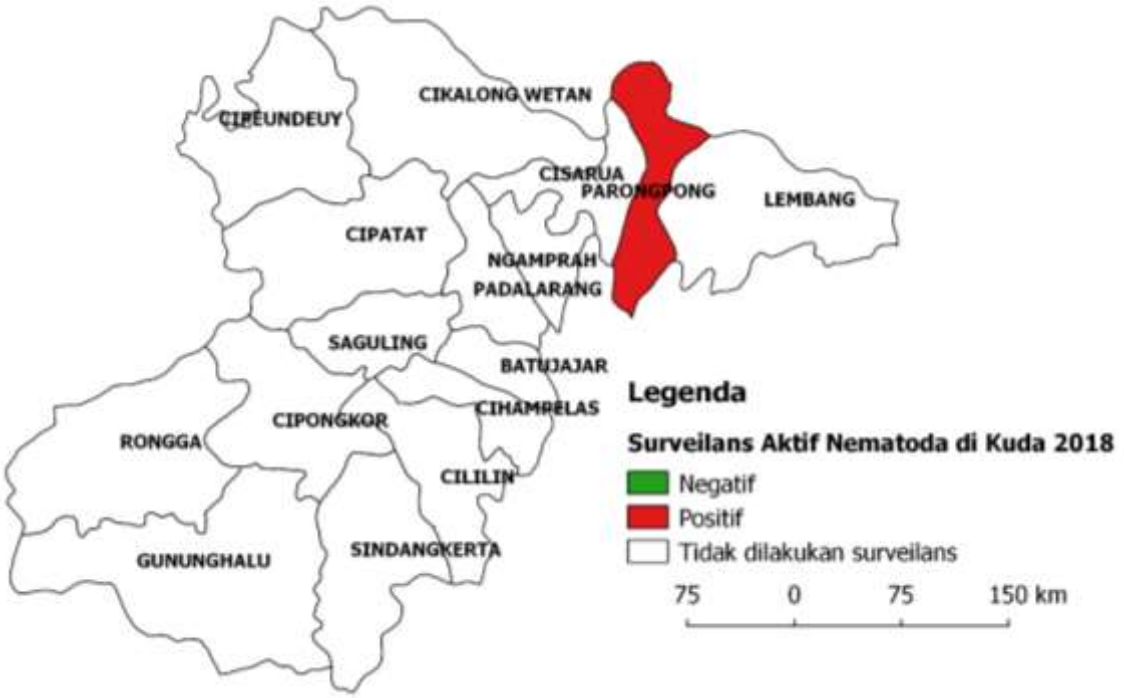

Gambar 14. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Nematoda pada Kuda di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Gambar 15. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Trematoda pada Kuda di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Gambar 16. Peta Sebaran Surveilans Aktif Cacing Cestoda pada Kuda di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

5.2. Studi Efektifitas Pemberian Obat Cacing

Studi efektifitas pemberian obat cacing pada domba dilakukan dengan membandingkan hasil pemeriksaan feses sebelum dan setelah dilakukan pengobatan kecacingan. Pengobatan kecacingan baik pada domba dan kuda menggunakan obat albendazole 12,5% cair selama 3-4 minggu. Pemberian obat cacing ini dilakukan setiap pagi hari dengan cara mencampurkan ke dalam pakan oleh peternak untuk domba dan petugas kandang atau mahasiswa magang Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) untuk kuda sesuai dosis dan aturan pakai.

5.2.1. Domba

Pengambilan sampel feses domba sebanyak 160 ekor di 16 kecamatan (10 ekor/kecamatan) yang dilakukan sebelum pengobatan yaitu tanggal 4 Juli 2018 dan setelah pengobatan yaitu tanggal 30-31 Juli 2018. Kemudian sampel dilakukan pemeriksaan keberadaan telur cacing. Hasil studi pada domba didapatkan proporsi positif nematoda sebelum dan setelah pengobatan yaitu 27% dan 15% untuk *Strongylus*, 15% dan 4% untuk *Strongyloides*, dan 0% dan 0% untuk *Parascaris* (Tabel 14). Berdasarkan perhitungan statistik dengan metode *t-Test: Paired Two Sample for Means* diketahui perbedaan signifikan dari TTGT *Strongylus* dan *Strongiloides* antara sebelum dan setelah

pengobatan dengan albendazole 12,5% ($p < 0,05$). Sedangkan pemberian obat cacing untuk *Fasciola* dan *Monieza* mengingat prevalensinya kecil sehingga tidak menunjukkan hasil yang berbeda ($p > 0,05$) (Lampiran 7). Dari perhitungan statistik tersebut dapat diartikan bahwa pengobatan kecacingan efektif pada domba.

Tabel 14. Hasil Studi Efektifitas Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Domba di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah sampel (n)	Positif Nematoda						Positif Trematoda				Positif Cestoda	
		Strongylus		*Strongyloides*		*Parascaris*		*Fasciola*		*Paramphistomum*		*Moniezia*	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Betina	18	8	5	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Jantan	92	34	16	20	5	0	0	4	0	0	0	4	0
TAD	50	1	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	**160**	**43**	**24**	**24**	**7**	**0**	**0**	**4**	**0**	**0**	**0**	**4**	**0**
Rata-rata TTGT (*Mean*)		**100,5**	**6,9**	**27,8**	**3,2**	**0,0**	**0,0**	**0,2**	**0,0**	**0,0**	**0,0**	**6,4**	**0,0**
Presentase Positif		**27%**	**15%**	**15%**	**4%**	**0%**	**0%**	**3%**	**0%**	**0%**	**0%**	**3%**	**0%**

Keterangan: TAD = Tidak Ada Data

Grafik pre dan post pengobatan kecacingan pada domba dapat dilihat pada Gambar 17 di bawah ini.

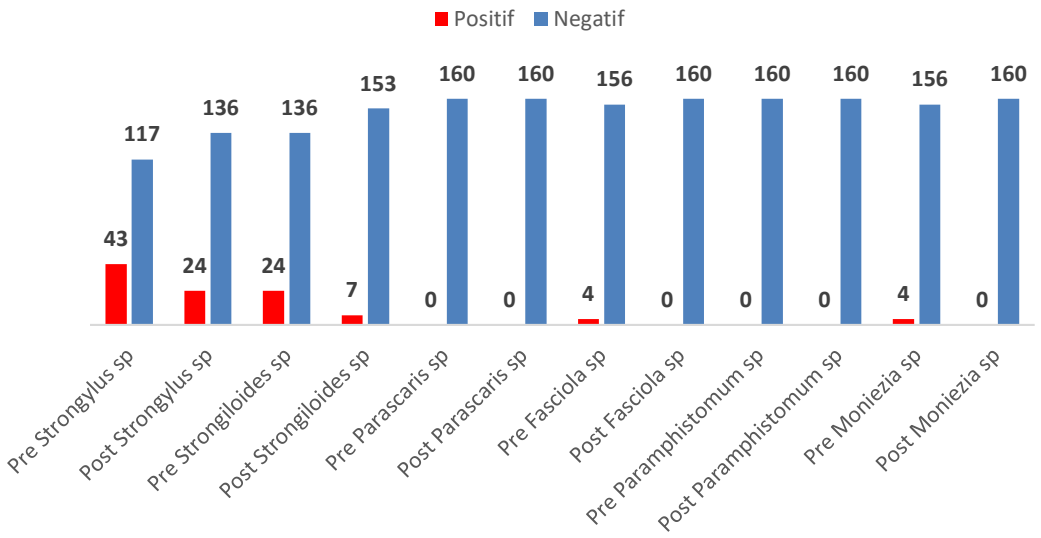

Gambar 17. Diagram Pre dan Post Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Domba di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018 (n=160 sampel)

5.2.2. Kuda

Pengambilan sampel feses kuda sebanyak 20 ekor di Desa Karyawangi, Kecamatan Parongpong yang dilakukan sebelum pengobatan yaitu tanggal 4 Juli 2018 dan setelah pengobatan yaitu tanggal 26 Juli 2018. Kemudian sampel dilakukan pemeriksaan keberadaan telur cacing. Hasil studi didapatkan proporsi positif Nematoda sebelum dan setelah pengobatan yaitu 30% dan 30% untuk *Strongylus*, 0% dan 35% untuk *Strongyloides*, dan 5% dan 0% untuk *Parascaris* (Tabel 15). Berdasarkan perhitungan statistik dengan metode *t-Test: Paired Two Sample for Means* diketahui tidak ada perbedaan signifikan dari TTGT *Strongylus* dan *Parascaris* antara sebelum dan setelah pengobatan dengan albendazole 12,5% ($p > 0,05$). Data pada cacing *Strongyloides* dari 20 ekor yang diamati, diketahui pada sebelum pengobatan tidak ditemukan adanya infeksi sedangkan setelah pengobatan ditemukan rata-rata 22,5 TTGT (Tabel 15 dan Lampiran 8). Temuan ini mengindikasikan bahwa program pengobatan yang dilakukan saat ini belum efektif. Namun perlu dipertimbangkan kembali hasil ini mengingat jumlah sampel hanya 20 ekor dari total populasi 676 ekor kuda.

Tabel 15. Hasil Studi Efektifitas Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Kuda di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah sampel (n)	Positif Nematoda						Positif Trematoda				Positif Cestoda	
		Strongylus		*Strongyloides*		*Parascaris*		*Fasciola*		*Paramphistomum*		*Moniezia*	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Betina	12	4	4	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0
Jantan Kebiri	8	2	2	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0
Total	**20**	**6**	**6**	**0**	**7**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
Rata-rata TTGT (*Mean*)		**16,5**	**16,5**	**0**	**22,5**	**0,75**	**0**	**16,5**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
Presentase Positif		**30%**	**30%**	**0%**	**35%**	**5%**	**0%**	**0%**	**0%**	**0%**	**0%**	**0%**	**0%**

Walaupun diketahui infeksi nematoda pada kuda di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 diklasifikasikan sebagai infeksi kecacingan ringan < 500 TTGT (Kulisic *et al*. 2013), akan tetapi perlu diwaspadai terutama cacing jenis *Strongylus*. Menurut Umar *et al*. (2013) keberadaan *Strongylus* pada kuda yang terinfeksi berat ataupun ringan perlu diwaspadai mengingat cacing ini merupakan cacing penghisap darah yang dapat mengakibatkan anemia dan menimbulkan kolonisasi bakteri di daerah perlukaan di saluran cerna.

Grafik pre dan post pengobatan kecacingan pada kuda dapat dilihat pada Gambar 18 di bawah ini.

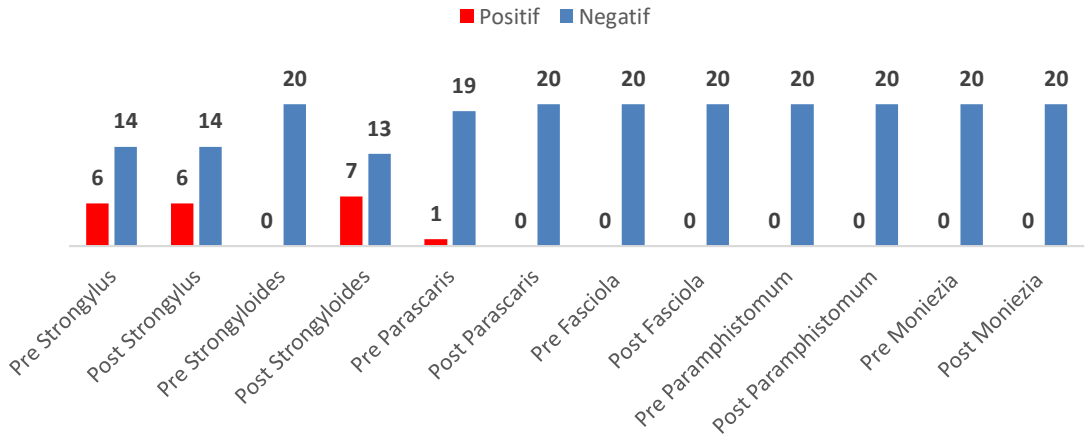

Gambar 18. Diagram Pre dan Post Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Kuda di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018 (n=20 sampel)

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan pengobatan kecacingan belum efektif dikarenakan:

1) Infeksi berulang atau kontaminasi

   Infeksi berulang mungkin terjadi melalui kontaminasi telur cacing *Strongylus spp*., *Strongyloides spp*., *Oxyuris equi Dictyocaulus spp*. dan *Parascaris equorum* ke peralatan pakan dan perawatan, kandang, dan tempat latihan dari feses kuda (Umar *et al*. 2013).

2) Pemilihan dan pemberian obat

   Perlu dievaluasi kembali pemilihan obat cacing, kesesuaian dosis yang diberikan, waktu dan cara pemberian yang tepat.

3) Resistensi pengobatan

   Kontrol kecacingan pada kuda diketahui sebelumnya telah dilakukan oleh peternak dengan menggunakan obat Ivermectine yang diketahui memiliki efektifitas lebih kuat dari albendazole (Puspitasari 2015). Selain itu, mungkin telah terjadi resistensi cacing nematoda terhadap antihelmentik albendazole karena obat ini sudah banyak digunakan oleh peternak mengingat harga yang lebih murah. Penggunaan antihelmentik dengan jenis yang sama secara rutin dapat menimbulkan resistensi sehingga cacing kebal terhadap antihelmentik tersebut. Percepatan meluasnya resistensi antihelmentik juga dapat disebabkan oleh penyebaran galur cacing yang resisten melalui persebaran ternak ke daerah lain maupun kontaminasi pada kendaraan, alat, atau hewan lain yang membawa partikel feses yang mengandung galur cacing yang resisten (Berjaya *et al*. 2002 dan Zalizar 2017).

Hasil Surveilans *Helminthiasis*:

1. **Surveilans aktif pada domba:**
   a. **Sebanyak 38% (61 ekor) terinfeksi nematoda, dan 3% (4 ekor) terinfeksi trematoda dan cestoda dari 160 sampel.**
   b. **Empat kecamatan tinggi kasus nematoda (7-10 sampel positif) yaitu Cipongkor, Gununghalu, Rongga dan Sindangkerta dari 12 kecamatan yang terinfeksi. Kecamatan negatif kasus nematoda yaitu Batujajar, Cihampelas, Cipeundeuy dan Saguling.**
   c. **Dua kecamatan rendah kasus trematoda (1-3 sampel positif) yaitu Batujajar dan Cihampelas.**
   d. **Dua kecamatan rendah kasus cestoda (1-2 sampel positif) yaitu Gununghalu dan Padalarang.**
2. **Surveilans aktif pada kuda mendapatkan 70% (14 ekor) terinfeksi nematoda, dan negatif trematoda dan cestoda dari 20 sampel.**
3. **Pengobatan diberikan pada 160 sampel ekor domba dengan Albendazole 12,5% selama 3-4 minggu dengan hasil program pengobatan efektif ($p < 0,05$).**
4. **Pengobatan diberikan pada 20 sampel ekor kuda dengan Albendazole 12,5% selama 3 minggu dengan hasil program pengobatan kurang efektif ($p > 0,05$).**

Rekomendasi Surveilans *Helminthiasis*:

1. **Perlu dilakukan evaluasi program pengobatan kecacingan pada kuda baik dari representasi jumlah sampel, jenis obat dan kondisi ternak.**
2. **Perlu dipertimbangkan melakukan surveilans pada spesies lain seperti sapi perah yang merupakan fokus potensi wilayah.**
3. **Perlu dilakukan studi perbandingan efektifitas pengobatan kecacingan dengan Albendazole dan Ivermectin, terutama untuk pengobatan kecacingan pada kuda.**

HASIL SURVEILANS PENYAKIT MASTITIS PADA SAPI PERAH

Salah satu yang menjadi kendala terbesar di dunia industri sapi perah adalah penyakit mastitis. Mastitis memiliki keterkaitan erat dengan higiene sanitasi petugas kandang dan berpengaruh signifikan terhadap produksi susu harian. Menurut Sudarwanto dan Sudarnika (2008), mastitis dapat menyebabkan kerugian ekonomi seperti penurunan produksi susu antara 9-45,5% per kwartir, penurunan kualitas susu hingga tertolak 30-40%, penurunan kualitas hasil olahan, dan peningkatan biaya perawatan dan pengobatan, serta pengafkiran ternak lebih awal.

Guna meningkatkan produksi susu daerah, diperlukan komitmen bersama dan keseriusan dalam perbaikan manajemen peternakan di sapi perah atau kambing perah. Untuk itu perlu dipahami kembali etiologi, hewan rentan, gejala klinis, penularan penyakit, dan epidemiologi, serta pengobatan terkait penyakit ini berdasarkan Buku Manual Penyakit Mamalia (Ditkeswan 2014b).

1. Etiologi

Mastitis merupakan penyakit peradangan pada ambing yang disebabkan oleh berbagai jenis bakteri atau mikoplasma dan bersifat akut, subakut atau kronis. Penyakit ini menjadi umum dijumpai pada industri sapi perah. Jenis bakteri penyebab mastitis antara lain *Streptococcus agalactiae*, *S. disgalactiae*, *S. uberis*, *S. zooepidemicus*, *Escherichia coli*, *Enterobacter aerogenes*, dan *Pseudomonas aeruginosa*, serta *Mycoplasma* sp., *Nocardia aesteroides* dan *Candida* sp (jamur).

Bakteri, mikoplasma dan jamur penyebab mastitis banyak terdapat di lingkungan sekitar dan hidup di kulit, lantai kandang, atau peralatan yang tercemar secara optimal. Manajemen peternakan dan kebersihan lingkungan yang buruk, serta pemerahan yang tidak higienis dapat menyebabkan bakteri bertahan lama dan jika masuk ke lubang puting akan terjadi infeksi pada ambing. Mastitis akut yang tidak segera ditangani dapat berlanjut menjadi mastitis kronis yang dapat mengakibatkan timbulnya jaringan ikat sehingga alveol ambing tidak dapat memproduksi susu.

2. Hewan Rentan

Mastitis dapat menyerang semua hewan mamalia seperti sapi, kambing, domba, anjing, kucing dan lain-lain.

3. Gejala Klinis

Gejala klinis yang umum dapat dilihat dari adanya penurunan produksi susu pada infeksi ringan hingga tidak keluar susu sama sekali pada infeksi berat dan sulitnya mencapai produksi maksimal.

Berdasarkan gejala klinis, mastitis dibagi menjadi:

1) Mastitis klinis: terjadi perubahan fisik susu (pecah dan bercampur nanah atau darah), ambing bengkak dan asimetris, berdarah, berjonjot dan sakit bila dipegang. Jika tidak diatasi dapat menyebabkan kwartir ambing rusak dan digantikan dengan jaringan ikat hingga mengeras dan ambing menjadi mati.
2) Mastitis subklinis: tidak ditemukan adanya perubahan pada susu, tetapi positif setelah di uji dengan *California Mastitis Test* (CMT).

4. Penularan Penyakit

Cara penularan mastitis dapat terjadi melalui tangan petugas pemerah dan peralatan (mesin perah) yang terkontaminasi, lantai yang terkontaminasi terutama bagi sapi/kambing yang sering berbaring, dan puting yang terluka. Selain itu, populasi yang padat juga berpotensi menjadi lebih mudah terkontaminasi penyakit.

5. Epidemiologi

Mastitis sering ditemukan di peternakan sapi perah yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan, manajemen pemerahan dan biosekuriti yang baik. Tingkat kejadian mastitis juga dipengaruhi oleh perbedaan jenis sapi, umur dan musim. Sapi *Friesian Holstein* (FH) lebih rentan terkena mastitis subklinis dibanding sapi lokal, prevalensi mastitis semakin meningkat dengan bertambahnya umur sapi, dan prevalensi mastitis pada musim panas dan semi lebih tinggi daripada musim dingin dan gugur (Siddiquee *et al*. 2012, Abdel-Rady & Sayed 2009). Berdasarkan studi Septiani (2013) menunjukkan bahwa semakin banyak periode laktasi berpengaruh nyata terhadap panjang puting yang semakin panjang, dan meningkatkan derajat keparahan mastitis subklinis.

Kabupaten Bandung Barat bekerjasama dengan Koperasi Sapi Perah (KPSBU, KUD Puspa Mekar, KUD Sarwa Mukti, Alam Sukawarna, dan Bina Kitri Bersama) melakukan suveilans aktif untuk pemeriksaan mastitis tahun 2018. Surveilans dilakukan pada 4 kecamantan yaitu Cisarua, Lembang,

Ngamprah dan Parongpong. Adapun jumlah sampel susu yang diambil berasal dari 4 kwartir ambing dari 320 ekor sapi perah. Sampel susu dilakukan pengujian terhadap mastitis dengan CMT.

Berdasarkan perhitungan statistik surveilans aktif mastitis pada sapi perah di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 didapatkan prevalensi mastitis sebesar 67,5% (95% CI 64,8-70,2%). Sedangkan kejadian mastitis pada ambing kwartir A, B, C dan D tidak ada perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) (Tabel 16).

Tabel 16. Hasil Surveilans Aktif Mastitis pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Kecamatan	Ambing Positif (kwartir)				Jumlah sampel (n)	∑ Positif Mastitis (ekor)	Proporsi Kecamatan Positif (%)
	A	B	C	D			
Cisarua	28	22	29	29	80	50	**62,5%**
Lembang	46	47	54	47	80	73	**91,3%**
Ngamprah	43	39	37	36	80	62	**77,5%**
Parongpong	14	8	13	6	80	31	**38,8%**
Total	**131**	**116**	**133**	**118**	**320**	**216**	
Prevalensi (%)	**67,5% (95% CI 64,8-70,2%)***						

Keterangan: Pengujian dengan CMT. Ambing Kwartir A = kiri depan, B = kiri belakang, C = kanan depan, D = kanan belakang. *Tingkat kepercayaan 95% dari total populasi betina dan dara 20.494 ekor.

Kecamatan dengan prevalensi mastitis tertinggi hingga terendah dari hasil surveilans aktif di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 yaitu Lembang (91,3%), Ngamprah (77,5%), Cisarua (62,5%), dan Parongpong (38,8%), dapat dilihat pada Tabel 16 dan Gambar 19. Dari data tersebut diketahui prevalensi mastitis di Kabupaten Bandung Barat tinggi, seingga perlu dilakukan perbaikan manajemen kebersihan petugas, manajemen pemerahan dan peternakan untuk menurunkan kasus mastitis. Selain itu berdasarkan data surveilans aktif mastitis (Lampiran 9), diketahui adanya kasus klinis mastitis pada 2 (dua) ekor sapi yang tidak menghasilkan susu harian. Untuk itu perlu dilakukan pemisahan kandang dan pengobatan terlebih dahulu.

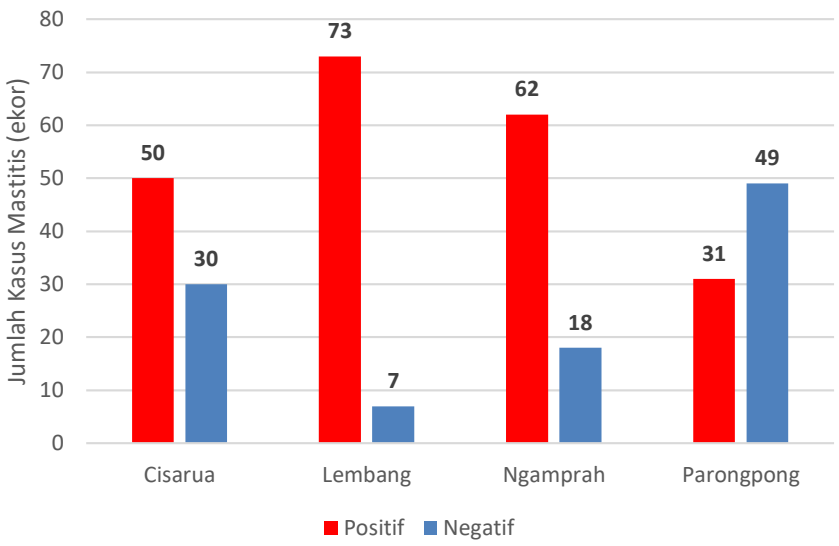

Gambar 19. Diagram Hasil Pengujian Mastitis pada Sapi Perah per Kecamatan Sampel di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada peta surveilans aktif mastitis Gambar 20 di bawah ini.

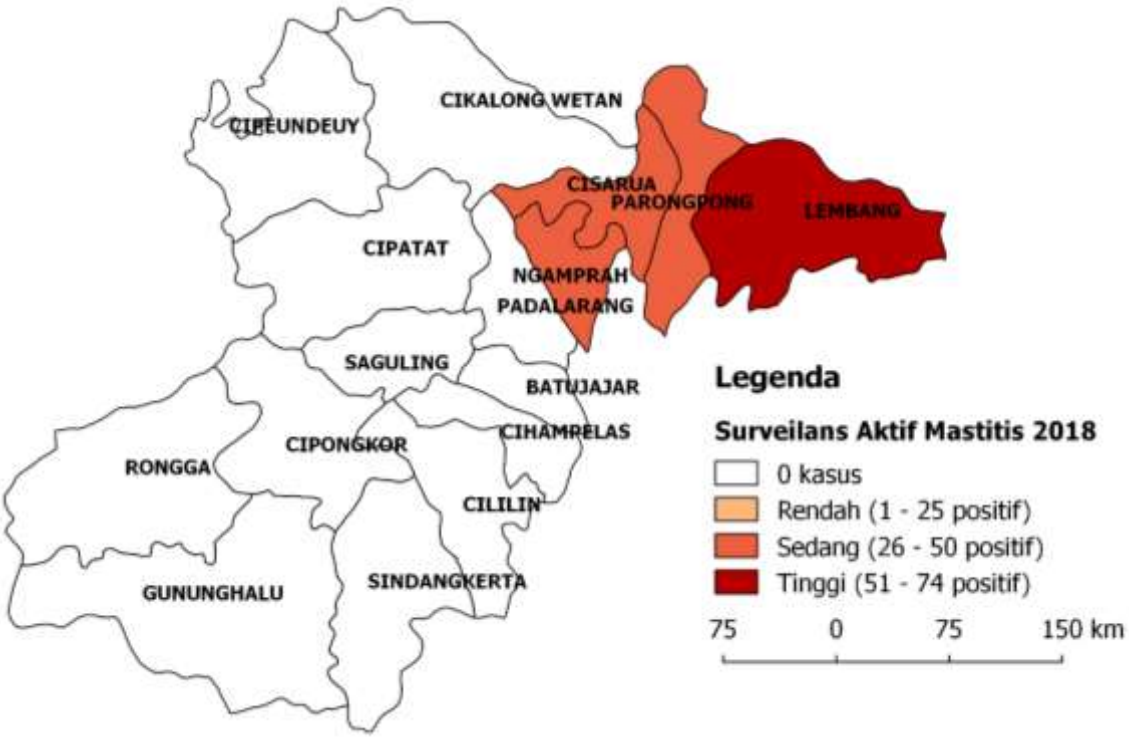

Gambar 20. Peta Sebaran Surveilans Aktif Mastitis pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

6. Pencegahan dan Pengobatan

Pencegahan mastitis dilakukan dengan menjaga higienitas petugas dengan mencuci tangan sebelum pemerahan, mencelup puting setelah pemerahan dan menjaga kebersihan peternakan. Pemberian vaksin sel iradiasi *Streptococcus agalactiae* (penggagas BATAN) juga dapat digunakan untuk pencegahan mastitis subklinis dan meningkatkan produksi susu Indonesia. Vaksin diberikan pada sapi perah sebanyak 4 kali yaitu vaksin pertama dilakukan dimulai pada minggu ke-3 di usia kebuntingan 7 bulan dan dilanjutkan *booster* dengan interval 2 minggu. Berdasarkan penelitian Putra (2017), diketahui vaksin sel iradiasi *Streptococcus agalactiae* efektif untuk pemeliharaan kesehatan ambing dengan penurunan jumlah sel somatik pada susu hingga uji CMT negatif dalam kurun waktu 3 bulan.

Di Indonesia, pengobatan mastitis subklinis umumnya menggunakan antibiotik berspektrum luas tanpa dilakukan uji bakteri spesifik penyebab mastitis terlebih dahulu. Hal ini berpotensi meningkatkan terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik, apalagi penggunaannya tidak sesuai aturan dan bijak, serta kurangnya memperhatikan masa henti obat (*withdrawl time*) sehingga susu yang dihasilkan memiliki residu antibiotik. Residu antibiotik pada susu dapat meningkatkan resistensi bakteri terhadap antibiotik (Oliver dan Murinda 2012 dalam Nurhayati dan Martindah 2015). Tidak dilakukan pengujian bakteri spesifik karena biaya pengujian yang cukup mahal, juga waktu pengujian yang lama. Jenis antibiotik yang masih dianjurkan adalah *penicillin-streptomycin* melalui intramuscular dan intramammae untuk memperbaiki produksi, kualitas kimia dan fisik susu (Riyanto *et al*. 2016).

Pengobatan mastitis subklinis sebaiknya dilakukan pada saat kering kandang, sehingga masa laktasi berikutnya sudah sembuh dari mastitis. Sedangkan pengobatan mastitis klinis dilakukan segera setelah diagnosa dan jika masih memproduksi susu sebaiknya susu dibuang dan tidak dikonsumsi (Oktawan 2013), karena banyak mengandung sel somatik, bakteri, campuran darah dan/atau nanah.

7. Pengaruh Kebersihan pada Kejadian Mastitis

Berdasarkan data surveilans aktif mastitis di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018, dari 320 ekor sapi perah diketahui sebanyak 48% sampel sapi diberi perlakuan celup puting setelah pemerahan, 98% sampel sapi dilakukan pemerahan secara manual dan 88% memiliki lantai yang bersih (Gambar 21).

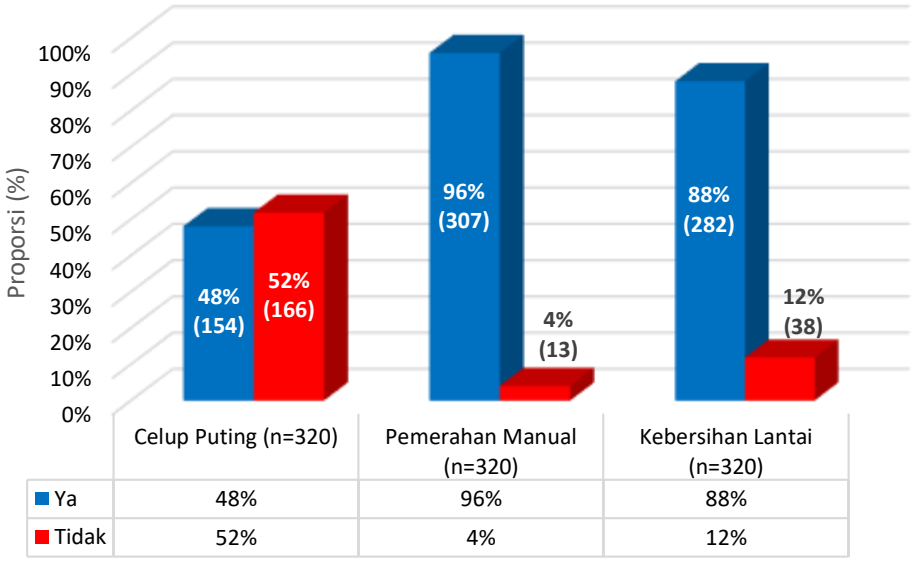

Gambar 21. Diagram Presentase Celup Puting, Pemerahan Manual dan Kebersihan Lantai pada Surveilans Aktif Mastitis Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Adapun proporsi sampel positif mastitis yang dilakukan celup puting lebih kecil (60,4%) daripada sampel yang tidak dilakukan celup puting (74,1%) dan secara perhitungan statistik sangat signifikan berpengaruh terhadap penurunan kejadian mastitis ($p < 0,05$) (Tabel 17). Hal ini menandakan, tindakan celup puting setelah pemerahan dapat mencegah dan mengurangi terjadinya mastitis pada sapi daripada yang tidak melakukan tindakan celup puting. Sedangkan korelasi antara tipe pemerahan dan kebersihan lantai dengan kejadian mastitis belum dapat dihubungkan mengingat data kurang representatif.

Tabel 17. Perlakuan Celup Puting terhadap Kejadian Mastitis pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

Perlakuan Setelah Pemerahan	Jumlah Sampel (n)	Prevalensi Mastitis	
		Positif	%
Celup puting	154	93	**60,4%**
Tanpa celup puting	166	123	**74,1%**
Total	**320**	**216**	

Dari hasil analisa tersebut, diperlukan komitmen petugas dan peternak untuk perbaikan manajemen pemerahan dengan meningkatkan hygiene dan sanitasi petugas pemerahan.

Hasil Surveilans Mastitis:

1. **Surveilans aktif mastitis mendapatkan prevalensi cukup tinggi, yaitu 67,5% (95% CI 64,8-70,2%).**
2. **Tingkat prevalensi mastitis tinggi ke rendah di Kecamatan Lembang 91% (73 ekor), Ngamprah 77,5% (62 ekor), Cisarua 62,5% (50 ekor), dan Parongpong 38,8% (31 ekor).**
3. **Perlakuan celup puting setelah pemerahan berpengaruh signifikan terhadap penurunan kejadian mastitis ($p < 0,05$).**

Rekomendasi Surveilans Mastitis:

1. **Perlu peningkatan biosekuriti peternakan.**
2. **Perlu perbaikan manajemen pemerahan, higienitas dan sanitasi petugas pemerah.**
3. **Perlu dilakukan pengobatan pada sapi perah yang terdeteksi positif mastitis saat kering kandang.**

KESIMPULAN

Dari program pengendalian dan pemberantasan penyakit RABAH dan Masititis di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rabies:

   Tidak ditemukan hasil yang positif rabies baik pada surveilans berbasis risiko dan surveilans aktif. Program vaksinasi rabies pada anjing yang dilakukan telah mencapai 75% dari estimasi total populasi anjing.

2. Antraks

   Tidak ditemukan hasil yang positif antraks pada surveilans aktif yang dilakukan. Kejadian antraks terakhir pada tahun 1973 di Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang.

3. Brucellosis

   Termasuk ke dalam wilayah tertular berat brucellosis dengan prevalensi 4,5% tertinggi di Kecamatan Parongpong dan kejadian kasus abortus yang disebabkan brucellosis mencapai 6,2% pada sapi perah.

4. *Avian Influenza* (AI)

   Tidak ditemukan hasil positif AI pada surveilans pasif dan aktif

5. *Helminthiasis*

   Pada surveilans aktif kecacingan pada domba menemukan 38% positif nematoda di 12 kecamatan dengan 4 kecamatan memiliki kasus tinggi (7-10 kasus), dan positif trematoda dan cestoda hanya di 2 (dua) kecamatan. Sedangkan surveilans aktif kecacingan pada kuda menemukan 70% positif nematoda, dan negatif trematoda dan cestoda.

6. Mastitis

   Prevalensi mastitis pada sapi perah sebesar 67,5% dengan tingkat prevalensi tertinggi berada di Kecamatan Lembang.

REKOMENDASI

Dari program pengendalian dan pemberantasan penyakit RABAH dan Masititis di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Surveilans dilakukan sesuai dengan Rencana Surveilans dan Standar Petunjuk Teknis Pelaksanaan Surveilans.
2. Hasil surveilans dapat menjadi acuan perbaikan untuk kegiatan surveilans selanjutnya secara berkesinambungan dan terencana.

DAFTAR PUSTAKA

Abdel-Rady A, Sayed M. 2009. Epidemiological studies on subclinical mastitis in dairy cows in Assiut Governorate. *Vet World*. 2:373-380.

[Balitbangtan] Badan Litbang Pertanian. 2012. Waspadailah Keberadaan Itik dalam Penyebaran Virus Flu Burung atau AI. Agrotani: Agroinovasi. Ed.19-25 (3474): 2-9.

Beriajaya, Suhardono. 1997. Penanggulangan nematodiasis pada ruminansia kecil secara terpadu antara manajemen, nutrisi dan obat cacing. *Prosiding Inovasi Teknologi Pertanian*. Bogor (ID): Badan Penelitian dan Teknologi Pertanian.

Darmono dan Hardiman. 2011. Penyakit Utama yang Sering Ditemukan pada Ruminansia Kecil (Kambing dan Domba)/*Common Diseases for Small Ruminants Goat and Sheep*. Workshop Nasional Diversifikasi Pangan Daging Ruminansia Kecil. http://lolitkambing.litbang.pertanian.go.id/ind/fulltext/kambing/prork11-4.pdf?secure=1 [20 Maret 2019].

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat. 2016. Laporan Belanja Jasa Konsultasi Perencanaan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2014-2016. PT Kreasi Danuraya Consultant.

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat. 2017a. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Surveilans Rabies, Antraks, Brucellosis, *Avian influenza*, dan *Helminthiasis* (RABAH). PT Aqmal Jaya Abadi.

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat. 2017b. Jasa Konsultansi Penelitian: Gambaran Epidemiologi Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017. PT Aqmal Jaya Abadi.

[Ditkeswan] Direktorat Kesehatan Hewan. 2014a. Manual Penyakit Unggas. Subdirektorat Pengamatan Penyakit Hewan.

[Ditkeswan] Direktorat Kesehatan Hewan. 2014b. Manual Penyakit Hewan Mamalia. Subdirektorat Pengamatan Penyakit Hewan.

[Ditkeswan] Direktorat Kesehatan Hewan. 2015. Roadmap Pengendalian dan Penanggulangan Brucellosis. Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI.

[Ditkeswan] Direktorat Kesehatan Hewan. 2016. Pedoman Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan Menular (PHM) Seri Penyakit Anthrax. Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI.

[Ditkeswan] Direktorat Kesehatan Hewan. 2017a. Presentasi Rakor 2017: Arah dan Kebijakan Ditkeswan dalam Pengendalian dan Penanggulangan PHMS/Z.

[Ditkeswan] Direktorat Kesehatan Hewan. 2017b. Bebas Penyakit AI (Avian Influenza), Provinsi Papua Punya Peluang Ekspor Ke Negara Tetangga. http://ditjenpkh.pertanian.go.id/bebas-penyakit-ai-avian-influenza-provinsi-papua-punya-peluang-ekspor-ke-negara-tetangga [20 Maret 2019].

[Ditkeswan] Direktorat Kesehatan Hewan. 2017c. Situasi Kejadian *Avian influenza* (AI) Pada Unggas Kondisi S/d 31 Agustus 2017. http://ditjenpkh.pertanian.go.id/situasi-kejadian-avian-influenza-ai-pada-unggas-kondisi-s-d-31-agustus-2017 [20 Maret 2019].

[Kemenkes] Kementerian Kesehatan RI. 2017. Kemenkes Umumkan Kasus Flu Burung ke-200. http://www.depkes.go.id/article/view/17110800005/kemenkes-umumkan-kasus-flu-burung-ke-200.html [20 Maret 2019].

Kulisic Z, Aleksic N, Dordevic M, Gajic B, Tambur Z, Stevanovic J, Stanimirovic Z. 2012. Prevalence of gastrointestinal helminths in calves in Western Serbia. *Acta Veterinaria (Beograd)*. Vol 62(5-6): 665-673. shorturl.at/hxHI8 [1 Maret 2019].

Levine D N. 1994. *Parasitologi Veteriner*. Gajah Mada University Press.

Nugraha EY, Batan IW, dan Kardena IM. 2016. Sistem Pemeliharaan Anjing dan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Penyakit Rabies di Kabupaten Bangli, Bali. *Jurnal Veteriner*. Vol 18 (2): 274-282.

Nurhayati IS dan Martindah E. 2015. Pengendalian Mastitis Subklinis melalui Pemberian Antibiotik Saat Periode Kering pada Sapi Perah. Wartazoa. Vol 25 (2), 2015: 65-74. http://medpub.litbang.pertanian.go.id/index.php/wartazoa/article/viewFile/1143/pdf [Maret 2019].

[OIE] Badan Kesehatan Hewan Dunia. 2008. OIE Terrestrial Manual: Rabies. Chapter 2.1.13: 304-323.

Oktawan AD. 2013. Manajemen Penanganan Sapi Mastitis di Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Pengembangan Bibit Pakan Ternak dan Diagnostik Kehewanan Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada. http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=62115&is_local=1 [Maret 2019].

Puspitasari S. 2015. Efektifitas Ivermectin dan Albendazole terhadap Nematoda Gastrointestinal pada Domba dengan Sistem Pemeliharaan Berbeda. Institut Pertanian Bogor. https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/79350/1/2015spu.pdf [Maret 2019].

Putra SS. 2017. Jumlah Sel Somatik pada Susu Sapi Perah Setelah Pemberian Vaksin Iradiasi Streptococcus agalactiae untuk Pencegahan Mastitis Subklinis. Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor (FKH IPB). https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/89858/1/B17ssp.pdf [Maret 2019].

Rahayu S, Duldjaman M, Daspulastri A. 2005. Hubungan antara jumlah telur cacing tiap gram tinja (TTGT) dengan bobot tubuh dan ukuran tubuh domba yang digembalakan. *Laporan Penelitian*. Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.

Riyanto J, Sunarto, Hertanto BS, Cahyadi M, Hidayah R, dan Sejati W. 2016. Produksi dan Kualitas Susu Sapi Perah Penderita Mastitis yang Mendapat Pengobatan Antibiotik. *Sains Peternakan*. Vol 14(2):30-41. https://jurnal.uns.ac.id/Sains-Peternakan/article/download/4352/3714 [Maret 2019].

Septiani YN. 2013. Panjang puting dan periode laktasi sebagai faktor predisposisi mastitis subklinis pada sapi perah di KPSBU Lembang Kabupaten Bandung [Skripsi]. Bogor (Indonesia): Institut Pertanian Bogor.

Setiaji G dan Agustini NLP. 2012. Kajian Respon Antibodi Rabies pada Anjing Post Vaksinasi di Pulau Bali (*Serosurvey of Rabies Antibody Response in Vaccinated Dogs in Bali Island*). *Buletin Veteriner*. Vol 23(78):36-44. http://bbvdps.ditjenpkh.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/11/4.-KAJIAN-RESPON-ANTIBODI-RABIES-PADA-ANJING-POST-VAKSINASI-DI-PULAU-BALI.pdf [1 Maret 2019].

Setiawan KD, Dwinata IM, Oka IBM. 2014. Identifikasi Jenis Cacing Nematoda pada Saluran Gastrointestinal Kuda Penarik Cidomo di Kecamatan Selong, Lombok Timur. *Indonesia Medicus Veterinus*. Vol 3(5):351-358. https://ojs.unud.ac.id/index.php/imv/article/download/ 14111/9737 [1 Maret 2019].

Siddiquee NU, Tripura TK, Islam MT, Bhuiyan SA, Rahman AKMA, Bhuiyan AKFH. 2013. Prevalence of subclinical mastitis in high yielding crossbred cows using draminski mastitis detector. Bangladesh. J Vet Med. 11:37-41

Siswadi, A. 2016. Jawa Barat Belum Bebas dari Rabies. Tempo.co. Kamis, 29 September 2016. https://m.tempo.co/read/news/2016/09/29/058808215/jawabaratbelumbebasdari-rabies [Februari 2017].

Sudarwanto M, Sudarnika E. 2008. Hubungan antara pH Susu dengan Jumlah Sel Somatik sebagai Parameter Mastitis Subklinis. *Med.Pet*. Vol 31:107-133.

Umar YA, Maikaje DB, Garba UM, dan Alhassan MAF. 2013. Prevalence of Gastro-Intestinal Parasites in Horses Used for Cadets Training in Nigeria. *Journal of Veterinary Advances 2013*. Vol 3(2): 43-48. https://goo.gl/nnT1T2 [1 Maret 2019].

[WHO] World Health Organization. 2005. Evolution of H5N1 avian influenza viruses in Asia. *Emerging Infectious Diseases*. Vol 11:1515–21. http://dx.doi.org/10.3201/eid1110.050644.

Zalizar L. 2017. Helmithiasis Saluran Cerna Pada Sapi Perah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. Vol 27(2):1–7. https://media.neliti.com/media/publications/101265-ID-helminthiasis-saluran-cerna-pada-sapi-pe.pdf [Maret 2019].

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Surveilans Aktif Rabies di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

No.	Hewan	Asal	Hasil Pengujian FAT
1.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
2.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
3.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
4.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
5.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
6.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
7.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
8.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
9.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
10.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
11.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
12.	Anjing	Kecamatan Cililin	Negatif
13.	Anjing	Kecamatan Cipatat	Negatif
14.	Anjing	Kecamatan Cipatat	Negatif
15.	Anjing	Kecamatan Cipatat	Negatif
16.	Anjing	Kecamatan Cipatat	Negatif
Jumlah sampel (otak anjing)			**16 sampel**
Proporsi sampel positif			**0%**

Lampiran 2. Data Hasil Pengujian ELISA Titer Antibodi terhadap Vaksin Rabies di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

A. Dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat

No	Pemilik	Kecamatan	Desa	Hewan	Sampel	Rabies ELISA antibodi
1.	Aam	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,223 (Seronegatif)
2.	Aam	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,381 (Seronegatif)
3.	Aam	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,292 (Seronegatif)
4.	Aam	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,169 (Seronegatif)
5.	TAD	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,302 (Seronegatif)
6.	Aam	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,151 (Seronegatif)
7.	Aam	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,161 (Seronegatif)
8.	Aam	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,209 (Seronegatif)
9.	Ade	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,23 (Seronegatif)
10.	Ade	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,199 (Seronegatif)
11.	Ade	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,206 (Seronegatif)
12.	Agus	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,24 (Seronegatif)
13.	Agus	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,175(Seronegatif)
14.	Agus	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,179 (Seronegatif)
15.	Agus	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,148 (Seronegatif)
16.	Agus	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,157 (Seronegatif)
17.	Agus	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,153 (Seronegatif)
18.	Uus	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,147 (Seronegatif)
19.	Uus	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,241 (Seronegatif)
20.	Uus	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	**0,748 (Seropositif)**
21.	Uus	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,176 (Seronegatif)
22.	Uus	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,284 (Seronegatif)
23.	Iman	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,268 (Seronegatif)
24.	Iman	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,151 (Seronegatif)
25.	Iman	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,148 (Seronegatif)
26.	Jana	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,255 (Seronegatif)
27.	Jana	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,147 (Seronegatif)
28.	Jana	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,151 (Seronegatif)
29.	Asep	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,2 (Seronegatif)
30.	Asep	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,146 (Seronegatif)
31.	Apung	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,148 (Seronegatif)
32.	Apung	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,155 (Seronegatif)
33.	Asep	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,148 (Seronegatif)
34.	Asep	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,189 (Seronegatif)
35.	Asep	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,156 (Seronegatif)
36.	Asep	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,166 (Seronegatif)
37.	Yana	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,164 (Seronegatif)
38.	Yana	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,151 (Seronegatif)
39.	Anom	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,25 (Seronegatif)

No	Pemilik	Kecamatan	Desa	Hewan	Sampel	Rabies ELISA antibodi
40.	Anom	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,152 (Seronegatif)
41.	Anom	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,157 (Seronegatif)
42.	Aja	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,223 (Seronegatif)
43.	Aja	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,151 (Seronegatif)
44.	Aja	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,409 (Seronegatif)
45.	Aja	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,159 (Seronegatif)
46.	Nandar	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,159 (Seronegatif)
47.	Edih	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,254 (Seronegatif)
48.	Edih	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,155 (Seronegatif)
49.	Edih	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,233 (Seronegatif)
50.	Sarod	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,282 (Seronegatif)
51.	Sarod	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,328 (Seronegatif)
52.	Heri	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,148 (Seronegatif)
53.	Dirman	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,18 (Seronegatif)
54.	Dirman	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,179 (Seronegatif)
55.	Dirman	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,178 (Seronegatif)
56.	Dirman	Cililin	Kidangpananjung	Anjing	Serum	0,18 (Seronegatif)
57.	Isam	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,157 (Seronegatif)
58.	Isam	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,149 (Seronegatif)
59.	Isam	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,177 (Seronegatif)
60.	Mulyana	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,181 (Seronegatif)
61.	Mulyana	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,179 (Seronegatif)
62.	Yana	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,177 (Seronegatif)
63.	Yana	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,266 (Seronegatif)
64.	Yana	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,242 (Seronegatif)
65.	Yana	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,227 (Seronegatif)
66.	Agus	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,349 (Seronegatif)
67.	Agus	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,178 (Seronegatif)
68.	Agus	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	**0,754 (Seropositif)**
69.	Willi	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,278 (Seronegatif)
70.	Miftah	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,188 (Seronegatif)
71.	Miftah	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,27 (Seronegatif)
72.	Miftah	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,41 (Seronegatif)
73.	Miftah	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,169 (Seronegatif)
74.	Miftah	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,238 (Seronegatif)
75.	Jua	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,195 (Seronegatif)
76.	Baron	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,215 (Seronegatif)
77.	Baron	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,155 (Seronegatif)
78.	Baron	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,235 (Seronegatif)
79.	Jaja	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,156 (Seronegatif)
80.	Jaja	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,171 (Seronegatif)
81.	Jaja	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,158 (Seronegatif)
82.	Jaja	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,159 (Seronegatif)
83.	Jaja	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,215 (Seronegatif)

No	Pemilik	Kecamatan	Desa	Hewan	Sampel	Rabies ELISA antibodi
84.	Apung	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,157 (Seronegatif)
85.	Apung	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	**0,653 (Seropositif)**
86.	Apung	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,156 (Seronegatif)
87.	Apung	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,156 (Seronegatif)
88.	Apung	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	**0,569 (Seropositif)**
89.	Cahya	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,18(Seronegatif)
90.	Sodari	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	**0,54 (Seropositif)**
91.	Tatang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,201 (Seronegatif)
92.	Tatang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,217 (Seronegatif)
93.	Tatang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,163 (Seronegatif)
94.	Aom	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,187 (Seronegatif)
95.	Aom	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,155 (Seronegatif)
96.	Aom	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	**0,523 (Seropositif)**
97.	Aom	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,156 (Seronegatif)
98.	Japra	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	**0,651 (Seropositif)**
99.	Japra	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,156 (Seronegatif)
100.	Japra	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,157 (Seronegatif)
101.	Widi	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,205 (Seronegatif)
102.	Widi	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,158 (Seronegatif)
103.	Odih	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	**0,668 (Seropositif)**
104.	Odih	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,161 (Seronegatif)
105.	Odih	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,156 (Seronegatif)
106.	Jakarya	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,163 (Seronegatif)
107.	Jakarya	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,159(Seronegatif)
108.	Jakarya	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,163 (Seronegatif)
109.	Oman	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	**0,54 (Seropositif)**
110.	Oman	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,157 (Seronegatif)
111.	Oman	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,155 (Seronegatif)
112.	Oman	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,186 (Seronegatif)
113.	Oman	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,382 (Seronegatif)
114.	Dedi N	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,257 (Seronegatif)
115.	Ateng	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	**0,799 (Seropositif)**
116.	Ateng	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,241 (Seronegatif)
117.	Roni	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,463 (Seronegatif)
118.	Roni	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,228 (Seronegatif)
119.	Roni	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,241 (Seronegatif)
120.	Basa	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,143 (Seronegatif)
121.	Cahya	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,383 (Seronegatif)
122.	Firman	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,162 (Seronegatif)
123.	Firman	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,176 (Seronegatif)
124.	Firman	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,163 (Seronegatif)
125.	Omar	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,18 (Seronegatif)
126.	Omar	Gununghalu	Wargasaluyu	Anjing	Serum	0,188 (Seronegatif)
127.	Ana	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,281 (Seronegatif)

No	Pemilik	Kecamatan	Desa	Hewan	Sampel	Rabies ELISA antibodi
128.	Ana	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,172 (Seronegatif)
129.	Asep	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,16 (Seronegatif)
130.	Asep	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,171 (Seronegatif)
131.	Asep	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,176 (Seronegatif)
132.	Wawan	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,194 (Seronegatif)
133.	Wawan	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,224 (Seronegatif)
134.	Dedih	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,244 (Seronegatif)
135.	Dedih	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,253 (Seronegatif)
136.	Dedih	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,222 (Seronegatif)
137.	Dedih	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,267 (Seronegatif)
138.	Dedih	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,277 (Seronegatif)
139.	Dedih	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,304 (Seronegatif)
140.	Dedih	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,292 (Seronegatif)
141.	Japra	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,298 (Seronegatif)
142.	Japra	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,288 (Seronegatif)
143.	Zenal	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,281 (Seronegatif)
144.	Zenal	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,262 (Seronegatif)
145.	Aripudin	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,285 (Seronegatif)
146.	Aripudin	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,289 (Seronegatif)
147.	Aripudin	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,257 (Seronegatif)
148.	Omo	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,239 (Seronegatif)
149.	Omo	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,272 (Seronegatif)
150.	Cucun	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	**0,623 (Seropositif)**
151.	Cucun	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,256 (Seronegatif)
152.	Cucun	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,242 (Seronegatif)
153.	Cucun	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	**0,623 (Seropositif)**
154.	Cucun	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,295 (Seronegatif)
155.	Cucun	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,232 (Seronegatif)
156.	Cucun	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,202 (Seronegatif)
157.	Sabeg	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,218 (Seronegatif)
158.	Sabeg	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,407 (Seronegatif)
159.	Iwan	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,197 (Seronegatif)
160.	Iwan	Gununghalu	Celak	Anjing	Serum	0,282 (Seronegatif)
Total Seropositif ≥ 0,5 IU/ml dari 160 Sampel (%)						**12 sampel (7,5%)**
Total Titer ≥ 0,2 IU/ml dari 160 Sampel (%)						**79 sampel (49,4%)**

B. Dilakukan oleh Balai Veteriner Subang

No	Pemilik	Kecamatan	Desa	Hewan	Sampel	Rabies ELISA antibodi
1.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,227 (Seronegatif)
2.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,229 (Seronegatif)
3.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,235 (Seronegatif)
4.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**0,612 (Seropositif)**

No	Pemilik	Kecamatan	Desa	Hewan	Sampel	Rabies ELISA antibodi
5.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,442 (Seronegatif)
6.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**0,962 (Seropositif)**
7.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**0,992 (Seropositif)**
8.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**4,748 (Seropositif)**
9.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,234 (Seronegatif)
10.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,207 (Seronegatif)
11.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,238 (Seronegatif)
12.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**0,936 (Seropositif)**
13.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,33 (Seronegatif)
14.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**12,634 (Seropositif)**
15.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**2,577 (Seropositif)**
16.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**15,452 (Seropositif)**
17.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,201 (Seronegatif)
18.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,197 (Seronegatif)
19.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,199 (Seronegatif)
20.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,199 (Seronegatif)
21.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,198 (Seronegatif)
22.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**1,392 (Seropositif)**
23.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**1,16 (Seropositif)**
24.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**1,955 (Seropositif)**
25.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**0,946 (Seropositif)**
26.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,207 (Seronegatif)
27.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,214 (Seronegatif)
28.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,214 (Seronegatif)
29.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	0,218 (Seronegatif)
30.	Nugraha	Cihampelas	Mekarjaya	Anjing	Serum	**0,542 (Seropositif)**
31.	Jaja	Cihampelas	Mekarmukti	Anjing	Serum	0,488 (Seronegatif)
32.	Jaja	Cihampelas	Mekarmukti	Anjing	Serum	0,38 (Seronegatif)
33.	Jaja	Cihampelas	Mekarmukti	Anjing	Serum	0,385 (Seronegatif)
34.	Jaja	Cihampelas	Mekarmukti	Anjing	Serum	0,407 (Seronegatif)
35.	Jaja	Cihampelas	Mekarmukti	Anjing	Serum	0,299 (Seronegatif)
36.	Jaja	Cihampelas	Mekarmukti	Anjing	Serum	0,38 (Seronegatif)
37.	Jaja	Cihampelas	Mekarmukti	Anjing	Serum	0,275 (Seronegatif)
38.	Jaja	Cihampelas	Mekarmukti	Anjing	Serum	0,297 (Seronegatif)
39.	Jaja	Cihampelas	Mekarmukti	Anjing	Serum	0,286 (Seronegatif)
40.	Sena	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,311 (Seronegatif)
41.	Sena	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,302 (Seronegatif)
42.	Sena	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,355 (Seronegatif)
43.	Sena	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,273 (Seronegatif)
44.	Sena	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,303 (Seronegatif)
45.	Sena	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,34 (Seronegatif)
46.	Sena	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,351 (Seronegatif)
47.	Sena	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,198 (Seronegatif)
48.	Munir	Cihampelas	Pataruman	Anjing	Serum	0,198 (Seronegatif)

No	Pemilik	Kecamatan	Desa	Hewan	Sampel	Rabies ELISA antibodi
49.	Munir	Cihampelas	Pataruman	Anjing	Serum	0,196 (Seronegatif)
50.	Munir	Cihampelas	Pataruman	Anjing	Serum	0,194 (Seronegatif)
51.	Munir	Cihampelas	Pataruman	Anjing	Serum	0,201 (Seronegatif)
52.	Munir	Cihampelas	Pataruman	Anjing	Serum	0,196 (Seronegatif)
53.	Munir	Cihampelas	Pataruman	Anjing	Serum	0,198 (Seronegatif)
54.	Munir	Cihampelas	Pataruman	Anjing	Serum	0,195 (Seronegatif)
55.	Munir	Cihampelas	Pataruman	Anjing	Serum	0,196 (Seronegatif)
56.	Munir	Cihampelas	Pataruman	Anjing	Serum	0,194 (Seronegatif)
57.	Munir	Cihampelas	Pataruman	Anjing	Serum	0,252 (Seronegatif)
58.	Munir	Cihampelas	Pataruman	Anjing	Serum	0,277 (Seronegatif)
59.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,265 (Seronegatif)
60.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,277 (Seronegatif)
61.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,296 (Seronegatif)
62.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,262 (Seronegatif)
63.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,27 (Seronegatif)
64.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,268 (Seronegatif)
65.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,198 (Seronegatif)
66.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,195 (Seronegatif)
67.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,252 (Seronegatif)
68.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,217 (Seronegatif)
69.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,351 (Seronegatif)
70.	Dadang	Cihampelas	Situwangi	Anjing	Serum	0,233 (Seronegatif)
Total Seropositif ≥ 0,5 IU/ml dari 70 Sampel (%)						**13 sampel (18,6%)**
Total Titer ≥ 0,2 IU/ml dari 70 Sampel (%)						**55 sampel (78,6%)**

Lampiran 3. Data Surveilans Aktif Antraks Ulas Darah pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

No.	Pemilik	Desa	Kecamatan	Jenis Hewan	Ras	Jenis Sampel	Hasil
1.	Vania	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
2.	Vania	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
3.	Vania	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
4.	Vania	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
5.	Vania	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
6.	Vania	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
7.	Vania	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
8.	Vania	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
9.	Vania	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
10.	Vania	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
11.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
12.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
13.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
14.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
15.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
16.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
17.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
18.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
19.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
20.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
21.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
22.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
23.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
24.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
25.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
26.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
27.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
28.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
29.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
30.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
31.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
32.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
33.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
34.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
35.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
36.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
37.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
38.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
39.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
40.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
41.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
42.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
43.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
44.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
45.	Tosin	Cigugurgirang	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
46.	Ona	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
47.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif

No.	Pemilik	Desa	Kecamatan	Jenis Hewan	Ras	Jenis Sampel	Hasil
48.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
49.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
50.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
51.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
52.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
53.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
54.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
55.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
56.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
57.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
58.	Jajang	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
59.	Edi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
60.	Edi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
61.	Edi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
62.	Edi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
63.	Edi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
64.	Edi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
65.	Edi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
66.	Dadan	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
67.	Dadan	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
68.	Dadan	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
69.	Dadan	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
70.	Dadan	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
71.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
72.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
73.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
74.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
75.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
76.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
77.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
78.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
79.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
80.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
81.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
82.	Yana	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
83.	Suhendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
84.	Suhendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
85.	Suhendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
86.	Suhendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
87.	Suhendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
88.	Suhendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
89.	Suhendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
90.	Suhendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
91.	Suhendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
92.	Suhendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
93.	Suhendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
94.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
95.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
96.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
97.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
98.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
99.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif

No.	Pemilik	Desa	Kecamatan	Jenis Hewan	Ras	Jenis Sampel	Hasil
100.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
101.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
102.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
103.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
104.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
105.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
106.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
107.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
108.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
109.	H Nanang	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
110.	H Asep	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
111.	H Asep	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
112.	H Asep	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
113.	H Asep	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
114.	H Asep	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
115.	H Asep	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
116.	H Asep	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
117.	H Asep	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
118.	Asep Pendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
119.	Asep Pendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
120.	Asep Pendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
121.	Asep Pendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
122.	Asep Pendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
123.	Asep Pendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
124.	Asep Pendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
125.	Asep Pendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
126.	Asep Pendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
127.	Asep Pendi	Cihanjuang Rahayu	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
128.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
129.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
130.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
131.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
132.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
133.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
134.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
135.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
136.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
137.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
138.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
139.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
140.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
141.	Miftahudin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
142.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
143.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
144.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
145.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
146.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
147.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
148.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
149.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
150.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
151.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif

No.	Pemilik	Desa	Kecamatan	Jenis Hewan	Ras	Jenis Sampel	Hasil
152.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
153.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
154.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
155.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
156.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
157.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
158.	Solihin	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
159.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
160.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
161.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
162.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
163.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
164.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
165.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
166.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
167.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
168.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
169.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
170.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
171.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
172.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
173.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
174.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
175.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
176.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
177.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
178.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
179.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
180.	Wahyu	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
181.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
182.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
183.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
184.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
185.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
186.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
187.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
188.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
189.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
190.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
191.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
192.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
193.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
194.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
195.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
196.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
197.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
198.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
199.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
200.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
201.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
202.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
203.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif

No.	Pemilik	Desa	Kecamatan	Jenis Hewan	Ras	Jenis Sampel	Hasil
204.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
205.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
206.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
207.	Jatnika	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
208.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
209.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
210.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
211.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
212.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
213.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
214.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
215.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
216.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
217.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
218.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
219.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
220.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
221.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
222.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
223.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
224.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
225.	Oca	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
226.	Iwan	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
227.	Iwan	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
228.	Iwan	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
229.	Iwan	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
230.	Iwan	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
231.	Iwan	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
232.	Iwan	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
233.	Iwan	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
234.	Iwan	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
235.	Iwan	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
236.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
237.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
238.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
239.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
240.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
241.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
242.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
243.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
244.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
245.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
246.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
247.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
248.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
249.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
250.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
251.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
252.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
253.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
254.	Oha	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
255.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif

No.	Pemilik	Desa	Kecamatan	Jenis Hewan	Ras	Jenis Sampel	Hasil
256.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
257.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
258.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
259.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
260.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
261.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
262.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
263.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
264.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
265.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
266.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
267.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
268.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
269.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
270.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
271.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
272.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
273.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
274.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
275.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
276.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
277.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
278.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
279.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
280.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
281.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
282.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
283.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
284.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
285.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
286.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
287.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
288.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
289.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
290.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
291.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
292.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
293.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
294.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
295.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
296.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
297.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
298.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
299.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
300.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
301.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
302.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
303.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
304.	Dede	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
305.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
306.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
307.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif

No.	Pemilik	Desa	Kecamatan	Jenis Hewan	Ras	Jenis Sampel	Hasil
308.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
309.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
310.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
311.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
312.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
313.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
314.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
315.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
316.	Eman	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
317.	Oci	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
318.	Oci	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
319.	Oci	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
320.	Oci	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
321.	Oci	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
322.	Oci	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
323.	Oci	Cihideung	Parongpong	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
324.	Safiri	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
325.	Safiri	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
326.	Safiri	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
327.	Safiri	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
328.	Aman	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
329.	Aman	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
330.	Aman	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
331.	Aman	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
332.	Komar	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
333.	Komar	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
334.	Komar	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
335.	Yati	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
336.	Yati	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
337.	Edeh	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
338.	Edeh	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
339.	Edeh	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
340.	Eden	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
341.	Eden	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
342.	Eden	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
343.	Yana	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
344.	Yana	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
345.	Yana	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
346.	Omon	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
347.	Omon	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
348.	Omon	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
349.	Omon	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
350.	Abas	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
351.	Abas	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
352.	Ading	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
353.	Ading	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
354.	Ikin	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
355.	Ikin	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
356.	Ikin	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
357.	Oya	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
358.	Oya	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
359.	Oya	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif

No.	Pemilik	Desa	Kecamatan	Jenis Hewan	Ras	Jenis Sampel	Hasil
360.	Oya	Kertawangi	Cisarua	Sapi	FH	Ulas Darah	Negatif
Positif Ulas Darah (n=360 Sampel)						**0 sampel**	
Proporsi positif antraks						**0%**	

Lampiran 4. Data Sampel Positif RBT dan Hasil CFT pada Surveilans Pasif Brucellosis Kasus Keguguran pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018 (n=890)

No	Bulan	Nama Pemilik	Kecamatan	Desa	No EarTag / Kode Sampel	RBT	CFT
1.	Februari	TAD	TAD	TAD	144220	Positif	Sapi Dijual
2.	Maret	TAD	TAD	TAD	141316	Positif	Sapi Dijual
3.	Mei	Ukim	TAD	TAD	132848	Positif	**Positif**
4.	April	Yaman	TAD	TAD	121352	Positif	**Positif**
5.	November	Asep Supriyatna	Cisarua	Kertawangi	135317	Positif	**Positif**
6.	Desember	Nining Cibolong	Cisarua	Kertawangi	148591	Positif	**Positif**
7.	Januari	Dadan Wahyudin Bin dayat	Cisarua	Pasirhalang	148032	Positif	**Positif**
8.	April	Uim W	Cisarua	Pasirhalang	126964	Positif	**Positif**
9.	Juni	Usep	Cisarua	Pasirhalang	133005	Positif	**Positif**
10.	Juli	Usep	Cisarua	Pasirhalang	138745	Positif	**Positif**
11.	Juli	Usep	Cisarua	Pasirhalang	145181	Positif	**Positif**
12.	Mei	Dede	Lembang	Cibodas	129494	Positif	**Positif**
13.	Mei	Supriatna	Lembang	Cibodas	134321	Positif	**Positif**
14.	Mei	Supriatna	Lembang	Cibodas	141922	Positif	**Positif**
15.	November	Amras	Lembang	Cibogo	137636/6860	Positif	**Positif**
16.	Juli	Arsim K	Lembang	Cibogo	143102	Positif	**Positif**
17.	November	Awin	Lembang	Cibogo	137701/8537	Positif	**Positif**
18.	Desember	Encin	Lembang	Cibogo	138249	Positif	**Positif**
19.	Juni	Rusman	Lembang	Cibogo	125587	Positif	**Positif**
20.	Juni	Suryana	Lembang	Cibogo	7846	Positif	**Positif**
21.	Juni	Yadi	Lembang	Cibogo	12977	Positif	**Positif**
22.	November	Yaman	Lembang	Cibogo	115939	Positif	**Positif**
23.	Maret	Yaman	Lembang	Cibogo	131243	Positif	**Positif**
24.	Maret	Yaman	Lembang	Cibogo	132608	Positif	**Positif**
25.	Maret	Yaman	Lembang	Cibogo	142748	Positif	**Positif**
26.	September	Karmini	Lembang	Cikahuripan	140296	Positif	**Positif**
27.	Mei	Oneng T	Lembang	Cikahuripan	12980	Positif	**Positif**
28.	Mei	Oneng T	Lembang	Cikahuripan	148277	Positif	**Positif**
29.	September	Ade S	Lembang	Cikole	139939	Positif	**Positif**
30.	Desember	Asep K	Lembang	Jayagiri	132274	Positif	**Positif**
31.	April	Diki	Lembang	Lembang	TNT 3	Positif	**Positif**
32.	Oktober	H.Odin	Lembang	Lembang	124878	Positif	**Positif**
33.	November	H.Odin	Lembang	Lembang	143801	Positif	**Positif**
34.	November	H.Odin	Lembang	Lembang	137794	Positif	**Positif**
35.	Januari	Uju Juhana	Lembang	Lembang	05618	Positif	**Positif**
36.	Januari	Anton Budiono	Lembang	Sukajaya	132955	Positif	**Positif**
37.	April	Bagja	Lembang	Sukajaya	1141	Positif	**Positif**
38.	September	Budiono	Lembang	Sukajaya		Positif	**Positif**
39.	Oktober	Carwita	Lembang	Sukajaya	148302/8024	Positif	**Positif**
40.	April	Dadang Gafari	Lembang	Sukajaya	122429	Positif	**Positif**
41.	April	Dadang Gafari	Lembang	Sukajaya	138587	Positif	**Positif**
42.	Desember	Dadang Gafari	Lembang	Sukajaya	8188/129487	Positif	**Positif**
43.	Januari	Eryi Binti Namid	Lembang	Sukajaya	126727	Positif	**Positif**
44.	Juli	Eulis	Lembang	Sukajaya	149775	Positif	**Positif**
45.	Januari	Lili Bin Ene	Lembang	Sukajaya	137594	Positif	**Positif**
46.	April	Nana S	Lembang	Sukajaya	116323	Positif	**Positif**
47.	Juli	Wawan	Lembang	Sukajaya	13449	Positif	**Positif**

No	Bulan	Nama Pemilik	Kecamatan	Desa	No EarTag / Kode Sampel	RBT	CFT
48.	Juli	Wawan	Lembang	Sukajaya	03327	Positif	**Positif**
49.	November	Karya Ikin/TNT	Lembang	Suntenjaya	159	Positif	**Positif**
50.	Agustus	Lili	Lembang	Suntenjaya		Positif	**Positif**
51.	Februari	TAD	Ngamprah	Mekarsari	126452	Positif	**Positif**
52.	Februari	TAD	Ngamprah	Mekarsari	126499	Positif	**Positif**
53.	Desember	Jajang SP	Parongpong	Cigugur Girang	121343/8537	Positif	**Positif**
54.	Desember	Akhir P	Parongpong	Karyawangi	130015	Positif	**Positif**
55.	Maret	Vim	TAD	TAD	137458	Positif	**Positif**
56.	TAD	Tosin	Parongpong	Cigugur Girang	41	Positif	**Positif**
57.	TAD	Solihin	Parongpong	Cihideung	148	Positif	**Positif**
58.	Januari	Suhartini Binti Adang	Lembang	Cibodas	141912	Positif	Negatif
59.	Mei	Dayat	Lembang	Cikahuripan	129299	Positif	Negatif
60.	Januari	Ade Ardiana	Lembang	Lembang	TNT	Positif	Negatif
61.	Januari	Undang Bin Suramanggala	Lembang	Pagerwangi	1023	Positif	Negatif
62.	Januari	Lili Bin Ene	Lembang	Sukajaya	139246	Positif	Negatif
63.	Februari	TAD	Ngamprah	Mekarsari	148001	Positif	Negatif
64.	Februari	TAD	Ngamprah	Mekarsari	116527	Positif	Negatif
65.	TAD	Solihin	Parongpong	Cihideung	145	Positif	Negatif
Positif CFT (n=890 sampel)						**55 sampel**	
Proporsi Positif Brucellosis pada Kejadian Abortus						**6,2% (95% CI 4,6-7,7%)***	

Keterangan: TAD = Tidak Ada Data. *Tingkat kepercayaan 95%, total populasi betina dewasa dan dara sebanyak 20.494 ekor.

Lampiran 5. Data Sampel Positif RBT dan Hasil CFT pada Surveilans Aktif Brucellosis pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018 (n=2.991)

No	Tanggal	Pemilik	Kecamatan	Desa	No EarTag / Nama Sapi	RBT	CFT
1.	9/Nov/2018	Beni	Cisarua	Jambudipa	004	Positif	**Positif**
2.	13/Nov/2018	Dani	Cisarua	Jambudipa	857	Positif	**Positif**
3.	13/Nov/2018	Nurdin	Cisarua	Jambudipa	749	Positif	**Positif**
4.	03/11/2018	Ardi	Cisarua	Jambudipa	IWONG	Positif	**Positif**
5.	12/11/2018	Apong	Cisarua	Jambudipa	AYUMI	Positif	**Positif**
6.	12/11/2018	Dede	Cisarua	Jambudipa	137220	Positif	**Positif**
7.	03/11/2018	Ade Ctl	Cisarua	Jambudipa	TATA	Positif	Negatif
8.	03/11/2018	Ade Ctl	Cisarua	Jambudipa	7	Positif	Negatif
9.	25/Okt/2018	pak Aman	Cisarua	Kertawangi	137045	Positif	**Positif**
10.	25/Okt/2018	Pak Iwan	Cisarua	Kertawangi	162516	Positif	**Positif**
11.	25/Okt/2018	Pak Iwan	Cisarua	Kertawangi	137317	Positif	**Positif**
12.	25/Okt/2018	Pak Iwan	Cisarua	Kertawangi	TN 18	Positif	**Positif**
13.	14/Nov/2018	Andar	Cisarua	Kertawangi	Dengklang	Positif	**Positif**
14.	06/11/2018	Pa Yadi	Cisarua	Kertawangi	12	Positif	**Positif**
15.	13/11/2018	Fani	Cisarua	Kertawangi	162175	Positif	**Positif**
16.	9/Nov/2018	Enjang	Cisarua	Padaasih	saep	Positif	**Positif**
17.	14/11/2018	Ena	Cisarua	Padaasih	162575	Positif	**Positif**
18.	14/11/2018	Enan	Cisarua	Padaasih	4	Positif	**Positif**
19.	14/11/2018	Upit	Cisarua	Padaasih	1	Positif	**Positif**
20.	14/11/2018	Usep	Cisarua	Padaasih	162121	Positif	**Positif**
21.	12/Nov/2018	Deni	Cisarua	Padaasih	144205	Positif	Negatif
22.	14/11/2018	Arif	Cisarua	Padaasih	162006	Positif	Negatif
23.	14/11/2018	Cecep	Cisarua	Padaasih	2	Positif	Negatif
24.	24/Okt/2018	pak Ade	Cisarua	Pasirhalang	137087	Positif	**Positif**
25.	12/Nov/2018	Dede R	Cisarua	Pasirhalang	140975	Positif	**Positif**
26.	12/Nov/2018	Sumiati	Cisarua	Pasirhalang	140554	Positif	**Positif**
27.	12/Nov/2018	Siyon	Cisarua	Pasirhalang	0333	Positif	**Positif**
28.	12/Nov/2018	Slamet W	Cisarua	Pasirhalang	126452	Positif	**Positif**
29.	12/Nov/2018	Slamet W	Cisarua	Pasirhalang	126499	Positif	**Positif**
30.	12/Nov/2018	Utep Rusmana	Cisarua	Pasirhalang	140964	Positif	**Positif**
31.	15/11/2018	Ade Iton	Cisarua	Pasirhalang	162074	Positif	**Positif**
32.	15/11/2018	Ade K	Cisarua	Pasirhalang	136880	Positif	**Positif**
33.	16/11/2018	Jajang	Cisarua	Pasirhalang	1927	Positif	**Positif**
34.	16/11/2018	Nana Ck	Cisarua	Pasirhalang	1	Positif	**Positif**
35.	16/11/2018	Nana Sujana	Cisarua	Pasirhalang	136886	Positif	**Positif**
36.	16/11/2018	Nani	Cisarua	Pasirhalang	NINA	Positif	**Positif**
37.	16/11/2018	Oman	Cisarua	Pasirhalang	162108	Positif	**Positif**
38.	16/11/2018	Ondi	Cisarua	Pasirhalang	162048	Positif	**Positif**
39.	16/11/2018	Osid	Cisarua	Pasirhalang	162091	Positif	**Positif**
40.	16/11/2018	Sukria	Cisarua	Pasirhalang	137063	Positif	**Positif**
41.	8/Des/2018	Enoh	Cisarua	Pasirhalang	154976	Positif	**Positif**
42.	8/Des/2018	Bandi	Cisarua	Pasirhalang	154934	Positif	**Positif**
43.	7/Des/2018	Tanu	Cisarua	Pasirhalang	1729	Positif	**Positif**
44.	7/Des/2018	Rohanda	Cisarua	Pasirhalang	154967	Positif	**Positif**
45.	7/Des/2018	Ium	Cisarua	Pasirhalang	155152	Positif	**Positif**
46.	7/Des/2018	Eman	Cisarua	Pasirhalang	154813	Positif	**Positif**
47.	7/Des/2018	Bandi	Cisarua	Pasirhalang	155017	Positif	**Positif**

No	Tanggal	Pemilik	Kecamatan	Desa	No EarTag / Nama Sapi	RBT	CFT
48.	7/Des/2018	Anih	Cisarua	Pasirhalang	154910	Positif	**Positif**
49.	7/Des/2018	Aju	Cisarua	Pasirhalang	154974	Positif	**Positif**
50.	7/Des/2018	Aan	Cisarua	Pasirhalang	155093	Positif	**Positif**
51.	7/Des/2018	Aan	Cisarua	Pasirhalang	155075	Positif	**Positif**
52.	7/Des/2018	Aan	Cisarua	Pasirhalang	155087	Positif	**Positif**
53.	TAD	Kidin	Cisarua	Pasirhalang	155050	Positif	**Positif**
54.	TAD	Kidin	Cisarua	Pasirhalang	155019	Positif	**Positif**
55.	TAD	Isan	Cisarua	Pasirhalang	155275	Positif	**Positif**
56.	TAD	Isan	Cisarua	Pasirhalang	155273	Positif	**Positif**
57.	TAD	Amat	Cisarua	Pasirhalang	TANG	Positif	**Positif**
58.	TAD	Amat	Cisarua	Pasirhalang	155374	Positif	**Positif**
59.	TAD	Eman	Cisarua	Pasirhalang	155067	Positif	**Positif**
60.	TAD	Eman	Cisarua	Pasirhalang	154831	Positif	**Positif**
61.	TAD	neng ineung	Cisarua	Pasirhalang	154911	Positif	**Positif**
62.	TAD	Ruhiat	Cisarua	Pasirhalang	149477	Positif	**Positif**
63.	TAD	Atep	Cisarua	Pasirhalang	162073	Positif	**Positif**
64.	TAD	Atep	Cisarua	Pasirhalang	136876	Positif	**Positif**
65.	TAD	Atep	Cisarua	Pasirhalang	162207	Positif	**Positif**
66.	12/Nov/2018	Dede R	Cisarua	Pasirhalang	TN 57	Positif	Negatif
67.	12/Nov/2018	Utep Rusmana	Cisarua	Pasirhalang	148001	Positif	Negatif
68.	16/11/2018	Pepep	Cisarua	Pasirhalang	162088	Positif	Negatif
69.	2/Nov/2018	Yunus	Cisarua	Pasirlangu	11281	Positif	**Positif**
70.	5/Des/2018	Pak Ahmad	Cisarua	Tugumukti	TN	Positif	**Positif**
71.	5/Des/2018	Pak Ahmad	Cisarua	Tugumukti	TN	Positif	**Positif**
72.	5/Des/2018	Pak Ahmad	Cisarua	Tugumukti	TN	Positif	**Positif**
73.	5/Des/2018	Pak Ahmad	Cisarua	Tugumukti	TN	Positif	**Positif**
74.	5/Des/2018	Pak Ahmad	Cisarua	Tugumukti	0217	Positif	**Positif**
75.	19/Nov/2018	Ilham	Cisarua	Tugumukti	802	Positif	Negatif
76.	19/Nov/2018	Rusmana	Cisarua	Tugumukti	852	Positif	Negatif
77.	5/Des/2018	Pak Ahmad	Cisarua	Tugumukti	1093	Positif	Negatif
78.	7/Nov/2018	Nining	Lembang	Cikahuripan	134023	Positif	**Positif**
79.	7/Nov/2018	Aih Rahma	Lembang	Cikahuripan	145877	Positif	**Positif**
80.	7/Nov/2018	Nanang	Lembang	Cikahuripan	145862	Positif	**Positif**
81.	7/Nov/2018	Elit	Lembang	Cikahuripan	129266	Positif	**Positif**
82.	30/Okt/2018	Adewara	Lembang	Sukajaya	114503	Positif	**Positif**
83.	30/Okt/2018	Adewara	Lembang	Sukajaya	134505	Positif	**Positif**
84.	30/Okt/2018	Tata	Lembang	Sukajaya	141016	Positif	**Positif**
85.	30/Okt/2018	Nengsih	Lembang	Sukajaya	137572	Positif	**Positif**
86.	30/Okt/2018	Bah Arka	Lembang	Sukajaya	5036	Positif	**Positif**
87.	30/Okt/2018	Bah Arka	Lembang	Sukajaya	120222	Positif	**Positif**
88.	30/Okt/2018	Pak Dede	Lembang	Sukajaya	148737	Positif	**Positif**
89.	31/Okt/2018	H. Hamjah	Lembang	Sukajaya	131415	Positif	**Positif**
90.	6/Nov/2018	Ayi	Lembang	Sukajaya	129993	Positif	**Positif**
91.	6/Nov/2018	Jajang	Lembang	Sukajaya	135966	Positif	**Positif**
92.	6/Nov/2018	Pak Amin Dedi	Lembang	Sukajaya	142756	Positif	**Positif**
93.	6/Nov/2018	Pak Sobandi	Lembang	Sukajaya	134550	Positif	**Positif**
94.	6/Nov/2018	Amin Aram	Lembang	Sukajaya	135986	Positif	**Positif**
95.	6/Nov/2018	Amin Aram	Lembang	Sukajaya	123790	Positif	**Positif**
96.	6/Nov/2018	Amin Aram	Lembang	Sukajaya	122085	Positif	**Positif**
97.	6/Nov/2018	Andi	Lembang	Sukajaya	1499694	Positif	**Positif**
98.	6/Nov/2018	Agus	Lembang	Sukajaya	149796	Positif	**Positif**
99.	9/Nov/2018	Aeru Kama	Lembang	Sukajaya	132291	Positif	**Positif**

No	Tanggal	Pemilik	Kecamatan	Desa	No EarTag / Nama Sapi	RBT	CFT
100.	9/Nov/2018	Hidayatullah	Lembang	Sukajaya	129203	Positif	Positif
101.	9/Nov/2018	Yuyuk	Lembang	Sukajaya	TN	Positif	Positif
102.	16/Nov/2018	Anto	Lembang	Sukajaya	125667	Positif	Positif
103.	16/Nov/2018	Anto	Lembang	Sukajaya	130159	Positif	Positif
104.	16/Nov/2018	Budiono	Lembang	Sukajaya	134541	Positif	Positif
105.	16/Nov/2018	Usep S	Lembang	Sukajaya	119810	Positif	Positif
106.	16/Nov/2018	Supriatna	Lembang	Sukajaya	128669	Positif	Positif
107.	16/Nov/2018	Omo	Lembang	Sukajaya	129265	Positif	Positif
108.	16/Nov/2018	Dedi	Lembang	Sukajaya	149866	Positif	Positif
109.	16/Nov/2018	Dedi	Lembang	Sukajaya	120265	Positif	Positif
110.	16/Nov/2018	Dedi	Lembang	Sukajaya	134510	Positif	Positif
111.	30/Okt/2018	Tata	Lembang	Sukajaya	155173	Positif	Negatif
112.	30/Okt/2018	Pak Yana	Lembang	Sukajaya	135422	Positif	Negatif
113.	31/Okt/2018	H. Hamjah	Lembang	Sukajaya	147355	Positif	Negatif
114.	19/Nov/2018	Ajang	Lembang	Sukajaya	34	Positif	Negatif
115.	9/Nov/2018	Enan	Lembang	Sukajaya	175663	Positif	Negatif
116.	16/Nov/2018	Anto	Lembang	Sukajaya	137492	Positif	Negatif
117.	16/Nov/2018	Anto	Lembang	Sukajaya	130698	Positif	Negatif
118.	16/Nov/2018	Usep S	Lembang	Sukajaya	122947	Positif	Negatif
119.	16/Nov/2018	Omo	Lembang	Sukajaya	149752	Positif	Negatif
120.	2/Nov/2018	Cece	Lembang	Suntenjaya	133776	Positif	Positif
121.	18/Nov/2018	Otoy	Ngamprah	Pakuhaji	403	Positif	Negatif
122.	15/11/2018	Yati	Ngamprah	Pakuhaji	DENOK	Positif	Negatif
123.	TAD	Tosin	Parongpong	Cigugur Girang		Positif	Positif
124.	10/Nov/2018	Oma	Parongpong	Cigugur Girang	DK	Positif	Positif
125.	10/Nov/2018	Robin	Parongpong	Cigugur Girang	TN1	Positif	Positif
126.	10/Nov/2018	Asep	Parongpong	Cigugur Girang	TN4	Positif	Positif
127.	01/11/2018	Batara	Parongpong	Cigugur Girang	1	Positif	Positif
128.	01/11/2018	Batara	Parongpong	Cigugur Girang	4	Positif	Positif
129.	01/11/2018	Batara	Parongpong	Cigugur Girang	6	Positif	Positif
130.	01/11/2018	Batara	Parongpong	Cigugur Girang	6061	Positif	Positif
131.	01/11/2018	Egi	Parongpong	Cigugur Girang	1	Positif	Positif
132.	01/11/2018	Enju	Parongpong	Cigugur Girang	353	Positif	Positif
133.	TAD	Edi	Parongpong	Cihanjuang Rahayu		Positif	Positif
134.	6/Des/2018	Cahya	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	155196	Positif	Positif
135.	6/Des/2018	Cahya	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	143547	Positif	Positif
136.	6/Des/2018	Cahya	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	154926	Positif	Positif
137.	6/Des/2018	Cahya	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	155119	Positif	Positif
138.	02/11/2018	Yeyep	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	2	Positif	Negatif
139.	TAD	Wahyu	Parongpong	Cihideung		Positif	Positif
140.	11/Nov/2018	Anton	Parongpong	Cihideung	1274	Positif	Positif
141.	11/Nov/2018	Apit	Parongpong	Cihideung	1268	Positif	Positif
142.	5/Nov/2018	Pudin	Parongpong	Cihideung	8147	Positif	Positif
143.	5/Nov/2018	Enjang	Parongpong	Cihideung	09461	Positif	Positif
144.	5/Nov/2018	Aso	Parongpong	Cihideung	Janghid	Positif	Positif
145.	5/Nov/2018	Aso	Parongpong	Cihideung	Damer	Positif	Positif
146.	02/11/2018	Abid	Parongpong	Cihideung	558	Positif	Positif
147.	02/11/2018	Anton	Parongpong	Cihideung	1275	Positif	Positif
148.	02/11/2018	Detaryana	Parongpong	Cihideung	TN3	Positif	Positif
149.	02/11/2018	Tarsih	Parongpong	Cihideung	427	Positif	Positif
150.	6/Des/2018	Solihin	Parongpong	Cihideung	154948	Positif	Positif
151.	6/Des/2018	Didi	Parongpong	Cihideung	155062	Positif	Positif

No	Tanggal	Pemilik	Kecamatan	Desa	No EarTag / Nama Sapi	RBT	CFT
152.	28/Nov/2018	Pak Eman	Parongpong	Cihideung	Dara Eman 1	Positif	**Positif**
153.	28/Nov/2018	Pak Tatang	Parongpong	Cihideung	0540	Positif	**Positif**
154.	28/Nov/2018	Pak Amid	Parongpong	Cihideung	TN2	Positif	**Positif**
155.	02/11/2018	Abid	Parongpong	Cihideung	562	Positif	Negatif
156.	02/11/2018	Hilman	Parongpong	Cihideung	KONDANG	Positif	Negatif
157.	02/11/2018	Ukar	Parongpong	Cihideung	BODAS	Positif	Negatif
158.	28/Nov/2018	Pak Eman	Parongpong	Cihideung	0580	Positif	Negatif
159.	28/Nov/2018	Pak Tatang	Parongpong	Cihideung	0012	Positif	Negatif
160.	28/Nov/2018	Pak Amid	Parongpong	Cihideung	0562	Positif	Negatif
161.	28/Nov/2018	Pak Amid	Parongpong	Cihideung	0566	Positif	Negatif
162.	15/Nov/2018	Cecep.S	Parongpong	Karyawangi	826	Positif	**Positif**
163.	15/Nov/2018	Watma	Parongpong	Karyawangi	DARA	Positif	**Positif**
164.	6/Des/2018	U Asep	Parongpong	Karyawangi	155010	Positif	**Positif**
165.	15/Nov/2018	Acep	Parongpong	Karyawangi	121	Positif	Negatif
166.	15/Nov/2018	Imas W	Parongpong	Karyawangi	119	Positif	Negatif
167.	13/11/2018	Septina	Parongpong	Karyawangi	1	Positif	Negatif
168.	6/Des/2018	U Asep	Parongpong	Karyawangi	155024	Positif	Negatif
Positif CFT (n=2.991 sampel)						**135 sampel**	
Prevalensi Brucellosis						**4,5% (95% CI 3,8-5,2%)***	
Kategori						**Tertular berat**	

Keterangan: *Tingkat kepercayaan 95%, total populasi sapi perah 27.878 ekor.

Lampiran 6. Data Surveilans Aktif AI pada Ayam Kampung di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

No	Nama Pemilik	Kecamatan	Desa	Kode Sampel	Hasil PCR
1.	Nandang	Batujajar	Selacau	Ayam/1/Btjr	Negatif
2.	Agus	Batujajar	Selacau	Ayam/2/Btjr	Negatif
3.	Uus	Cihampelas	Mekarmukti	Ayam/1/Cpls	Negatif
4.	Ade	Cihampelas	Mekarmukti	Ayam/2/Cpls	Negatif
5.	Herman	Cikalong Wetan	Cipada	Ayam/1/Ckw	Negatif
6.	Eeng	Cikalong Wetan	Cipada	Ayam/2/Ckw	Negatif
7.	Rohman	Cililin	Bongas	Ayam/1/Cll	Negatif
8.	Apung	Cililin	Bongas	Ayam/2/Cll	Negatif
9.	Mukron	Cipatat	Rajamandala	Ayam/1/Cpt	Negatif
10.	Apip	Cipatat	Rajamandala	Ayam/2/Cpt	Negatif
11.	Ahmad Juju	Cipeundeuy	Ciharashas	Ayam/2/Cpdy	Negatif
12.	H. Jaya	Cipeundeuy	Jati Mekar	Ayam/1/Cpdy	Negatif
13.	H. Didin	Cipongkor	Cijenuk	Ayam/1/Cpr	Negatif
14.	H. Didin	Cipongkor	Cijenuk	Ayam/2/Cpr	Negatif
15.	Arief	Cisarua	Cipada	Ayam/1/Csr	Negatif
16.	Acep	Cisarua	Cipada	Ayam/2/Csr	Negatif
17.	Bp. Dudung	Gununghalu	Gununghalu	Ayam/1/GH	Negatif
18.	Bp. Dudung	Gununghalu	Gununghalu	Ayam/2/GH	Negatif
19.	Bp. Agus	Lembang	Sukajaya	Ayam/1/Lbg	Negatif
20.	Andri	Lembang	Sukajaya	Ayam/2/Lbg	Negatif
21.	Bp. Rohman	Ngamprah	Cilame	Ayam/1/Ngrh	Negatif
22.	Bp. Enju	Ngamprah	Cilame	Ayam/2/Ngrh	Negatif
23.	Adit	Padalarang	Jaya Mekar	Ayam/1/Pdlr	Negatif
24.	Cucu	Padalarang	Jaya Mekar	Ayam/2/Pdlr	Negatif
25.	Jimi	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	Ayam/1/Prng	Negatif
26.	H. Asep	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	Ayam/2/Prng	Negatif
27.	Ibu Saibah	Rongga	Cinengah	Ayam/1/Rg	Negatif
28.	Neng Silfa	Rongga	Cinengah	Ayam/2/Rg	Negatif
29.	Dudu	Saguling	Cikande	Ayam/1/Sgl	Negatif
30.	Idim	Saguling	Cikande	Ayam/2/Sgl	Negatif
31.	Ustad Dodi	Sindangkerta	Cicangkang Girang	Ayam/1/Sdk	Negatif
32.	H. Deden	Sindangkerta	Cicangkang Girang	Ayam/2/Sdk	Negatif
Positif PCR (sampel *swab trachea*, n=32)				**0 sampel**	
Proporsi Positif AI pada Ayam Kampung				**0%**	

Lampiran 1. Hasil Identifikasi Parasit Cacing Sebelum (*Pre*) dan Setelah (*Post*) Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Domba di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

No	Nama Pemilik/Kuda	Kecamatan	Desa	Status	Jenis Kelamin	Identifikasi Parasit cacing (TTGT)											
						Nematoda						Trematoda				Cestoda	
						Strongylus sp		*Strongyloides sp*		*Parascaris sp*		*Fasciola sp*		*Paramphistomum sp*		*Moniezia sp*	
						Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	Bp. Dudung	Gununghalu	Gununghalu	Positif	Jantan	60	90	150	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	Bp. Dudung	Gununghalu	Gununghalu	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Bp. Dudin	Gununghalu	Gununghalu	Positif	Jantan	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	780	0
4.	Bp. Dudin	Gununghalu	Gununghalu	Positif	Jantan	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	30	0
5.	Bp. Komus	Gununghalu	Bunijaya	Positif	Jantan	1140	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	Bp. Komus	Gununghalu	Bunijaya	Positif	Jantan	390	0	300	120	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	Bp. Komus	Gununghalu	Bunijaya	Positif	Jantan	690	0	990	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Bp. Komus	Gununghalu	Bunijaya	Positif	Betina	0	60	60	90	0	0	0	0	0	0	0	0
9.	Bp. Komus	Gununghalu	Bunijaya	Positif	Betina	90	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10.	Bp. Komus	Gununghalu	Bunijaya	Positif	Betina	150	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11.	Bp. Asikin	Rongga	Cinengah	Positif	Betina	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.	Bp. Asikin	Rongga	Cinengah	Positif	Jantan	270	90	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0
13.	Bp. Asikin	Rongga	Cinengah	Positif	Jantan	15	60	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14.	Bp. Jaelani	Rongga	Cinengah	Positif	Jantan	420	60	255	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15.	Bp. Jaelani	Rongga	Cinengah	Positif	Jantan	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16.	Bp. Jaelani	Rongga	Cinengah	Positif	Jantan	30	0	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17.	Bp. Jaelani	Rongga	Cinengah	Positif	Jantan	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18.	Bp. Jaelani	Rongga	Cinengah	Positif	Jantan	30	60	120	90	0	0	0	0	0	0	0	0
19.	Bp. Jaelani	Rongga	Cinengah	Positif	Jantan	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20.	Bp. Jaelani	Rongga	Cinengah	Positif	Jantan	0	0	0	60	0	0	0	0	0	0	0	0
21.	H. Didin	Cipongkor	Cijenuk	Positif	Betina	150	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22.	H. Didin	Cipongkor	Cijenuk	Positif	Jantan	150	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23.	H. Didin	Cipongkor	Cijenuk	Positif	Jantan	1410	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24.	H. Didin	Cipongkor	Cijenuk	Positif	Jantan	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25.	H. Didin	Cipongkor	Cijenuk	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26.	Rahmat	Cipongkor	Cijenuk	Positif	Jantan	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27.	Rahmat	Cipongkor	Cijenuk	Positif	Betina	30	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28.	Rahmat	Cipongkor	Cijenuk	Positif	Betina	1020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29.	Rahmat	Cipongkor	Cijenuk	Positif	Jantan	630	0	120	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30.	Rahmat	Cipongkor	Cijenuk	Positif	Jantan	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31.	H. Dodi	Sindangkerta	Cicangkang Girang	Positif	Betina	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Nama Pemilik/Kuda	Kecamatan	Desa	Status	Jenis Kelamin	Identifikasi Parasit cacing (TTGT)											
						Nematoda						Trematoda				Cestoda	
						Strongylus sp		*Strongyloides sp*		*Parascaris sp*		*Fasciola sp*		*Paramphistomum sp*		*Moniezia sp*	
						Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
32.	H. Dodi	Sindangkerta	Cicangkang Girang	**Positif**	Jantan	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33.	H. Dodi	Sindangkerta	Cicangkang Girang	**Positif**	Jantan	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34.	H. Dodi	Sindangkerta	Cicangkang Girang	**Positif**	Jantan	1830	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35.	H. Dodi	Sindangkerta	Cicangkang Girang	**Positif**	Jantan	2340	0	120	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36.	H.Eden	Sindangkerta	Cicangkang Girang	**Positif**	Jantan	60	0	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37.	H.Eden	Sindangkerta	Cicangkang Girang	**Positif**	Betina	180	0	150	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38.	H.Eden	Sindangkerta	Cicangkang Girang	**Positif**	Betina	120	0	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39.	H.Eden	Sindangkerta	Cicangkang Girang	**Positif**	Jantan	210	0	540	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40.	H.Eden	Sindangkerta	Cicangkang Girang	**Positif**	Jantan	2040	0	1020	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41.	Apung	Cililin	Bongas	**Positif**	Jantan	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42.	Apung	Cililin	Bongas	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43.	Apung	Cililin	Bongas	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44.	Apung	Cililin	Bongas	Negatif	Betina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45.	Apung	Cililin	Bongas	**Positif**	Jantan	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46.	Kamal	Cililin	Bongas	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47.	Kamal	Cililin	Bongas	Negatif	Betina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48.	Kamal	Cililin	Bongas	Negatif	Betina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49.	Kamal	Cililin	Bongas	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50.	Kamal	Cililin	Bongas	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51.	Uus	Cihampelas	Mekarmukti	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52.	Uus	Cihampelas	Mekarmukti	Negatif	Betina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53.	Uus	Cihampelas	Mekarmukti	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54.	Uus	Cihampelas	Mekarmukti	**Positif**	Jantan	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0
55.	Uus	Cihampelas	Mekarmukti	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56.	Ade	Cihampelas	Mekarmukti	**Positif**	Jantan	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0
57.	Ade	Cihampelas	Mekarmukti	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58.	Ade	Cihampelas	Mekarmukti	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59.	Ade	Cihampelas	Mekarmukti	**Positif**	Jantan	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0
60.	Ade	Cihampelas	Mekarmukti	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61.	Nandang	Batujajar	Selacau	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62.	Nandang	Batujajar	Selacau	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63.	Nandang	Batujajar	Selacau	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64.	Randi	Batujajar	Selacau	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65.	Randi	Batujajar	Selacau	**Positif**	Jantan	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0
66.	Randi	Batujajar	Selacau	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Nama Pemilik/Kuda	Kecamatan	Desa	Status	Jenis Kelamin	Identifikasi Parasit cacing (TTGT)											
						Nematoda						Trematoda				Cestoda	
						Strongylus sp		*Strongyloides sp*		*Parascaris sp*		*Fasciola sp*		*Paramphistomum sp*		*Moniezia sp*	
						Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
67.	Atep	Batujajar	Selacau	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68.	Atep	Batujajar	Selacau	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69.	Atep	Batujajar	Selacau	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70.	Atep	Batujajar	Selacau	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71.	Sopandi	Padalarang	Jaya Mekar	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72.	Sopandi	Padalarang	Jaya Mekar	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73.	Sopandi	Padalarang	Jaya Mekar	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74.	Sopandi	Padalarang	Jaya Mekar	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75.	Sopandi	Padalarang	Jaya Mekar	Negatif	Betina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76.	Cucu	Padalarang	Jaya Mekar	**Positif**	Jantan	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	150	0
77.	Cucu	Padalarang	Jaya Mekar	**Positif**	Jantan	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	60	0
78.	Cucu	Padalarang	Jaya Mekar	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79.	Cucu	Padalarang	Jaya Mekar	Negatif	Betina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80.	Cucu	Padalarang	Jaya Mekar	**Positif**	Betina	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81.	Mukron	Cipatat	Rajamandala	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82.	Mukron	Cipatat	Rajamandala	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83.	Mukron	Cipatat	Rajamandala	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84.	Apip	Cipatat	Rajamandala	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85.	Apip	Cipatat	Rajamandala	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86.	Apip	Cipatat	Rajamandala	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87.	Engkos	Cipatat	Rajamandala	**Positif**	TAD	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88.	Engkos	Cipatat	Rajamandala	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89.	Engkos	Cipatat	Rajamandala	**Positif**	TAD	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90.	Engkos	Cipatat	Rajamandala	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91.	Dudu	Saguling	Cikande	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92.	Dudu	Saguling	Cikande	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93.	Dudu	Saguling	Cikande	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
94.	Dudu	Saguling	Cikande	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
95.	Dudu	Saguling	Cikande	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96.	Mamat	Saguling	Cikande	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
97.	Mamat	Saguling	Cikande	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98.	Idin	Saguling	Cikande	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99.	Idin	Saguling	Cikande	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100.	Idin	Saguling	Cikande	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101.	Ridwan	Cikalong Wetan	Cipada	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Nama Pemilik/Kuda	Kecamatan	Desa	Status	Jenis Kelamin	Identifikasi Parasit cacing (TTGT)											
						Nematoda						Trematoda				Cestoda	
						Strongylus sp		*Strongyloides sp*		*Parascaris sp*		*Fasciola sp*		*Paramphistomum sp*		*Moniezia sp*	
						Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
102.	Ridwan	Cikalong Wetan	Cipada	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103.	Ridwan	Cikalong Wetan	Cipada	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
104.	Ridwan	Cikalong Wetan	Cipada	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
105.	Ridwan	Cikalong Wetan	Cipada	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
106.	Herman	Cikalong Wetan	Cipada	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
107.	Herman	Cikalong Wetan	Cipada	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108.	Herman	Cikalong Wetan	Cipada	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109.	Eeng	Cikalong Wetan	Cipada	**Positif**	TAD	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110.	Eeng	Cikalong Wetan	Cipada	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111.	H. Jaya	Cipeundeuy	Jati Mekar	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
112.	H. Jaya	Cipeundeuy	Jati Mekar	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113.	H. Jaya	Cipeundeuy	Jati Mekar	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114.	H. Jaya	Cipeundeuy	Jati Mekar	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115.	H. Jaya	Cipeundeuy	Jati Mekar	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116.	Ahmad Jajuli	Cipeundeuy	Ciharashas	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117.	Ahmad Jajuli	Cipeundeuy	Ciharashas	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118.	Ahmad Jajuli	Cipeundeuy	Ciharashas	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119.	Ahmad Jajuli	Cipeundeuy	Ciharashas	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120.	Ahmad Jajuli	Cipeundeuy	Ciharashas	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121.	Bp. Ruhma	Ngamprah	Cilame	**Positif**	Jantan	30	0	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122.	Bp. Ruhma	Ngamprah	Cilame	**Positif**	Jantan	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123.	Bp. Ruhma	Ngamprah	Cilame	**Positif**	Jantan	0	0	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124.	Bp. Ruhma	Ngamprah	Cilame	**Positif**	Jantan	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125.	Bp. Ruhma	Ngamprah	Cilame	**Positif**	Jantan	870	0	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0
126.	Bp. Enju	Ngamprah	Cilame	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
127.	Bp. Enju	Ngamprah	Cilame	Negatif	Betina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
128.	Bp. Enju	Ngamprah	Cilame	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
129.	Bp. Enju	Ngamprah	Cilame	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
130.	Bp. Enju	Ngamprah	Cilame	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
131.	Deni	Cisarua	Pasir Langu	**Positif**	Jantan	30	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
132.	Deni	Cisarua	Pasir Langu	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
133.	Deni	Cisarua	Pasir Langu	**Positif**	TAD	0	0	0	90	0	0	0	0	0	0	0	0
134.	Deni	Cisarua	Pasir Langu	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
135.	Deni	Cisarua	Pasir Langu	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
136.	Bp. Komar M	Cisarua	Pasir Langu	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Nama Pemilik/Kuda	Kecamatan	Desa	Status	Jenis Kelamin	Identifikasi Parasit cacing (TTGT)											
						Nematoda						Trematoda				Cestoda	
						Strongylus sp		*Strongyloides sp*		*Parascaris sp*		*Fasciola sp*		*Paramphistomum sp*		*Moniezia sp*	
						Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
137.	Bp. Komar M	Cisarua	Pasir Langu	**Positif**	TAD	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
138.	Bp. Komar M	Cisarua	Pasir Langu	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
139.	Bp. Komar M	Cisarua	Pasir Langu	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
140.	Bp. Komar M	Cisarua	Pasir Langu	Negatif	TAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
141.	Bp. Ayi Tarma	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
142.	Bp. Ayi Tarma	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
143.	Bp. Ayi Tarma	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
144.	Bp. Ayi Tarma	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
145.	Bp. Ayi Tarma	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
146.	Bp. Ihin	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
147.	Bp. Ihin	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	**Positif**	Jantan	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
148.	Bp. Ihin	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
149.	Bp. Ihin	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
150.	Bp. Ihin	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
151.	Omi	Lembang	Sukajaya	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
152.	Omi	Lembang	Sukajaya	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
153.	Omi	Lembang	Sukajaya	**Positif**	Jantan	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
154.	Omi	Lembang	Sukajaya	**Positif**	Jantan	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
155.	Omi	Lembang	Sukajaya	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
156.	Hermawan	Lembang	Sukajaya	**Positif**	Jantan	60	60	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0
157.	Hermawan	Lembang	Sukajaya	**Positif**	Jantan	870	0	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0
158.	Hermawan	Lembang	Sukajaya	**Positif**	Jantan	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
159.	Hermawan	Lembang	Sukajaya	Negatif	Jantan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
160.	Hermawan	Lembang	Sukajaya	**Positif**	Jantan	0	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata TTGT (*Mean*)						**100,5**	**6,94**	**27,75**	**3,19**	**0**	**0**	**0,16**	**0**	**0**	**0**	**6,38**	**0**
Positif *Helminthiasis* (%)						**38% (61 ekor)**						**3% (4 ekor)**				**3% (4 ekor)**	

Keterangan: TAD = Tidak Ada Data. Pemeriksaan kecacingan dilakukan sebelum (pre) dan setelah (post) pemberian obat cacing dengan Albendazole 12,5% cair selama 3-4 minggu.

Perhitungan Statistika

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pre Strongylus sp	*Post Strongylus sp*
Mean	**100,5**	**6,9375**
Variance	117746,6038	353,4551887
Observations	160	160
Pearson Correlation	0,005308348	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	159	
t Stat	3,444789748	
P(T<=t) one-tail	0,000365463	
t Critical one-tail	1,654493503	
P(T<=t) two-tail	**0,000730926**	
t Critical two-tail	1,974996213	

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pre Parascaris sp	*Post Parascaris sp*
Mean	0	0
Variance	0	0
Observations	160	160
Pearson Correlation	#DIV/0!	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	159	
t Stat	#DIV/0!	
P(T<=t) one-tail	#DIV/0!	
t Critical one-tail	#DIV/0!	
P(T<=t) two-tail	#DIV/0!	
t Critical two-tail	#DIV/0!	

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pre Paramphistomum sp	*Post Paramphistomum sp*
Mean	0	0
Variance	0	0
Observations	160	160
Pearson Correlation	#DIV/0!	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	159	
t Stat	#DIV/0!	
P(T<=t) one-tail	#DIV/0!	
t Critical one-tail	#DIV/0!	
P(T<=t) two-tail	#DIV/0!	
t Critical two-tail	#DIV/0!	

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pre Strongiloides sp	*Post Strongiloides sp*
Mean	**27,75**	**3,1875**
Variance	15566,60377	267,134434
Observations	160	160
Pearson Correlation	0,117345686	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	159	
t Stat	2,507295266	
P(T<=t) one-tail	0,006584969	
t Critical one-tail	1,654493503	
P(T<=t) two-tail	**0,013169938**	
t Critical two-tail	1,974996213	

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pre Fasciola sp	*Post Fasciola sp*
Mean	**0,15625**	**0**
Variance	1,076061321	0
Observations	160	160
Pearson Correlation	#DIV/0!	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	159	
t Stat	1,905291838	
P(T<=t) one-tail	0,029273584	
t Critical one-tail	1,654493503	
P(T<=t) two-tail	**0,058547168**	
t Critical two-tail	1,974996213	

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pre Moniezia sp	*Post Moniezia sp*
Mean	**6,375**	**0**
Variance	3955,330189	0
Observations	160	160
Pearson Correlation	#DIV/0!	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	159	
t Stat	1,282179439	
P(T<=t) one-tail	0,100822999	
t Critical one-tail	1,654493503	
P(T<=t) two-tail	**0,201645997**	
t Critical two-tail	1,974996213	

Lampiran 2. Hasil Identifikasi Parasit Cacing Sebelum (*Pre*) dan Setelah (*Post*) Pemberian Obat Cacing Albendazole 12,5% pada Kuda di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

No	Nama Pemilik/Kuda	Status	Jenis Kelamin	Identifikasi Parasit cacing (TTGT)											
				Nematoda						Trematoda				Cestoda	
				Strongylus sp		*Strongyloides sp*		*Parascaris sp*		*Fasciola sp*		*Paramphistomum sp*		*Moniezia sp*	
				Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	B. Gepsi/ P94-28	**Positif**	Betina	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	G. Karang/ P06-08	**Positif**	Jantan Kebiri	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	B.Alliander/ P99-04	**Positif**	Betina	0	30	0	210	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	G. Gajah Mungkur/ P94-19	**Positif**	Jantan Kebiri	0	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	B. Arum Dalu/ P05-04	**Positif**	Betina	0	120	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	G. Cemaru/ P94-01	**Positif**	Jantan Kebiri	45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	B. Paipi/ P10-09	**Positif**	Betina	195	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	B. Glandiola/ P08-08	**Positif**	Betina	0	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0
9.	G. Suhaner/ P01-20	Negatif	Jantan Kebiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10.	G. Pulo Sari/ P01-27	**Positif**	Jantan Kebiri	0	60	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0
11.	B. Hita/ P10-11	Negatif	Betina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.	B. Edna/ P00-06	Negatif	Betina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13.	B. Gelenye/ P89-11	**Positif**	Betina	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14.	B. Radiana/ P93-35	Negatif	Betina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15.	B. Beneti/ P95-12	**Positif**	Betina	30	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16.	G. Seulawah/ P06-11	Negatif	Jantan Kebiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17.	B. Glinggem/ P01-34	Negatif	Betina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18.	B. Gojot/ P89-09	**Positif**	Betina	30	30	0	60	0	0	0	0	0	0	0	0
19.	G.Sewu/ P90-13	**Positif**	Jantan Kebiri	0	30	0	30	0	0	0	0	0	0	0	0
20.	B. Monokotil/ P95-15	**Positif**	Betina	0	0	0	60	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata TTGT (*Mean*)				**16,5**	**16,5**	**0**	**22,5**	**0,75**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
Positif Kecacingan (%)				**70 % (14 ekor)**						**0%**				**0%**	

Keterangan: Pemeriksaan kecacingan dilakukan sebelum (pre) dan setelah (post) pemberian obat cacing dengan Albendazole 12,5% cair selama 3 minggu.

Perhitungan Statistika

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pre Strongylus	*Post Strongylus*
Mean	**16,5**	**16,5**
Variance	1939,73684	897,6316
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0,1453862	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	0	
P(T<=t) one-tail	0,5	
t Critical one-tail	1,72913281	
P(T<=t) two-tail	**1**	
t Critical two-tail	2,09302405	

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pre Strongiloides	*Post Strongiloides*
Mean	**0**	**22,5**
Variance	0	2356,579
Observations	20	20
Pearson Correlation	#DIV/0!	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	-2,07279579	
P(T<=t) one-tail	0,026018546	
t Critical one-tail	1,729132812	
P(T<=t) two-tail	**0,052037091**	
t Critical two-tail	2,093024054	

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pre Parascaris	*Post Parascaris*
Mean	**0,75**	**0**
Variance	11,25	0
Observations	20	20
Pearson Correlation	#DIV/0!	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	1	
P(T<=t) one-tail	0,1649384	
t Critical one-tail	1,729132812	
P(T<=t) two-tail	**0,329876801**	
t Critical two-tail	2,093024054	

Lampiran 9. Data Surveilans Aktif Mastitis pada Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

No	Nama Pemilik	Kecamatan	Desa	Rata-Rata Produksi (L/hari)	Jenis Pemerahan	Celup Puting	Kondisi Lantai	A	B	C	D	Pengujian CMT
1.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	+	Positif
2.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Bersih	+	+	-	+	Positif
3.	Komar	Ngamprah	Cilame	8	Manual	Tidak	Bersih	+	+	-	-	Positif
4.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Kotor	+	-	-	-	Positif
5.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
6.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	-	Positif
7.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Kotor	-	+	-	+	Positif
8.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Kotor	+	-	-	+	Positif
9.	Komar	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Kotor	+	-	-	+	Positif
10.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
11.	Komar	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Bersih	+	-	+	-	Positif
12.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	-	-	Positif
13.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	-	+	-	Positif
14.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	+	Positif
15.	Komar	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Kotor	+	+	+	+	Positif
16.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Kotor	+	+	+	+	Positif
17.	Deden	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	+	-	+	Positif
18.	Deden	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Kotor	-	-	-	-	Negatif
19.	Deden	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Kotor	+	+	+	-	Positif
20.	Deden	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Kotor	-	-	-	-	Negatif
21.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	+	Positif
22.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Bersih	+	+	-	+	Positif
23.	Komar	Ngamprah	Cilame	8	Manual	Tidak	Bersih	+	+	-	-	Positif
24.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Kotor	+	-	-	-	Positif
25.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
26.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	-	Positif
27.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Kotor	-	+	-	+	Positif
28.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Kotor	+	-	-	+	Positif
29.	Komar	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Kotor	+	-	-	+	Positif
30.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
31.	Komar	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Bersih	+	-	+	-	Positif
32.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	-	-	Positif
33.	Komar	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	-	+	-	Positif
34.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	+	Positif
35.	Komar	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Kotor	+	+	+	+	Positif
36.	Komar	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Kotor	+	+	+	+	Positif
37.	Deden	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	+	-	+	Positif
38.	Deden	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Kotor	-	-	-	-	Negatif
39.	Deden	Ngamprah	Cilame	11	Manual	Tidak	Kotor	+	+	+	-	Positif
40.	Deden	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Kotor	-	-	-	-	Negatif
41.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
42.	Mustopa	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
43.	Mustopa	Ngamprah	Cilame	8	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
44.	Mustopa	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
45.	Mustopa	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
46.	Mustopa	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
47.	Mustopa	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	-	Positif
48.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Kotor	+	+	-	-	Positif
49.	Osid	Ngamprah	Cilame	12	Manual	Tidak	Kotor	-	-	-	-	Negatif
50.	Osid	Ngamprah	Cilame	15	Manual	Tidak	Bersih	+	+	Mati	+	Positif
51.	Osid	Ngamprah	Cilame	8	Manual	Tidak	Kotor	-	-	-	+	Positif
52.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	-	-	-	Positif

No	Nama Pemilik	Kecamatan	Desa	Rata-Rata Produksi (L/hari)	Jenis Pemerahan	Celup Puting	Kondisi Lantai	A	B	C	D	Pengujian CMT
53.	Osid	Ngamprah	Cilame	15	Manual	Tidak	Kotor	-	-	-	-	Negatif
54.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	-	-	Positif
55.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	+	Positif
56.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Kotor	-	-	-	-	Negatif
57.	Didin	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
58.	Didin	Ngamprah	Cilame	12	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
59.	Didin	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	-	Positif
60.	Didin	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	-	Positif
61.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Kotor	+	+	+	-	Positif
62.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Kotor	+	+	+	+	Positif
63.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Kotor	+	+	+	-	Positif
64.	Osid	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Kotor	+	-	+	-	Positif
65.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Kotor	+	+	+	+	Positif
66.	Osid	Ngamprah	Cilame	15	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
67.	Osid	Ngamprah	Cilame	12	Manual	Tidak	Kotor	+	-	+	-	Positif
68.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	Positif
69.	Osid	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Kotor	+	+	+	+	Positif
70.	Osid	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Kotor	+	+	-	+	Positif
71.	Osid	Ngamprah	Cilame	12	Manual	Tidak	Bersih	Mati	-	-	-	Negatif
72.	Osid	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Kotor	-	-	Mati	-	Negatif
73.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	+	Positif
74.	Osid	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	+	-	-	Positif
75.	Yani	Ngamprah	Cilame	9	Manual	Tidak	Bersih	+	-	+	+	Positif
76.	Yani	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	-	Positif
77.	Yani	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
78.	Entang	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	Positif
79.	Entang	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
80.	Entang	Ngamprah	Cilame	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
81.	Jajang	Cisarua	Kertawangi	5	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
82.	Aman S	Cisarua	Kertawangi	25	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	-	Positif
83.	Aman S	Cisarua	Kertawangi	20	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	+	Positif
84.	Aman S	Cisarua	Kertawangi	20	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
85.	Undi	Cisarua	Kertawangi	35	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
86.	Undi	Cisarua	Kertawangi	10	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	Negatif
87.	Fani	Cisarua	Kertawangi	30	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	Positif
88.	Fani	Cisarua	Kertawangi	15	Manual	Ya	Bersih	-	+	-	+	Positif
89.	Fani	Cisarua	Kertawangi	19	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	-	Positif
90.	Fani	Cisarua	Kertawangi	17	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
91.	Fani	Cisarua	Kertawangi	18	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	+	Negatif
92.	Fani	Cisarua	Kertawangi	20	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
93.	Sopian	Cisarua	Pasirhalang	13	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	Positif
94.	Sopian	Cisarua	Pasirhalang	4	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
95.	Sopian	Cisarua	Pasirhalang	4	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
96.	Komar	Cisarua	Kertawangi	17	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
97.	Komar	Cisarua	Kertawangi	20	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
98.	Komar	Cisarua	Kertawangi	20	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
99.	Komar	Cisarua	Kertawangi	18	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	+	Positif
100.	Rudiyana	Cisarua	Kertawangi	7	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	Positif
101.	Fani	Cisarua	Kertawangi	17	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
102.	Fani	Cisarua	Kertawangi	19	Manual	Tidak	Bersih	+	-	-	-	Positif
103.	Fani	Cisarua	Kertawangi	12	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	Positif
104.	Fani	Cisarua	Kertawangi	15	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
105.	Fani	Cisarua	Kertawangi	19	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
106.	Fani	Cisarua	Kertawangi	35	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	-	Positif
107.	Fani	Cisarua	Kertawangi	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	-	Positif
108.	Fani	Cisarua	Kertawangi	16	Manual	Tidak	Bersih	-	+	-	+	Positif

No	Nama Pemilik	Kecamatan	Desa	Rata-Rata Produksi (L/hari)	Jenis Pemerahan	Celup Puting	Kondisi Lantai	A	B	C	D	Pengujian CMT
109.	Fani	Cisarua	Kertawangi	15	Manual	Tidak	Bersih	+	-	-	-	Positif
110.	Rahmat	Cisarua	Kertawangi	18	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
111.	Oyoh	Cisarua	Kertawangi	18	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	+	Positif
112.	Safiri	Cisarua	Kertawangi	18	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
113.	Endi	Cisarua	Kertawangi	13	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	Positif
114.	Iwan	Cisarua	Kertawangi	15	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
115.	Iwan	Cisarua	Kertawangi	6	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
116.	Iwan	Cisarua	Kertawangi	7	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
117.	Iwan	Cisarua	Kertawangi	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
118.	Iwan	Cisarua	Kertawangi	12	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
119.	Ading	Cisarua	Kertawangi	6	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	+	Positif
120.	Tarma	Cisarua	Kertawangi	14	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	Positif
121.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	8	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	-	Positif
122.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	11	Manual	Tidak	Bersih	-	+	-	-	Positif
123.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	12	Manual	Tidak	Bersih	+	-	-	+	Positif
124.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	12	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	Positif
125.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	12	Manual	Tidak	Bersih	-	+	-	+	Positif
126.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	4	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
127.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	6	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
128.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	8	Manual	Tidak	Bersih	+	+	-	-	Positif
129.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	14	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
130.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	6	Manual	Tidak	Bersih	+	-	+	+	Positif
131.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	15	Manual	Tidak	Bersih	+	-	-	-	Positif
132.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	14	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
133.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	2	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
134.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	15	Manual	Tidak	Bersih	+	-	-	-	Positif
135.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	6	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	+	Positif
136.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	-	Positif
137.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	8	Manual	Tidak	Bersih	+	-	-	-	Positif
138.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	0	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
139.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	0	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
140.	Entang	Cisarua	Pasirhalang	15	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	Positif
141.	Utar	Cisarua	Pasirhalang	25	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
142.	Utar	Cisarua	Pasirhalang	25	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	-	Positif
143.	Utar	Cisarua	Pasirhalang	27	Manual	Ya	Bersih	-	+	-	-	Positif
144.	Utar	Cisarua	Pasirhalang	18	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	-	Positif
145.	Usep	Cisarua	Pasirhalang	20	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
146.	Usep	Cisarua	Pasirhalang	14	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
147.	Usep	Cisarua	Pasirhalang	20	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
148.	Usep	Cisarua	Pasirhalang	8	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	+	Positif
149.	Arifin	Cisarua	Pasirhalang	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
150.	Arifin	Cisarua	Pasirhalang	10	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
151.	Sopian	Cisarua	Pasirhalang	25	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
152.	Edi	Cisarua	Pasirhalang	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
153.	Pepen	Cisarua	Pasirhalang	10	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	-	Positif
154.	Pepen	Cisarua	Pasirhalang	17	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
155.	Pepen	Cisarua	Pasirhalang	15	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	-	Positif
156.	Pepen	Cisarua	Pasirhalang	12	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	Positif
157.	Asep	Cisarua	Pasirhalang	14	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
158.	Asep	Cisarua	Pasirhalang	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
159.	Asep	Cisarua	Pasirhalang	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
160.	Asep	Cisarua	Pasirhalang	16	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
161.	Ratman	Parongpong	Karyawangi	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
162.	Ratman	Parongpong	Karyawangi	17	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
163.	Ratman	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
164.	Ratman	Parongpong	Karyawangi	10	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif

No	Nama Pemilik	Kecamatan	Desa	Rata-Rata Produksi (L/hari)	Jenis Pemerahan	Celup Puting	Kondisi Lantai	A	B	C	D	Pengujian CMT
165.	Ratman	Parongpong	Karyawangi	18	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
166.	Ratman	Parongpong	Karyawangi	20	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
167.	Neneng	Parongpong	Karyawangi	18	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
168.	Neneng	Parongpong	Karyawangi	18	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
169.	Neneng	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
170.	Neneng	Parongpong	Karyawangi	18	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
171.	Mulyati	Parongpong	Karyawangi	5	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
172.	Mulyati	Parongpong	Karyawangi	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
173.	Asep	Parongpong	Karyawangi	13	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	-	**Positif**
174.	Asep	Parongpong	Karyawangi	11	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	-	**Positif**
175.	Asep	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	**Positif**
176.	Asep	Parongpong	Karyawangi	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	**Positif**
177.	Asep	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	-	**Positif**
178.	Asep	Parongpong	Karyawangi	10	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	-	**Positif**
179.	Ayi Ukon	Parongpong	Karyawangi	15	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	-	**Positif**
180.	Ayi Ukon	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
181.	Sutisna	Parongpong	Karyawangi	10	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
182.	Sutisna	Parongpong	Karyawangi	10	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
183.	Sutisna	Parongpong	Karyawangi	10	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	-	**Positif**
184.	Sutisna	Parongpong	Karyawangi	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	Mati	-	Negatif
185.	Sutisna	Parongpong	Karyawangi	15	Manual	Ya	Bersih	-	+	-	-	**Positif**
186.	Sutisna	Parongpong	Karyawangi	15	Manual	Ya	Bersih	-	+	-	-	**Positif**
187.	Cucu	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
188.	Enur	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
189.	Dodo	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
190.	Deni	Parongpong	Karyawangi	7	Manual	Ya	Bersih	-	+	+	-	**Positif**
191.	Deni	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	-	+	-	-	**Positif**
192.	Deni	Parongpong	Karyawangi	10	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
193.	Bu Mae	Parongpong	Karyawangi	10	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	-	**Positif**
194.	Bu Mae	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	-	**Positif**
195.	Bu Mae	Parongpong	Karyawangi	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
196.	Bu Enok	Parongpong	Karyawangi	10	Manual	Ya	Bersih	+	+	-	+	**Positif**
197.	Bu Enok	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
198.	Bu Siti	Parongpong	Karyawangi	20	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
199.	Bu Siti	Parongpong	Karyawangi	12	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
200.	Ukan	Parongpong	Karyawangi	15	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	-	**Positif**
201.	Cahya	Parongpong	Cihideung	15	Manual	Tidak	Bersih	+	-	-	-	Negatif
202.	Cahya	Parongpong	Cihideung	18	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
203.	Cahya	Parongpong	Cihideung	20	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
204.	Cahya	Parongpong	Cihideung	16	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	**Positif**
205.	Cahya	Parongpong	Cihideung	10	Manual	Tidak	Bersih	-	+	-	-	**Positif**
206.	Cahya	Parongpong	Cihideung	15	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	**Positif**
207.	Cahya	Parongpong	Cihideung	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	**Positif**
208.	Cahya	Parongpong	Cihideung	25	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
209.	Cahya	Parongpong	Cihideung	20	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	-	**Positif**
210.	Cahya	Parongpong	Cihideung	14	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
211.	Cahya	Parongpong	Cihideung	15	Manual	Tidak	Bersih	-	Mati	-	-	Negatif
212.	Cahya	Parongpong	Cihideung	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
213.	Cahya	Parongpong	Cihideung	15	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
214.	Cahya	Parongpong	Cihideung	8	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	-	**Positif**
215.	Suhendar	Parongpong	Cihideung	15	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
216.	Suhendar	Parongpong	Cihideung	15	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
217.	Suhendar	Parongpong	Cihideung	13	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
218.	Suhendar	Parongpong	Cihideung	17	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
219.	Ayi Maman	Parongpong	Karyawangi	25	Manual	Ya	Bersih	Mati	-	-	-	Negatif
220.	Ayi Maman	Parongpong	Karyawangi	25	Manual	Ya	Bersih	-	-	Mati	-	Negatif
221.	Jimi	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	**Positif**
222.	Jimi	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	+	**Positif**

No	Nama Pemilik	Kecamatan	Desa	Rata-Rata Produksi (L/hari)	Jenis Pemerahan	Celup Puting	Kondisi Lantai	A	B	C	D	Pengujian CMT
223.	Jimi	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	15	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	+	Positif
224.	Jimi	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	18	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
225.	Jimi	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	20	Manual	Ya	Bersih	-	+	+	-	Positif
226.	Jimi	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	15	Manual	Ya	Bersih	-	+	-	-	Positif
227.	Jimi	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	18	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	-	Positif
228.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	16	Mesin	Ya	Bersih	+	-	-	-	Positif
229.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	15	Mesin	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
230.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	10	Mesin	Ya	Bersih	-	-	+	-	Positif
231.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	10	Mesin	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
232.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	15	Mesin	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
233.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	17	Mesin	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
234.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	10	Mesin	Ya	Bersih	-	-	-	-	Positif
235.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	10	Mesin	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
236.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	10	Mesin	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
237.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	10	Mesin	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
238.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	15	Mesin	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
239.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	12	Mesin	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
240.	H. Nanang	Parongpong	Cihanjuang Rahayu	10	Mesin	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
241.	Acep	Lembang	Cibogo	14	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
242.	Acep	Lembang	Cibogo	13	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
243.	Acep	Lembang	Cibogo	13	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
244.	Acep	Lembang	Cibogo	13	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	Positif
245.	Rukman	Lembang	Cibogo	6	Manual	Ya	Bersih	-	+	+	+	Positif
246.	Rukman	Lembang	Cibogo	8	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
247.	Rukman	Lembang	Cibogo	10	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
248.	Rukman	Lembang	Cibogo	15	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
249.	Rukman	Lembang	Cibogo	6	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
250.	Rukman	Lembang	Cibogo	8	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
251.	Rukman	Lembang	Cibogo	10	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
252.	Yuniati	Lembang	Cibogo	8	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
253.	Yuniati	Lembang	Cibogo	10	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
254.	Neng Parida	Lembang	Cibogo	4	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
255.	Neng Parida	Lembang	Cibogo	7	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
256.	Neng Parida	Lembang	Cibogo	12	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
257.	Neng Parida	Lembang	Cibogo	14	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
258.	Neng Parida	Lembang	Cibogo	10	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
259.	Listuti	Lembang	Cibogo	7	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
260.	Listuti	Lembang	Cibogo	10	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
261.	Dede	Lembang	Cibodas	10	Manual	Ya	Bersih	+	+	-	+	Positif
262.	Dede	Lembang	Cibodas	11	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
263.	Dede	Lembang	Cibodas	8	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	Positif
264.	Dede	Lembang	Cibodas	7	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	-	Positif
265.	Yoyo	Lembang	Cibodas	12	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	+	Positif
266.	Yoyo	Lembang	Cibodas	10	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	-	Positif
267.	Taufik	Lembang	Cibodas	10	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	+	Positif
268.	Ayi Tarya	Lembang	Cibodas	11	Manual	Ya	Bersih	-	+	+	-	Positif
269.	Ayi Tarya	Lembang	Cibodas	12	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
270.	Ayi Tarya	Lembang	Cibodas	13	Manual	Ya	Bersih	-	+	-	-	Positif
271.	Ayi Tarya	Lembang	Cibodas	8	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	+	Positif
272.	Oma	Lembang	Cibodas	8	Manual	Ya	Bersih	+	+	-	+	Positif
273.	Oma	Lembang	Cibodas	11	Manual	Ya	Bersih	-	+	+	+	Positif
274.	Anin S	Lembang	Cibodas	11	Manual	Ya	Bersih	-	+	+	+	Positif
275.	Anin S	Lembang	Cibodas	7	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	-	Positif
276.	Tateng	Lembang	Cibodas	8	Manual	Ya	Bersih	+	+	+	+	Positif
277.	Tateng	Lembang	Cibodas	10	Manual	Ya	Bersih	-	+	-	+	Positif
278.	Tateng	Lembang	Cibodas	13	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	+	Positif
279.	Tateng	Lembang	Cibodas	15	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	Positif
280.	Eman	Lembang	Cibodas	TAD	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	+	Positif
281.	Ento	Lembang	Cibodas	12	Manual	Tidak	Bersih	+	-	-	-	Positif
282.	Ento	Lembang	Cibodas	10	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	-	Positif

No	Nama Pemilik	Kecamatan	Desa	Rata-Rata Produksi (L/hari)	Jenis Pemerahan	Celup Puting	Kondisi Lantai	A	B	C	D	Pengujian CMT
283.	Ento	Lembang	Cibodas	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	**Positif**
284.	Ento	Lembang	Cibodas	8	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	-	**Positif**
285.	Maskul	Lembang	Cibodas	13	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	+	**Positif**
286.	Maskul	Lembang	Cibodas	11	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
287.	Maskul	Lembang	Cibodas	15	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	-	**Positif**
288.	Ade S	Lembang	Cibodas	16	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	+	**Positif**
289.	Ade S	Lembang	Cibodas	11	Manual	Tidak	Bersih	+	-	+	-	**Positif**
290.	Ade S	Lembang	Cibodas	8	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	-	**Positif**
291.	Ade S	Lembang	Cibodas	17	Manual	Tidak	Bersih	+	-	-	+	**Positif**
292.	Edeh	Lembang	Sukajaya	11	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	+	**Positif**
293.	Edeh	Lembang	Sukajaya	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	**Positif**
294.	Edeh	Lembang	Sukajaya	10	Manual	Tidak	Bersih	-	-	+	-	**Positif**
295.	Edeh	Lembang	Sukajaya	40	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
296.	Reni	Lembang	Sukajaya	8	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	**Positif**
297.	Edeh	Lembang	Sukajaya	15	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	-	**Positif**
298.	Edeh	Lembang	Sukajaya	12	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	**Positif**
299.	Edeh	Lembang	Sukajaya	11	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	**Positif**
300.	Edeh	Lembang	Sukajaya	10	Manual	Tidak	Bersih	+	+	+	+	**Positif**
301.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Tidak	Kotor	+	-	-	-	**Positif**
302.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Tidak	Kotor	TAD	-	+	-	**Positif**
303.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
304.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Bersih	+	+	-	+	**Positif**
305.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Bersih	-	+	-	-	**Positif**
306.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Bersih	+	-	-	+	**Positif**
307.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
308.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Kotor	+	+	-	-	**Positif**
309.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Bersih	+	-	+	+	**Positif**
310.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
311.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	**Positif**
312.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Bersih	-	-	+	-	**Positif**
313.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Bersih	-	-	-	-	Negatif
314.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Tidak	Kotor	-	+	-	-	**Positif**
315.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	+	**Positif**
316.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	-	**Positif**
317.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Tidak	Bersih	-	+	+	-	**Positif**
318.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Tidak	Bersih	-	-	-	-	Negatif
319.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Kotor	+	+	-	-	**Positif**
320.	TAD	Lembang	Lembang	TAD	Manual	Ya	Kotor	-	-	-	+	**Positif**
Positif CMT (n=320)								**216 ekor sapi**				
Prevalensi Mastitis (%)								**67,5% (95% CI 64,8-70,2%)***				

Keterangan: Pengujian dengan CMT. Ambing Kwartir A = kiri depan, B = kiri belakang, C = kanan depan, D = kanan belakang. TAD = Tidak Ada Data. *Tingkat kepercayaan 95% dari total populasi betina dan dara 20.494 ekor.

Metode Chi-Square

CELUP PUTING	Column Labels		
Row Labels	**Negatif**	**Positif**	**Grand Total**
Tidak	43	123	166
Ya	61	93	154
Grand Total	**104**	**216**	**320**

Expected			
Row Labels	**Negatif**	**Positif**	**Grand Total**
Tidak	53,95	112,05	166
Ya	50,05	103,95	154
Grand Total	104	216	320

pValue	**0,008905543**

TIPE PEMERAHAN	Column Labels		
Row Labels	**Negatif**	**Positif**	**Grand Total**
Manual	94	213	307
Mesin	10	3	13
Grand Total	**104**	**216**	**320**

Expected			
Row Labels	**Negatif**	**Positif**	**Grand Total**
Manual	99,775	207,23	307
Mesin	4,225	8,775	13
Grand Total	104	216	320

pValue	**0,000480598**

KONDISI LANTAI	Column Labels		
Row Labels	**Negatif**	**Positif**	**Grand Total**
Bersih	96	186	282
Kotor	8	30	38
Grand Total	**104**	**216**	**320**

Expected			
Row Labels	**Negatif**	**Positif**	**Grand Total**
Bersih	91,65	190,35	282
Kotor	12,35	25,65	38
Grand Total	104	216	320

pValue	**0,108510649**

Lampiran 10. Foto Kegiatan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

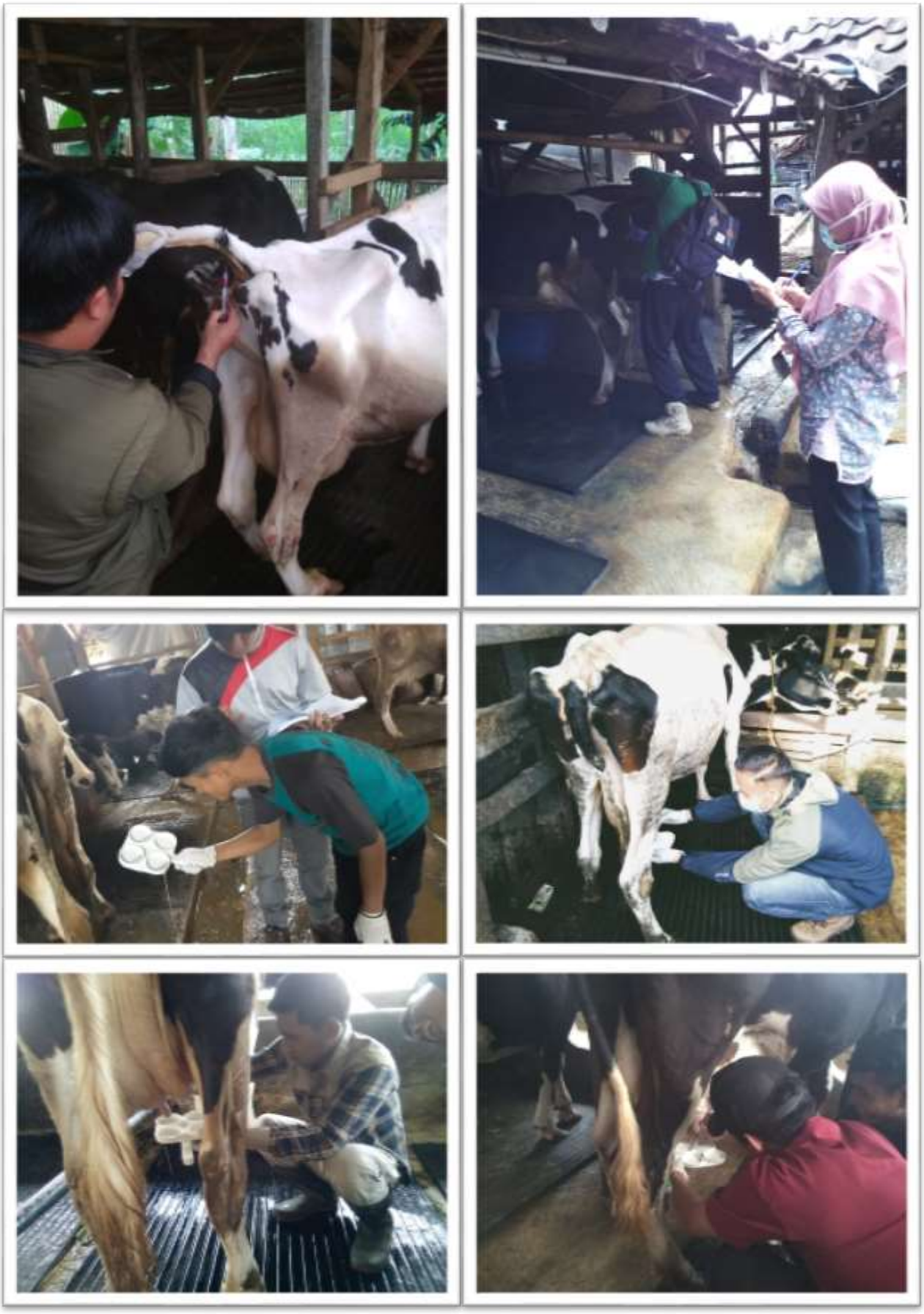

PT AQMAL JAYA ABADI

Komplek Regency B No.78
Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat